

LAPORAN KEGIATAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMA NEGERI 1 PLERET
Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul

Laporan Ini disusun Sebagai Pertanggungjawaban Pelaksanaan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
Tahun Akademik 2015/2016



Disusun Oleh:

SELY WIDIYA AYU RESTIANA

12406241009

PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



2015

HALAMAN PENGESAHAN

Kami mengesahkan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan III (PPL III) yang telah dilaksanakan oleh:

Nama : Sely Widiya Ayu Restiana
NIM : 12406241009
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial


pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 11 September 2015 di SMA N 1 PLERET. Sebagai pertanggungjawaban telah disusun Laporan PPL Semester Khusus Tahun 2015 di SMA N 1 PLERET.

Disahkan pada:
Hari :
Tanggal :
Mengesahkan,
Dosen Pembimbing Lapangan Guru Pembimbing Lapangan

Sudrajat, M.Pd
NIP. 197330524 200604 1

Dra. Siti Mufarokhah
NIP. 19680628 2000012 2 001

Kepala Sekolah

Koordinator PPL Sekolah


Drs. Imam Nurrohmat
NIP.19610823 198703 1 007


Drs. S. Jatmiko Wahono
NIP. 19550717 198602 1 005

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PPL ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Penyusunan Laporan PPL ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret pada tanggal 10 Agustus 2015 s.d. 12 September 2015. Laporan ini, dapat tersusun tidak lepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak yang turut mendukung terlaksananya program-program PPL yang telah direncanakan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PPL tepat waktu,
2. Bapak Suyanto dan Ibu Umi Kalsum, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik moral maupun material.
3. Bapak Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Tim PPL dari LPPMP UNY yang menyelenggarakan kegiatan PPL untuk mahasiswa kependidikan,
5. Bapak Drs. Imam Nurrohmat, selaku Kepala SMA Negeri 1 Pleret yang telah memberikan izin untuk terlaksananya PPL di SMA Negeri 1 Pleret,
6. Bapak Suyoso, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa mengarahkan dan membimbing kami selama kegiatan PPL dilaksanakan,
7. Bapak Drs. S. Jatmiko Wahono, selaku koordinator PPL SMA N 1 Pleret atas kesediaannya untuk membimbing kami selama pelaksanaan PPL berlangsung,
8. Bapak Sudrajat, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing PPL yang selalu senantiasa memberikan bimbingan dan perhatiannya,
9. Ibu Dra. Siti Mufarokhah, selaku Guru Pembimbing PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan perhatiannya,
10. Segenap warga SMA Negeri 1 Pleret yang terdiri atas guru, staf tata usaha, pustakawan, penjaga sekolah, dan para siswa yang selalu membantu pelaksanaan program PPL,
11. Teman-teman PPL SMA Negeri 1 Pleret atas kekompakan dan perjuangannya untuk melaksanakan dan menyelesaikan seluruh agenda PPL di SMA Negeri 1 Pleret,

12. Teman-teman jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan motivasi dan dukungan moral sehingga laporan ini dapat terselesaikan, dan

13. Semua pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan laporan PPL ini.

Laporan ini mungkin masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua dalam memperkaya khasanah pengetahuan dan pengalaman mengenai pendidikan kita.

Bantul, 10 September 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	2
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	12
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan.....	16
B. Pelaksanaan	20
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi.....	24
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Suasana saat KBM berlangsung.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Matriks PPL.....	
2. Kartu Bimbingan DPL.....	
3. Kalender Pendidikan 2015/2016.....	
4. Silabus.....	
5. Perhitungan Waktu Efektif.....	
6. Program Tahunan (Prota).....	
7. Program Semester (Prosem).....	
8. Jadwal Pembelajaran SMA N 1 Pleret.....	
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	
10. Kisi-kisi Soal Ulangan Harian	
11. Soal Ulangan Harian	
12. Kunci Jawaban Ulangan Harian.....	
13. Analisis Butir Soal.....	
14. Soal Remidi.....	
15. Rekapitulasi Nilai Siswa XI IPS 2.....	
16. Dokumentasi Kegiatan PPL.....	
17. Daftar Program Insidental selama PPL di SMA N 1 Pleret.....	

PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMA NEGERI 1 PLERET

Oleh:

Sely Widiya Ayu Restiana

NIM 12803241011

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program studi kependidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang dunia pendidikan secara nyata sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 1 Pleret dimulai pada 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Sebelum diterjunkan ke lokasi sekolah, UNY membuat berbagai program persiapan sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL yang berupa pembelajaran mikro, pembekalan PPL, observasi pembelajaran di kelas, dan membuat rencana pembelajaran. Sementara dalam pelaksanaannya meliputi pembuatan program tahunan, program semester, pembuatan RPP, pembuatan modul, praktik mengajar, pembuatan kisi-kisi soal, pembuatan soal, analisis butir soal, evaluasi serta kegiatan lainnya yang diselenggarakan di sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam PPL meliputi antara lain kegiatan persiapan, kegiatan praktik mengajar dan kegiatan praktik persekolahan. Kegiatan persiapan meliputi observasi pembelajaran di kelas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung dan pembuatan persiapan mengajar yaitu membuat satuan program materi pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar di kelas, agar berjalan lebih efektif dan efisien. Kegiatan praktik mengajar dilakukan setiap hari Senin (jam ke-1 dan 6) di kelas XII IPS 2 dan XII IPS 1, hari Selasa (jam ke-5, 6, 7 dan 8) di kelas XI IPS 3 dan XII IPS 2 dan hari Sabtu (jam ke- 2, 3, dan 5) di kelas XII IPS 1 dan XII IPS 3. Dengan mengajar mata pelajaran Sejarah dengan menyampaikan materi Peta wilayah pendudukan Belanda dan pusat-pusat konflik Indonesia- Belanda di berbagai daerah secara kronologis, Hubungan perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di Indonesia, Peran masing-masing daerah dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Hubungan hasil Konferensi Meja Bundar dengan berkelanjutnya konflik Indonesia-Belanda, Kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang ekonomi, birokrasi, dan hubungan pusat dengan daerah, dan militer sampai tahun 1950, Perkembangan ekonomi keuangan pada awal kemerdekaan, dan Perkembangan perbankan pada awal kemerdekaan.

Berdasarkan program PPL yang dirumuskan, selama kegiatan PPL praktikan dapat merealisasikan program-program tersebut. Hasil dari kegiatan PPL yaitu praktik mengajar sebanyak 36 jam di kelas XI IPS 1, XII IPS 2 dan XII IPS 3. Sedangkan untuk kegiatan praktik persekolahan di SMA Negeri 1 Pleret, praktikan

bertugas di tim kultur, jaga perpustakaan, sidak pintu gerbang dan jaga UKS. Praktik Pengalaman Lapangan telah memberikan pengetahuan, pengalaman, disiplin dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik terhadap pengelolaan proses pendidikan. Praktik Pengalaman Lapangan sangat efektif untuk membekali mahasiswa kependidikan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Kata kunci : ppl, praktik, mengajar, persekolahan

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan adalah suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena penyelenggaraan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas jika pendidikan difokuskan pada proses pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Mengingat besarnya peran tenaga pendidik dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia, maka sangat diperlukan guru-guru profesional, yaitu yang memiliki kompetensi profesional meliputi penguasaan bidang studi yang baik, menguasai metode pembelajaran, memiliki ketrampilan mengajar, mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai, dan sifat kepribadian yang luhur.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap dalam bidangnya, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi, salah satunya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan. Kegiatan PPL dapat digambarkan sebagai wahana untuk menerapkan berbagai ilmu yang diterima di bangku perkuliahan yang kemudian diterapkan langsung di lapangan kegiatan PPL ini bertujuan memberikan pengalaman secara nyata mengenai proses pembelajaran dan kegiatan administrasi sekolah lainnya sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, memiliki sikap ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang keprofesiannya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan, dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan tenaga pendidik dalam hal ini guru yang meliputi kegiatan praktik mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya. Dengan diadakannya PPL ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. PPL akan memberikan *life skill* dan *soft skill*

bagi mahasiswa, yaitu pengalaman belajar yang kaya, dapat memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga keberadaan program PPL ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai tenaga kependidikan dalam mendukung profesinya dan juga sebagai bekal untuk pengabdian secara penuh di dunia pendidikan maupun dalam masyarakat.

Sebelum dilaksanakan kegiatan PPL ini, mahasiswa sebagai praktikan telah menempuh kegiatan sosialisasi, yaitu pra-PPL melalui mata kuliah Pembelajaran *Micro Teaching* dan observasi SMA Negeri 1 Pleret, Bantul. Dalam pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Pleret Bantul tahun 2014 terdiri dari 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Tari, 2 mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi, dan 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan PPL diharapkan dapat dipakai sebagai bekal untuk membentuk calon guru atau tenaga kependidikan yang lebih profesional dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

A. Analisis Situasi

SMA Negeri 1 Pleret terletak di Dusun Kedaton, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul 55791 Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang kami lakukan tanggal 17-24 Februari 2014, maka hal yang dapat kami simpulkan adalah:

1. Kondisi Fisik

SMA Negeri 1 Pleret Bantul ini berdiri di atas lahan seluas 9.873 m² dan memiliki luas bangunan 5.426 m². Sekolah ini berbatasan secara langsung dengan SMP Negeri 2 Pleret pada sisi timurnya, dan pada bagian selatan sekolah ini berbatasan dengan persawahan penduduk hingga bagian barat sekolah. Selain berbatasan dengan persawahan, pada sisi barat sekolah juga berbatasan dengan kompleks perumahan penduduk. Di sebelah utara berbatasan dengan jalan desa yang juga merupakan sarana akses yang utama menuju SMA Negeri 1 Pleret.

2. Sejarah Singkat dan Profil SMA Negeri 1 Pleret

SMA Negeri 1 Pleret berdiri berdasar Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0219/O/1981 tertanggal 14 Juli 1981. Dari beberapa aspek utama dari sisi lingkungan masyarakat dan peserta didik dimana lokasi sekolah dekat dengan pondok, banyak siswa yang bersekolah sekaligus santri atau mondok di sebuah pesantren, maka SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan serta mengedepankan program keunggulan lokal yaitu sebagai **Sekolah Model Imtaq** dan mendapat pengakuan berdasarkan SK bersama Departemen Agama nomor: 09/Kpts/20001, dan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul nomor: 450/247/III/2001 tertanggal 8 Maret 2001.

SMA Negeri 1 Pleret juga berbangga sekaligus termotivasi karena sekolah ini ditunjuk LPPMP Yogyakarta sebagai sekolah Piloting Penjamin Mutu pada Januari 2011, bersama lima sekolah di DIY. Hal ini menjadikan sekolah lebih berbenah diri terutama dalam kegiatan administrasi yang sebenarnya merasa kurang baik, semoga penunjukkan ini bermanfaat bagi SMA Negeri 1 Pleret.

Sebagai sekolah model Imtaq, SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan program peningkatan Imtaq dalam mewujudkan salah satu misinya yaitu meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama.

Adapun program-program unggulan lokal yang sampai saat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret adalah sebagai berikut:

- Penambahan jam pelajaran agama yang seharusnya 2 jam menjadi 3 jam tatap muka
- Pelaksanaan Tadarus setiap hari pukul 07.00-07.10 WIB
- Pelaksanaan infaq siswa setiap hari jumat pagi
- Pelaksanaan praktik ceramah ba'da sholat dhuhur
- Pelaksanaan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan
- Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup kegiatan:
 - □ Hadroh
 - Seni baca Al Qur'an
 - Nasyid

Harapan dari keterlaksanaan program Imtaq ini, sekolah akan mampu mencetak putra bangsa yang berbudi luhur dan agamis.

Sejak berdiri hingga kini, SMA Negeri 1 Pleret telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang pernah memimpin di SMA Negeri 1 Pleret adalah :

- Pertama : Drs. Suharjo, sejak berdirinya tahun 1981-1982
- Kedua : Drs. Soejadi tahun 1982-1987
- Ketiga : Drs. Warsito tahun 1987-1992
- Keempat : Drs. Eddy Sugiyarto tahun 1992-1996
- Kelima : Drs. Gunakarja tahun 1996-1999
- Keenam : Drs. H. Masharun tahun 1999-2005
- Ketujuh : Drs. H. Suyitno tahun 2005-2009
- Kedelapan : Drs. H. Edison Ahmad Jamli tahun 2009-2012
- Kesembilan : Drs. Ir. Joko Kustanta, M.Pd tahun 2012-2013
- Kesepuluh : Drs. H. Sumiyono, M.Pd tahun 2013-2014
- Kesebelas : Drs. Imam Nurrohmat tahun 2014-sekarang

3. Visi dan Misi

Dalam menggerakkan sendi-sendi kehidupannya, dan untuk mensukseskan pendidikan tentu SMA Negeri 1 Pleret memiliki Visi dan Misi yang akan menjadi pegangan dan patokan pergerakannya. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pleret adalah:

- a. Visi : Cerdas dalam Imtaq, Iptek, cinta seni, budaya, dan olahraga.
- b. Misi :
 - 1) Meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama
 - 2) Meningkatkan kualitas akademik sehingga mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi
 - 3) Menegmbangkan keterampilan peserta didik sesua dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat
 - 4) Mengembangkan bakat, minat, dan daya kreasi seni untuk melestarikan budaya bangsa yang berkepribadian mulia
 - 5) Mengembangkan bakat dan minat berolahraga sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat
- c. Tujuan Sekolah

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMA Negeri 1 Pleret mengemban tugas yang begitu berat untuk mencerdaskan bangsa. SMA

Negeri 1 Pleret ini hanya sebagai sebuah wasilah yang menjadi salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, SMA Negeri 1 Pleret memiliki tujuan, yaitu :

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan terjun di masyarakat.

d. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Pleret Bantul memiliki sarana dan prasarana gedung sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 1. Daftar ruang kelas siswa, laboratorium, dan ruang pembelajaran

No.	Ruang Kelas	Jumlah
1.	Kelas X IPA	3
2.	Kelas X IPS	3
3.	Kelas XI IPA	3
4.	Kelas XI IPS	3
5.	Kelas XII IPA	3
6.	Kelas XII IPS	3
7.	Laboratorium Fisika	1
8.	Laboratorium Biologi	1
9.	Laboratorium Kimia	1
10.	Laboratorium TIK	1

11.	AVA (Audio Visual Aid)	1
12.	Ruang OR	1
13.	Ruang Seni Tari	1

Tabel 2. Daftar ruang Kantor

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala	2
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1

Tabel 3. Ruang penunjang lainnya

No.	Ruang	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Aula	1
3.	Ruang Koperasi	1
4.	Ruang OSIS	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang BP/BK	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Lapangan Bola Volly	1
9.	Lapangan Bola Basket	1
10.	Lapangan Tenis	1
11.	Bak Pasir Lompat Jauh	1
12.	Lapangan upacara	1
13.	Dapur	1
14.	Gudang	1
15.	WC Siswa	4
16.	WC Guru	1
17.	WC Kepala Sekolah	1
18.	Kantin	2

19.	Ruang Piket	1
20.	Ruang posko Tatib	1
21.	Tempat parkir guru	1
22.	Tempat parkir TU	1
23.	Tempat parkir siswa	2
24.	Ruang peralatan olahraga	1
25.	Studio Band	1

e. Kondisi Lingkungan

Berdiri di Desa Pleret, merupakan ibukota kecamatan Pleret adalah sebuah keuntungan tersendiri bagi sekolah. Sebab dengan berada di ibukota kecamatan, maka tentu memiliki aksesibilitas yang memadai. Selain itu juga berdekatan dengan sarana dan prasarana umum. posisi sekolah sangat strategis, karena berada dekat dengan jalan utama kabupaten yang memiliki dua jalur kendaraan umum yaitu jalur Giwangan dan jalur Imogiri. Dengan demikian tentu memberikan keuntungan juga bagi para siswa yang tidak membawa kendaraan pribadi dapat menggunakan angkutan umum.

Selain itu, karena lokasi sekolah yang masih masuk ke daerah pedesaan dan dekat dengan areal persawahan menjadikan suasana belajar mengajar menjadi sangat kondusif dan menyenangkan. Mengingat SMA Negeri 1 Pleret merupakan sekolah negeri dengan model Imtaq, maka suasana religius yang muncul begitu terasa dan tercermin dalam semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

f. Kondisi Non-Fisik Sekolah

1) Potensi siswa

Potensi siswa di SMA N 1 Pleret Bantul tergolong sudah baik, karena sekolah ini merupakan sekolah bermodelkan IMTAQ.

2) Potensi Guru

Jumlah guru di SMA N 1 Pleret Bantul memiliki 48 orang guru.

Tabel 4. Daftar nama guru beserta bidang studi

No	Nama	Status Pegawai	Bidang Studi
1	Drs. Imam Nurrohmat	PNS	Ekonomi

2	Drs. S. Jatmiko Wahono	PNS	Kesenian
3	Dra. L. Sri Waluyajati	PNS	Matematika
4	Siti Djufroniah, S.Pd.	PNS	Kimia
5	Kus Dewanti, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
6	Dra. Vera Afri Iswanti	PNS	Bahasa Inggris
7	Dra. Sri Nurdiyanti	PNS	Biologi
8	Muryani, BA	PNS	Penjas Orkes
9	Hj. Musthofiyah, S.Pd.	PNS	Matematika
10	Siti Mahsunah, BA	PNS	Pend. Agama Islam
11	Dra. Hj. Retnani Sulistyowati, M.Pd.	PNS	Sosiologi
12	A.Yulita Hidayani	PNS	Pend.Agama Katolik
13	Dra. Titik Kuntartiningtyas	PNS	Bahasa Indonesia
14	Drs. Sriyanto	PNS	Elektronika
15	Edi Purwanta, S.Pd.	PNS	Biologi
16	Sri Marwanto, S.Pd.	PNS	Matematika
17	Dra. Siti Mufarokhah	PNS	Sejarah
18	Dra. Budiarti	PNS	Ekonomi/Akuntansi
19	Hj. Tri Lestari, S.Pd. M.Pd	PNS	Sejarah
20	Salimuddin, S.Ag	PNS	Pend. Agama Islam
21	Jarot Sunarna, S.Pd	PNS	Kewarganegaraan
22	Yuniatun, S.Pd	PNS	Fisika
23	Drs. Haryanto, M.Pd	PNS	Matematika
24	Ristiyanti, S.Pd	PNS	Kesenian Tari
25	Susi Purwestri, S.Pd	PNS	Ekonomi
26	Dara Zukhana, S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
27	Sumartiani, S.Pd	PNS	Fisika
28	Ristina Ferawati, S.Pd	PNS	Biologi
29	Heri Widayati, S.Pd	PNS	PPKn
30	Drs. H. Basuki	PNS	Sejarah
31	Dwi Mas Agung Basuki, S.Pd	PNS	Seni rupa
32	Rusyani, S.Pd	PNS	Keterampilan Menjahit
33	Drs. Rusdiyanto	PNS	Bimbingan Konseling
34	Hanifah Riastuti, S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
35	Sri Purwanti, S.Pd	PNS	Geografi

36	Sudaryanti, S.Pd	PNS	Kimia
37	Naning Tyastuti, S.Pd	PNS	Bhs. Jawa
38	Mujiran, S.Pd	PNS	Bhs. Indonesia
39	Siti Qomariyah, S.Pd	PNS	Bimbingan Konseling
40	Drs. Wiyono	PNS	Geografi
41	Umi Sa'diyah, S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
42	Drs. SUhana, M. Hum	PNS	Bhs. Indonesia
43	Afiri Novi Kurniawan, S.Pd	PNS	Sosiologi
44	M. Tsawabul Latif, S.Kom	PNS	TIK
45	Ika Dita Kusuma, S.Pd	PNS	Penjas-Orkes
46	Sujodo	PNS	Pend. Agama Kristen
47	Mukhlis Amir, S.Kom	PNS	TIK
48	Devi Listriyani, S.Pd	PNS	Bhs. Jawa

3) Potensi Karyawan

SMA N 1 Pleret mempunyai banyak karyawan, yakni Tata Usaha, Petugas Perpustakaan, Petugas Laboratorium, Karyawan Kantin dan Pemelihara Sekolah.

Tabel 5. Daftar nama karyawan beserta jabatan

No	Nama	Status Pegawai	Jabatan Tugas yang dilakukan
1	Ngatijo, A.Md.	PNS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Tata Usaha 2. Membuat program kerja TU 3. Membuat pembagian tugas TU 4. Mengkoordinasikan tugas TU 5. Bendahara Iuran Rutin/SPP 6. Membuat LPJ BOP
2	Yono Dwi Yanto	PNS	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengajukan gaji pegawai b. Membagikan gaji pegawai c. Mengajukan tambahan penghasilan d. Mengisi buku induk pegawai e. Membuat laporan kepegawaian

			f. Membantu waka kurikulum
3.	Hanu Hudodo	PNS	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengagendakan surat masuk/keluar b. Menyiapkan dan merekap presensi guru dan karyawan c. Membuat amplop d. Menyiapkan ederan siswa e. Membuat laporan kesiswaan
4.	Darmadi	PNS	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengisi buku inventar b. Memberi kode inventaris barang c. Membuat daftar inventaris ruang d. Membuat laporan triwulan/tahunan e. Menyiapkan peralatan upacara
5.	Sumardi	PNS	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan dan membersihkan alat praktikum kimia b. Membersihkan ruang laborat kimia c. Penggandaan d. Membantu menyiapkan alat upacara
6.	Harmanto	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebersihan halaman depan s.d. belakang, selokan, tempat prakir guru/karyawan dan siswa b. Kebersihan masjid dan aula c. Membersihkan laborat biologi d. Membersihkan/mengangkut sampah
7.	Subardi	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Membersihkan ruang kasek, wakasek dan ruang guru b. Membuat minuman guru/karyawan/tamu c. Membantu penggandaan d. Menyiapkan tempat rapat

8.	Purnadi	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebersihan halaman depan s.d. belakang, selokan, tempat parkir b. Kebersihan WC siswa sebelah selatan c. Membersihkan/mengangkut sampah d. Kebersihan masjid dan aula
9.	Esturhana	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga keamanan sekolah b. Membersihkan Ruang AVA c. Mebersihkan sekitar rumah d. Jaga malam e. Menyapu tempat parkir guru/karyawan
10.	Bambang Hanung	PTT	Jaga Malam
11.	Sutrisna	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur dan menjaga keamanan kendaraan siswa b. Membuka dan menutup pintu gerbang c. Memandu tamu d. Membersihkan ruang piket dan ruang tatib
12	Setya Budi Prasetya, A.Md	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengisi buku inventaris perpustakaan b. Membuat klasifikasi buku c. Memberi kode buku d. Memperbaiki buku yang rusak
13	Vivin Isnuanita, S.Si.	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat administrasi laborat biologi b. Membantu menyiapkan peralatan praktik biologi c. Membersihkan peralatan laborat d. Kebersihan, keindahan dan ketertiban ruang laborat biologi dan sekitarnya

g. Kegiatan Ko-Kurikuler dan Ekstrakurikuler

Di SMA Negeri 1 Pleret juga diadakan beberapa kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh para siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, antara lain:

- 1) Basket
- 2) Sepakbola
- 3) Musik/Band
- 4) Bola volley
- 5) Teater
- 6) Seni baca Al-Qur'an
- 7) Nasyid
- 8) Pencak silat
- 9) Paduan suara
- 10) PMR
- 11) English Conversation
- 12) KIR
- 13) Pramuka

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan Program

SMA N 1 Pleret merupakan salah satu sekolah yang menjadi tempat bagi pelaksanaan kegiatan PPL. Praktikan memfokuskan pada semua kegiatan yang berhubungan dengan Proses Belajar Mengajar Akuntansi untuk menyusun atau merumuskan program, praktikan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru pembimbing sehingga didapatkan kesesuaian. Program PPL terdiri dari praktik mengajar terbimbing.

Praktik mengajar terbimbing merupakan latihan bagi mahasiswa calon guru dalam menerapkan kemampuan mengajar secara utuh dan benar dengan bimbingan dari dosen dan guru pembimbing, yang meliputi perangkat pembelajaran (RPP) serta praktik mengajar dengan dibimbing langsung oleh guru pembimbing di kelas.

Pelajaran Sejarah di SMA N 1 Pleret diajarkan di kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan kebijakan yang diberikan oleh guru pembimbing sekolah, praktikan diberi kesempatan untuk memilih kelas XII IPS 1, XII IPS 2 dan XII IPS 3 yang akan dijadikan tempat kegiatan PPL, dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, Tanya jawab dan sebagainya. Adapun rancangan yang dibuat, yaitu praktikan diharapkan mampu mengajar minimal 4 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan yang dianjurkan oleh LPPMP UNY.

2. Rancangan Kegiatan PPL

PPL yang dilaksanakan mahasiswa UNY merupakan kegiatan kependidikan intrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur yang terkait. Oleh karena itu, agar pelaksanaan PPL dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait, yaitu: mahasiswa, dosen pembimbing, sekolah atau instansi tempat PPL, guru pembimbing serta komponen lain yang terkait dengan pelaksanaan PPL. Rencana kegiatan tersebut meliputi:

1. Penyerahan Mahasiswa untuk Observasi

Penyerahan Mahasiswa PPL UNY untuk keperluan Observasi dilakukan pada 20 Maret 2015. Penyerahan ini dihadiri oleh mahasiswa disertai Dosen Pembimbing Lapangan, Koordinator PPL SMA N 1 Pleret, Sekertaris PPL SMA N 1 Pleret dan Waka Kurikulum SMA N 1 Pleret.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan di kampus UNY. Setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan ini untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hakikat sesungguhnya dari kegiatan PPL. Pembekalan juga dimaksudkan untuk memperkuat mental dan memberikan dorongan bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan kegiatan PPL. Pembekalan dilaksanakan pada 4 Agustus 2015.

3. Penerjunan Mahasiswa ke SMA N 1 Pleret

Penerjunan mahasiswa PPL dilaksanakan pada 10 Agustus 2015. Sekaligus menjadi sebuah titik dimana mahasiswa belajar tentang kehidupan persekolahan yang sesungguhnya. Ketika sudah menjadi

seorang guru yang sesungguhnya, profesional dan kompeten di bidangnya.

C. Observasi Lapangan

Observasi Lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di SMA Negeri 1 Pleret. Pengenalan ini dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan persetujuan pejabat sekolah yang berwenang. Hal-hal yang menjadi fokus kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah
2. Proses pembelajaran
3. Perilaku atau keadaan siswa
4. Administrasi sekolah
5. Fasilitas pembelajaran dan manfaatnya.

D. Observasi Pembelajaran di Kelas dan Persiapan Perangkat Pembelajaran

Dalam observasi ini mahasiswa memasuki kelas dimana guru pembimbingnya sedang mengajar. Hal ini ditujukan agar mahasiswa mendapat gambaran, pengalaman dan pengetahuan serta bekal yang cukup mengenai bagaimana menangani kelas yang sebenarnya, sehingga nantinya pada saat mengajar, mahasiswa mengetahui apa yang harus dilakukannya selama berada di kelas.

E. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar yaitu melalui praktik mengajar terbimbing. Praktik mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di kelas yang sebenarnya, di bawah bimbingan guru pembimbing lapangan. Mahasiswa juga melaksanakan evaluasi keberhasilan mata pelajaran yang diampu yaitu dengan melaksanakan ulangan harian dengan materi ulangan yang disusun oleh mahasiswa PPL di bawah bimbingan guru pembimbing.

F. Praktik Persekolahan

Praktik persekolahan merupakan sebuah pembelajaran mengenai pengelolaan administrasi sekolah. Ketika sudah di sekolah, mahasiswa tidak hanya praktik mengajar saja tetapi juga melaksanakan berbagai kegiatan dengan

administrasi dan tugas-tugas di sekolah. Praktik persekolahan di SMA N 1 Pleret antara lain:

1. Sidak pintu gerbang
2. Tim Kultur
3. Jaga UKS
4. Jaga perpustakaan
5. Piket

G. Praktikanan Laporan

Praktikanan laporan merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa secara individu sebagai bentuk pertanggungjawaban atas terlaksananya kegiatan PPL.

H. Penarikan Mahasiswa PPL

Penarikan mahasiswa dari lokasi PPL SMA N 1 Pleret dilaksanakan pada 12 September 2015 yang juga menandai berakhirnya tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PPL UNY.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

1. Kegiatan Pra PPL

Keberhasilan suatu kegiatan sangatlah tergantung dari persiapannya. Demikian pula untuk mencapai tujuan PPL yang dilaksanakan mulai 10 Agustus 2015 hingga 12 September 2015, maka perlu dilakukan berbagai persiapan sebelum melakukan praktik mengajar. Persiapan-persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari lembaga UNY, maupun yang diprogramkan secara individu oleh mahasiswa. Persiapan-persiapan tersebut meliputi:

1) Pembekalan

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL yang diselenggarakan oleh LPPMP pada setiap program studi. Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon peserta PPL. Materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan PPL dan teknik menghadapi serta mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL. Mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL.

2) Observasi kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Pleret

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra PPL dan observasi kelas pra mengajar.

1) Observasi pra PPL

a) Observasi yang dilakukan, meliputi:

Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik mengajar, terutama ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran Sejarah.

b) Observasi proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas, meliputi metode

yang digunakan, media yang digunakan, administrasi mengajar berupa media pembelajaran, RPP dan strategi pembelajaran. Diharapkan dengan observasi proses pembelajaran ini, mahasiswa mampu memilih metode, media dan strategi yang sesuai untuk praktik mengajar di kelas.

- c) Observasi siswa, meliputi pengamatan mengenai perilaku siswa ketika proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran, agar mahasiswa mampu mempersiapkan diri pada saat mengajar di kelas.

2) Observasi kelas pra mengajar

Observasi dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain :

- a) Mengetahui materi yang akan diberikan;
- b) Mempelajari situasi kelas;
- c) Mempelajari kondisi siswa (aktif/tidak aktif).

Observasi di kelas dilakukan dengan tujuan mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses belajar mengajar di kelas, sehingga apabila pada saat tampil di depan kelas, mahasiswa telah mempersiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi siswa. Adapun yang menjadi titik pusat kegiatan ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara guru mengajar, yang meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa. Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran mencakup membuka pelajaran, metode pembelajaran, penyajian materi, penggunaan bahasa, waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, dan menutup pelajaran. Sedangkan perilaku siswa mencakup perilaku siswa di kelas dan di luar kelas. Berdasarkan observasi ini mahasiswa PPL telah mempunyai gambaran tentang sikap maupun tindakan yang harus dilakukan sewaktu mengajar di kelas.

3) Pengajaran Mikro

Setelah mengadakan observasi mahasiswa dapat belajar banyak dari proses pembelajaran yang sesungguhnya di SMA Negeri 1 Pleret. Maka kemudian mahasiswa mengikuti kuliah Pengajaran Mikro. Pengajaran Mikro dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2015. Dalam Pengajaran Mikro mahasiswa melakukan praktek mengajar pada kelas kecil. Yang berperan sebagai guru adalah mahasiswa sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah tujuh orang dengan seorang dosen pembimbing mikro yaitu Bapak Sudrajat, M.Pd. Dosen pembimbing mikro memberikan evaluasi, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai melaksanakan praktik mengajar termasuk evaluasi untuk RPP. Berbagai macam metode dan media pembelajaran diujicobakan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Serta keterampilan bertanya yang baik pada saat mengajar agar guru mampu membimbing siswa dalam memahami konsep pembelajaran.

Selain itu yang terpenting dalam suatu pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru membimbing siswa untuk berpikir dan mampu menemukan konsep dari suatu materi secara mandiri. Hal ini dilakukan dengan cara menyajikan fakta-fakta ataupun konsep persoalan yang tepat yang mampu memancing siswa untuk berpikir kritis pada saat pembelajaran. Dengan begini maka proses pembelajaran akan berpusat kepada siswa dan diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik.

Dengan demikian, Pengajaran Mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaiannya. Nilai dari Pengajaran Mikro juga merupakan syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL.

4) Persiapan sebelum mengajar

Sebelum mengajar di depan kelas, mahasiswa harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta media yang akan digunakan untuk mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan harapan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- 2) Pembuatan media, sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu pemahaman siswa dalam menemukan konsep, yang dapat berupa objek sesungguhnya ataupun model.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan mengajar, agar pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- 4) Diskusi dengan sesama mahasiswa, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman dan juga untuk bertukar saran dan solusi.
- 5) Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing, yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar

2. Pembuatan Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

a. Konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan PPL kolaboratif, setiap mahasiswa sebelum mengajar wajib melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan PPL (DPL PPL) dan Guru Pembimbing di sekolah mengenai RPP dan waktu mengajar. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa yang akan melakukan praktik mengajar, guru dan dosen pembimbing harus hadir mengamati mahasiswa yang mengajar di kelas.

Koordinasi dan konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Dan setelah mengajar guru memberikan evaluasi mengenai cara mengajar mahasiswa PPL.

b. Pengusaan materi

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang digunakan. Selain menggunakan buku paket, penggunaan buku referensi yang lain sangat diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Mahasiswa PPL juga harus menguasai materi yang akan diajarkan.

- c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*), berdasarkan silabus yang telah ada dan disesuaikan dengan metode maupun media yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas.
- d. Pembuatan media pembelajaran
Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media dibuat semenarik mungkin, namun juga harus mudah dipahami oleh siswa.
- e. Pembuatan alat evaluasi
Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan soal kuis bagi siswa baik secara individu maupun kelompok. Selain itu juga bisa berupa ulangan harian.

B. PELAKSANAAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wahana mencari dan memperoleh bekal, pengetahuan, serta keterampilan yang sangat diperlukan bagi calon guru atau tenaga kependidikan sehingga mampu menjadi tenaga kependidikan yang berkompeten serta memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan profesional. Dalam pelaksanaan PPL, mahasiswa PPL mendapat tugas mengajar mata pelajaran sejarah yang dibimbing oleh Ibu Dra. Siti Mufarokhah selaku Guru mata pelajaran sejarah. Adapun Program PPL yang berhasil dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Sebelum melakukan praktek mengajar, mahasiswa membuat RPP sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan. Hal yang tercantum dalam RPP terdiri dari: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, Alat/bahan/sumber Belajar, dan Peralatan. Dalam penyusunan RPP mahasiswa mendapatkan banyak bimbingan dari Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing.
2. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setelah persiapan mengajar dibuat. Dalam pelaksanaannya, praktik mengajar yang dilaksanakan yaitu Praktik Mengajar Terbimbing, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mahasiswa ditunggu oleh guru pembimbing.

a. **Pelaksanaan Praktik Mengajar Di SMA N 1 Pleret**

Mahasiswa PPL mengajar sesuai dengan jadwal dan kelas yang telah ditentukan. Untuk Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 1 Pleret, mahasiswa disertai tugas untuk menyampaikan materi Akuntansi untuk kelas XI IPS 2 dan 3 mulai dari tanggal 10 Agustus – 9 September 2015. Jadwal mengajar mahasiswa PPL adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Jadwal mengajar praktikan

No.	Hari/tanggal	Mata Pelajaran	Jam ke	Total
1.	Selasa/ 18 Agustus 2015	Sejarah	5-8	4
2.	Sabtu/ 22 Agustus 2015	Sejarah	2-3 dan 7	3
3.	Senin/ 24 Agustus 2015	Sejarah	1 dan 6	2
4.	Selasa/ 25 Agustus 2015	Sejarah	5-8	4
5.	Sabtu/ 29 Agustus 2015	Sejarah	2-3 dan 7	3
6.	Senin/ 31 Agustus 2015	Sejarah	1 dan 6	2
7.	Selasa/ 1 September 2015	Sejarah	5-8	4
8.	Sabtu/ 5 September 2015	Sejarah	2-3 dan 7	3
9.	Senin/ 7 September 2015	Sejarah	1 dan 6	2
10.	Selasa/ 8 September 2015	Sejarah	5-8	4
11	Sabtu/ 12 September 2015	Sejarah	2-3 dan 7	3
Total Jam				34 Jam

Adapun kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, mahasiswa PPL dituntut untuk mampu mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran serta mampu menguasai kelas, agar kegiatan belajar berjalan dengan baik, efisien dan kondusif.

Dalam setiap kali pertemuan mahasiswa mahasiswa PPL menyajikan materi di depan kelas dan memiliki kewenangan penuh sebagai seorang guru. Tahap penyajian materi yang dilakukan mahasiswa PPL adalah sebagai berikut :

1) Membuka materi pelajaran

Tujuan membuka pelajaran adalah supaya siswa siap untuk memperoleh bahan ajar.Baik secara fisik maupun secara mental. Membuka pelajaran meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Mempresensi siswa
- c) Apresiasi bahan ajar
- d) Menyampaikan bahan materi yang akan dicapai

2) Menyampaikan materi pelajaran

Agar penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar maka guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan latihan soal, *Cooperatif Learning*, *.Picture and Picture*,

Menutup pelajaran

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- b) Memberi pengulangan untuk materi yang penting
- c) Memberi tugas
- d) Memberi pesan dan tindak lanjut
- e) Penyusunan alat evaluasi

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.Evaluasi dilakukan setelah selesai menyampaikan materi yang telah disampaikan.Evaluasi dilakukan setelah selesai penyampaian materi dalam bentuk latihan-latihan soal dan juga dilakukan evaluasi secara keseluruhan berupa ulangan.

b. Kegiatan Di Luar Kelas/ Kegiatan Persekolahan

Kegiatan diluar KBM atau kegiatan di luar kelas merupakan kegiatan manajerial sekolah yang harus dikuasai seorang pendidik atau seorang calon guru sebagai bekal diri pada saat terjun di Lembaga Pendidikan atau Sekolah secara nyata. Program PPL yang diselenggarakan Universitas bagi mahasiswa jurusan pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk menyalurkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional dan bertanggungjawab moral bagi kelangsungan investasi keilmuan. Kegiatan mahasiswa PPL ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sekolah sebagai tenaga pendidik yang profesional.

1) *Jaga UKS*

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan 13.30 WIB. Jaga UKS ini dimaksudkan untuk membantu, mengawasi dan melayani kebutuhan siswa apabila ada yang sedang sakit ataupun beristirahat di UKS.

2) *Tim Kultur*

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 07.30. Tim Kultur bertugas untuk menertibkan siswa yang berada di luar kelas pada saat jam pertama, karena jam pertama di SMA N 1 Pleret diisi dengan tadarus selama kurang lebih 10 menit.

3) *Sidak Pintu Gerbang*

Kegiatan ini dimulai dari pukul 06.30 sampai dengan 07.30. Sidak pintu gerbang ini bertugas untuk menertibkan siswa yang tidak berpakaian sesuai yang ditetapkan oleh SMA N 1 Pleret, selain itu juga mendampingi siswa yang datang terlambat dan memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang terlambat agar mendapatkan efek jera.

4) *Jaga Piket*

Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan 13.30 WIB. Jaga piket ini bertempat di ruang piket sekolah, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengawasi apabila ada siswa yang izin masuk maupun izin keluar sekolah. Selain itu, melakukan presensi keliling ke setiap kelas untuk menanyakan kehadiran siswa di tiap-tiap kelas.

c. **Penyusunan Laporan**

Tindak lanjut dari program PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, dan DPL-PPL Jurusan Pendidikan Akuntansi.

d. Penarikan

Penarikan mahasiswa PPL dilakukan pada tanggal 12 September 2015 oleh pihak LPPMP yang diwakilkan pada DPL-PPL masing-masing. Kegiatan penarikan tersebut menandai berakhirnya kegiatan PPL UNY 2015 di SMA N 1 Pleret.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Praktik Pembelajaran

Berdasarkan kesempatan tatap muka yang diberikan kepada mahasiswa yang berjumlah 5 kali (dari tanggal 10 Agustus - 12 September 2015), penyusun berusaha melaksanakan tugas yang ada dengan sebaik-baiknya. Kegiatan PPL difokuskan pada kemampuan mengajar yang meliputi: penyusunan rancangan pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar yang selanjutnya menyusun dan menerapkan alat evaluasi, analisis hasil evaluasi belajar siswa, serta penggunaan media pembelajaran.

Dalam praktek pembelajaran mahasiswa PPL selalu berusaha menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah mahasiswa PPL buat sebelumnya, agar waktu dapat teralokasikan dengan baik dan semua materi dapat tersampaikan.

a. Hasil Praktek Mengajar:

- 1) Jumlah KBM sebanyak 11 pertemuan
- 2) Jumlah kelas yang diajar terdiri dari 3 kelas, yaitu XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran berjalan lancar. Hal ini dikarenakan koordinasi dan konsultasi dengan guru pembimbing di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dibuat sesuai strategi mengajar.

- 4) Metode mengajar yang digunakan cukup bervariasi, dari ceramah, tanya jawab, penugasan, serta diskusi kelompok untuk memecahkan masalah transaksi akuntansi.
- 5) Penggunaan media pembelajaran dan alat pembelajaran cukup optimal, diantaranya penggunaan buku paket dan *white board*.
- 6) Penilaian dilakukan dengan keaktifan siswa dalam KBM dan ulangan.
- 7) Penyiapan dan penguasaan materi cukup baik karena mahasiswa PPL mempersiapkan KBM sesuai RPP dan kondisi kelas.
- 8) Penampilan gerak dirasa cukup oleh mahasiswa PPL dengan gerak tangan dan jalan mendekati siswa di belakang.

b. Hambatan

- 1) Kemampuan pengelolaan kelas yang kurang tegas sehingga adanya siswa yang ramai dan melakukan kegiatan sendiri seperti menggunakan internet atau bermain handphone sendiri KBM berlangsung.

c. Solusi

- 1) Memberikan pertanyaan bagi siswa yang ramai saat kegiatan pembelajaran sebagai bentuk teguran kepada siswa, agar selanjutnya bersedia untuk memperhatikan pelajaran.

Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan metode pembelajaran serta media yang digunakan dalam praktik mengajar, mahasiswa PPL menganggap bahwa secara umum proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, walaupun dijumpai berbagai hambatan seperti dalam tahap praktik mengajar.

a. Dari Mahasiswa PPL:

- 1) Ketidaksiapan materi merupakan kendala utama dalam pembelajaran ini. Karena kebanyakan materi disiapkan semalam sebelum mengajar.

- 2) Kurang menguasai kelas yang sudah terlanjur ramai dan ada siswa sedang asyik bermain *Handphone*. Dalam hal ini lah mahasiswa PPL dinilai kurang tegas dalam menindak siswa yang dirasa mengganggu siswa yang lain dan mengganggu jalannya KBM.

b. Dari Siswa:

- 1) Sering terjadi keributan saat kegiatan belajar mengajar berjalan sehingga kurang efektif pembelajaran.
- 2) Siswa cenderung lebih aktif untuk bermain *handphone* walaupun sudah ada peraturan bahwa saat KBM berlangsung tidak boleh mengoperasikan HP.

c. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan

Dalam mempersiapkan materi mahasiswa PPL berusaha mencari materi sebanyak-banyaknya untuk dipelajari sehingga jika terjadi tanya jawab materi, mahasiswa PPL akan dengan mudah menjawab pertanyaan dengan tepat. Memberikan *latihan soal* pada siswa agar dapat melatih kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Upaya untuk memunculkan kreativitas siswa yaitu dengan memberikan motivasi agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta lebih bersikap tegas untuk menjaga situasi pembelajaran lebih kondusif.

2. Analisis Praktik Persekolahan

Kegiatan PPL di SMA N 1 Pleret, disamping praktik mengajar ada praktik persekolahan. Kegiatan praktik persekolahan di SMA N 1 Pleret diantaranya sidak pintu gerbang, tim kultur, jaga UKS, piket dan jaga perpustakaan. Keterlibatan praktikan dalam praktik persekolahan ini dimaksudkan agar praktikan tahu bagaimana menangani dan mengelola sekolah walaupun tidak seutuhnya, setidaknya cukup sebagai pengalaman untuk praktikan sendiri. Mulai dari administrasi, tata tertib, mendisiplinkan siswa, belajar psikologi siswa dan lainnya. Dalam satu minggu, praktikan mendapat semua kegiatan dalam praktik persekolahan, hal ini tentunya disesuaikan dengan jadwal mengajar praktikan. Untuk satu kegiatan praktik persekolahan di isi maksimal dua orang agar tidak terlalu banyak.

a. Hasil Praktik Persekolahan:

- 1) Tim kultur hari Senin
 - 2) Jaga perpustakaan hari Selasa
 - 3) Sidak Pintu Gerbang hari Rabu
 - 4) Jaga UKS hari Kamis
 - 5) Piket hari Sabtu
- b. Hambatan
- 1) Tim Kultur, masih banyak siswa yang berada di luar kelas dan tidak segera masuk ke kelas meskipun bel masuk telah berbunyi.
 - 2) Jaga UKS, beberapa siswa yang tidak berkepentingan sering datang dan berada di UKS.
- c. Solusi
- 1) Menasehati dan menyuruh siswa agar segera masuk ke kelas dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.
 - 2) Menasehati siswa-siswa yang tidak berkepentingan agar kembali ke kelas masing-masing agar tidak mengganggu siswa yang sakit dan butuh istirahat di UKS.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Pleret secara umum berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana program yang telah disusun dari awal. Program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program yang sangat penting untuk diikuti oleh para calon guru. Teori yang didapat di kampus tidaklah cukup menjadi bekal untuk menjadi guru yang kompeten dan profesional. Melalui program, PPL ini mahasiswa praktikan dapat mencari pengalaman sebanyak-banyaknya terkait dengan pembelajaran *real* di lapangan, melihat dan merasakan langsung bagaimana menjadi guru yang sebenarnya serta pelajaran baru yang tidak dapat diperoleh di kampus, diantaranya yaitu:

- Setiap siswa memiliki sifat dan karakter masing-masing.
- Dibutuhkan kesabaran, ketelatenan dan keuletan dalam menghadapi para peserta didik yang memiliki latar belakang yang beragam.
- Pembuatan perencanaan pengajaran adalah hal penting yang tidak dapat ditinggalkan.
- Guru harus terampil dan kreatif, sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Kegiatan PPL merupakan wahana bagi para mahasiswa untuk berperan dan berpartisipasi secara langsung dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ditujukan bagi masyarakat sekolah dalam bentuk pemberdayaan dan pengabdian.

Kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret mengandung manfaat yang dapat diambil, antara lain:

1. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat penguasaan ilmu-ilmu pendidikan yang telah mahasiswa pelajari di bangku kuliah dan mencoba untuk menerapkan ilmu yang didapat di dunia sekolah dan memberikan kontribusi pengalaman yang sangat besar kepada mahasiswa terutama dalam mengajar peserta didik secara langsung di sekolah yang berguna bagi mahasiswa kelak di masa yang akan datang ketika menjadi guru.

2. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini juga memberikan gambaran kepada mahasiswa yang masih dalam tahap belajar tentang banyaknya faktor yang harus diperhatikan dan dipersiapkan dengan matang untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang baik dan bermanfaat bagi peserta didik. Program PPL memberikan pengalaman bagi mahasiswa bagaimana menjalani kehidupan di sekolah, terutama dalam berinteraksi dengan guru-guru, karyawan, peserta didik dan seluruh komponen pendukung lain.
3. Program PPL mengajarkan kepada mahasiswa untuk bersikap sebagai seorang teladan dan dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dalam segala aspek kehidupan.
Pelaksanaan program PPL di SMA N 1 Pleret ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama dari semua pihak di SMA N 1 Pleret, sehingga dapat berjalan dengan baik.

B. SARAN

1. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Tetap mempertahankan kerjasama yang baik antara UNY dan SMA N 1 Pleret karena dapat memberikan manfaat yang besar bagi keduanya.
 - b. Terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengadakan peningkatan mutu program PPL di sekolah-sekolah, memberikan bimbingan dan fasilitas yang lebih baik kepada peserta PPL.
2. Bagi Sekolah
 - a. Tetaplah menjadi sekolah yang mengedepankan program keunggulan lokal yaitu sebagai sekolah Modal IMTAQ.
 - b. Tingkatkanlah prestasi akademik dan non akademik siswa dengan memberikan motivasi terhadap siswa.
3. Bagi Mahasiswa PPL
 - a. Mahasiswa hendaknya mampu meningkatkan kerjasama dan kekompakan dengan seluruh komponen sekolah.
 - b. Jangan mambuang waktu yang ada untuk terus menimba pengalaman di lokasi PPL terutama SMA N 1 Pleret, dan lakukanlah semuanya dengan penuh keikhlasan dan tanggungjawab.

- c. Tingkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, persiapkan semua komponen pendukung pembelajaran dengan baik dan yakinlah pada diri kalian kalau kalian mampu untuk mengajar siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Tim UPPL UNY.2010.*Panduan KKN-PPL 2010 Universitas Negeri Yogyakarta*.
Yogyakarta: UNY.

Tim UPPL UNY. 2010. *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY.

LAMPIRAN

MATRIK PROGRAM KERJA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2015/2016

INSTRUKSI
KEMENTERIAN
Pendidikan dan Kebudayaan

SMA NEGERI 1 PLERET
KEDATON, PLERET, BANTUL



No	Kegiatan/Program PPL	Jumlah Jam Per Minggu					Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	
Observasi Kelas							
a. Persiapan							
	Konfirmasi dengan guru pelajaran Sejarah	2	1	1	1		5
b. Pelaksanaan		3					3
	Observasi keadaan kelas dan peserta didik di kelas						
c. Evaluasi dan tindak lanjut							
	Mempelajari teknik dan metode dalam pembelajaran	2	1	1	1		5
	Mempelajari contoh silabus dan RPP	2	1	1	1		5
Konfirmasi dengan Guru Pembimbing							
a. Persiapan							
	Konfirmasi dengan guru pembimbing sejarah tentang kurikulum, RPP, Materi Ajar dan pembagian kelas	2	1	1	1		5
b. Pelaksanaan							
	Penggunaan Jam Efektif, Program Tahunan dan Program Semester	2	2	1	1		6
	Penggunaan Materi Ajar dan RPP (pra mengajar)	2	2	2	2		8
c. Evaluasi dan tindak lanjut							
	Revisi RPP	3	2	2	2		9
Observasi Media Pembelajaran Sejarah							
a. Persiapan							
	Pengumpulan alat, bahan dan materi pembelajaran	2	2	2	2		8
b. Pelaksanaan							
	Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas	5	5	5	5		20
c. Evaluasi dan tindak lanjut							
	Pengembangan media dan teknik dalam penggunaan media pembelajaran di kelas	3	3	3	2		11
Kegiatan Belajar Mengajar							
a. Persiapan							
	Penggunaan materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas	2	2	2	2		8
	Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus	3	2	2	2		9
	Persiapan Media Pembelajaran	2	2	2	2		8
b. Pelaksanaan							
	Mengajar di Kelas XII IPS (1, 2, 3) dengan menggunakan metode yang sesuai	9	9	9	9		36
c. Evaluasi dan tindak lanjut							
	Mengoreksi tugas-tugas harian dan tes		1	1	2		4
Pembuatan laporan PPL							
a. Persiapan							
	Mempelajari buku panduan PPL 2013			1	1		2
	Mempelajari contoh laporan PPL			1	1		2
b. Pelaksanaan							
	Pembuatan laporan PPL				2	3	5
c. Evaluasi dan tindak lanjut							
	Konfirmasi dengan guru pembimbing DPL PPL				1	1	2
	Pengumpulan laporan PPL ke DPL PPL					1	1
Program Non Mengajar							
	tidak pink berangkat	1	1	1	1		4
	perpustakaan	1	1	1	1		4
	ukb	1	1	1	1		4
	pket	1	1	1	1		4
	kuhir						
Jumlah Jam							182

KEPALA SEKOLAH
SMA 1 PLERET
KEDATON BANTUL
NIP. 19620923 198707 1 007

Dosen Pembimbing
Bantul, 14 pd
NIP. 19530610 198203 1 003

Bantul, 14 September 2015
Sely Widya Ayu Rottiana
NIM. 12406241009

JADWAL PELAJARAN SEMESTER I
SMA NEGERI 1 PLERET
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

HARI	KELAS X															KELAS XI															KELAS XII															MOMDPI	PIKET															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45			46	47	48	49	50										
MORNING	PAGARA BENDERA																																																												ING IND	09.25 09.25
	1	20	01	02	04	08	12	16	20	24	28	32	36	40	44	48	52	56	60	64	68	72	76	80	84	88	92	96	100	104	108	112	116	120	124	128	132	136	140	144	148	152	156	160	164	168	172	176	180	184	188	192	196	200								
	2	21	02	03	05	09	13	17	21	25	29	33	37	41	45	49	53	57	61	65	69	73	77	81	85	89	93	97	101	105	109	113	117	121	125	129	133	137	141	145	149	153	157	161	165	169	173	177	181	185	189	193	197	201								
	3	22	03	04	06	10	14	18	22	26	30	34	38	42	46	50	54	58	62	66	70	74	78	82	86	90	94	98	102	106	110	114	118	122	126	130	134	138	142	146	150	154	158	162	166	170	174	178	182	186	190	194	198	202								
	4	23	04	05	07	11	15	19	23	27	31	35	39	43	47	51	55	59	63	67	71	75	79	83	87	91	95	99	103	107	111	115	119	123	127	131	135	139	143	147	151	155	159	163	167	171	175	179	183	187	191	195	199	203								
	5	24	05	06	08	12	16	20	24	28	32	36	40	44	48	52	56	60	64	68	72	76	80	84	88	92	96	100	104	108	112	116	120	124	128	132	136	140	144	148	152	156	160	164	168	172	176	180	184	188	192	196	200									
	6	25	06	07	09	13	17	21	25	29	33	37	41	45	49	53	57	61	65	69	73	77	81	85	89	93	97	101	105	109	113	117	121	125	129	133	137	141	145	149	153	157	161	165	169	173	177	181	185	189	193	197	201									
	7	26	07	08	10	14	18	22	26	30	34	38	42	46	50	54	58	62	66	70	74	78	82	86	90	94	98	102	106	110	114	118	122	126	130	134	138	142	146	150	154	158	162	166	170	174	178	182	186	190	194	198	202									
MORNING	1	30	01	02	04	08	12	16	20	24	28	32	36	40	44	48	52	56	60	64	68	72	76	80	84	88	92	96	100	104	108	112	116	120	124	128	132	136	140	144	148	152	156	160	164	168	172	176	180	184	188	192	196	200								
	2	31	02	03	05	09	13	17	21	25	29	33	37	41	45	49	53	57	61	65	69	73	77	81	85	89	93	97	101	105	109	113	117	121	125	129	133	137	141	145	149	153	157	161	165	169	173	177	181	185	189	193	197	201								
	3	32	03	04	06	10	14	18	22	26	30	34	38	42	46	50	54	58	62	66	70	74	78	82	86	90	94	98	102	106	110	114	118	122	126	130	134	138	142	146	150	154	158	162	166	170	174	178	182	186	190	194	198	202								
	4	33	04	05	07	11	15	19	23	27	31	35	39	43	47	51	55	59	63	67	71	75	79	83	87	91	95	99	103	107	111	115	119	123	127	131	135	139	143	147	151	155	159	163	167	171	175	179	183	187	191	195	199	203								
	5	34	05	06	08	12	16	20	24	28	32	36	40	44	48	52	56	60	64	68	72	76	80	84	88	92	96	100	104	108	112	116	120	124	128	132	136	140	144	148	152	156	160	164	168	172	176	180	184	188	192	196	200									
	6	35	06	07	09	13	17	21	25	29	33	37	41	45	49	53	57	61	65	69	73	77	81	85	89	93	97	101	105	109	113	117	121	125	129	133	137	141	145	149	153	157	161	165	169	173	177	181	185	189	193	197	201									
	7	36	07	08	10	14	18	22	26	30	34	38	42	46	50	54	58	62	66	70	74	78	82	86	90	94	98	102	106	110	114	118	122	126	130	134	138	142	146	150	154	158	162	166	170	174	178	182	186	190	194	198	202									
	8	37	08	09	11	15	19	23	27	31	35	39	43	47	51	55	59	63	67	71	75	79	83	87	91	95	99	103	107	111	115	119	123	127	131	135	139	143	147	151	155	159	163	167	171	175	179	183	187	191	195	199	203									
MORNING	1	38	09	10	12	16	20	24	28	32	36	40	44	48	52	56	60	64	68	72	76	80	84	88	92	96	100	104	108	112	116	120	124	128	132	136	140	144	148	152	156	160	164	168	172	176	180	184	188	192	196	200										
	2	39	10	11	13	17	21	25	29	33	37	41	45	49	53	57	61	65	69	73	77	81	85	89	93	97	101	105	109	113	117	121	125	129	133	137	141	145	149	153	157	161	165	169	173	177	181	185	189	193	197	201										
	3	40	11	12	14	18	22	26	30	34	38	42	46	50	54	58	62	66	70	74	78	82	86	90	94	98	102	106	110	114	118	122	126	130	134	138	142	146	150	154	158	162	166	170	174	178	182	186	190	194	198	202										
	4	41	12	13	15	19	23	27	31	35	39	43	47	51	55	59	63	67	71	75	79	83	87	91	95	99	103	107	111	115	119	123	127	131	135	139	143	147	151	155	159	163	167	171	175	179	183	187	191	195	199	203										
	5	42	13	14	16	20	24	28	32	36	40	44	48	52	56	60	64	68	72	76	80	84	88	92	96	100	104	108	112	116	120	124	128	132	136	140	144	148	152	156	160	164	168	172	176	180	184	188	192	196	200											
	6	43	14	15	17	21	25	29	33	37	41	45	49	53	57	61	65	69	73	77	81	85	89	93	97	101	105	109	113	117	121	125	129	133	137	141	145	149	153	157	161	165	169	173	177	181	185	189	193	197	201											
	7	44	15	16	18	22	26	30	34	38	42	46	50	54	58	62	66	70	74	78	82	86	90	94	98	102	106	110	114	118	122	126	130	134	138	142	146	150	154	158	162	166	170	174	178	182	186	190	194	198	202											
	8	45	16	17	19	23	27	31	35	39	43	47	51	55	59	63	67	71	75	79	83	87	91	95	99	103	107	111	115	119	123	127	131	135	139	143	147	151	155	159	163	167	171	175	179	183	187	191	195	199	203											
MORNING	1	47	17	18	20	24	28	32	36	40	44	48	52	56	60	64	68	72	76	80	84	88	92	96	100	104	108	112	116	120	124	128	132	136	140	144	148	152	156	160	164	168	172	176	180	184	188	192	196	200												
	2	48	18	19	21	25	29	33	37	41	45	49	53	57	61	65	69	73	77	81	85	89	93	97	101	105	109	113	117	121	125	129	133	137	141	145	149	153	157	161	165	169	173	177	181	185	189	193	197	201												
	3	49	19	20	22	26	30	34	38	42	46	50	54	58	62	66	70	74	78	82	86	90	94	98	102	106	110	114	118	122	126	130	134	138	142	146	150	154	158	162	166	170	174	178	182	186	190	194	198	202												
	4	50	20	21	23	27	31	35	39	43	47	51	55	59	63	67	71	75	79	83	87	91	95	99	103	107	111	115	119	123	127	131	135	139	143	147	151	155	159	163	167	171	175	179	183	187	191	195	199	203												
	5	51	21	22	24	28	32	36	40	44	48	52	56	60	64	68	72	76	80	84	88	92	96	100	104	108	112	116	120	124	128	132	136	140	144	148	152	156	160	164	168	172	176	180	184	188	192	196	200													
	6	52	22	23	25	29	33	37	41	45	49	53	57	61	65	69	73	77	81	85	89	93	97	101	105	109	113	117	121	125	129	133	137	141	145	149	153	157	161	165	169	173	177	181	185	189	193	197	201													
	7	53	23	24	26	30	34	38	42	46	50	54	58	62																																																

**DAFTAR KODE GURU
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
SMA NEGERI 1 PLERET**

NOMOR URUT	NAMA GURU	KODE GURU	BIDANG STUDI
1	Drs. Imam Nurrohmat	01	Ekonomi
2	Drs. S. Jatmiko W.	03	Kesenian
3	Dra. L. Sri Waluyajati	04	Matematika
4	Siti Jufroniah, S. Pd.	05	Kimia
5	Kus Dewanti, S. Pd.	06	Bahasa Indonesia
6	Dra. Sri Nurdianti	09	Biologi
7	Muryani, BA	10	Penjas-orkes
8	Hj. Musthofiyah, S. Pd.	11	Matematika
9	Siti-Mahsunah, BA	12	Pend. Agama Islam
10	Dra. Hj. Retnani Sulistyowati, M. Pd.	13	Sosiologi
11	A. Yulita Hidayati, S. Ag.	14	Pend. Agama Katolik
12	Dra. Titik Kuntartuningtyas	15	Bahasa Indonesia
13	Drs. Sriyanto	16	Keterampilan Elektronika
14	Edi Purwanta, S. Pd.	17	Biologi
15	Sri Marwanto, S. Pd.	18	Matematika
16	Dra. Siti Mufarokhah	19	Sejarah
17	Dra. Budiarti	20	Ekonomi / Akuntansi
18	Hj. Tri Lestari, S. Pd. M. Pd.	21	Sejarah
19	Salimuddin, S. Ag.	22	Pend. Agama Islam
20	Jarot Sunarna, S. Pd.	23	Pend. Kewarganegaraan
21	Yuniatun, S. Pd.	24	Fisika
22	Drs. Haryanto, M. Pd.	25	Matematika
23	Ristiyanti, S. Pd.	26	Kesenian Tari
24	Susi Purwestri, S. Pd.	27	Ekonomi
25	Dara Zukhana, S. Pd.	28	Bahasa Inggris
26	Sumartiani, S. Pd.	29	Fisika
27	Ristina Ferawati, S. Si.	30	Biologi
28	Heri Widayati, S. Pd.	31	PPKn
29	Drs. H. Basuki	32	Sejarah
30	Dwi Mas Agung Basuki, S. Pd.	33	Seni Rupa
31	Drs. Rusdiyanto	35	Bimbingan-Konseling
32	Hanifah Riastuti, S. Pd.	36	Bahasa Inggris
33	Sri Purwanti, S. Pd.	37	Geografi
34	Sudaryanti, S. Si.	38	Kimia
35	Naning Tyastuti, S. Pd.	39	Bahasa Jawa
36	Mujiran, S. Pd.	40	Bahasa Indonesia
37	Siti Qomariyah, S. Pd.	41	Bimbingan Konseling
38	Siti Rohayati, S. Pd.	42	Bahasa Inggris
39	Afiri Novi Kurniawan, S. Pd.	45	Sosiologi
40	M. Tsawabul Latif, S. Kom.	46	TIK
41	Ika Dita Kusuma, S. Pd.	47	Penjas-orkes
42	Sujodo	48	Pend. Agama Kristen
43	Mukhlis Amir, S. Kom.	49	TIK
44	Devi Listriyani, S. Pd.	50	Bahasa Jawa



Nama Sekolah : SMA
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas Semester : X II / 1
Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
1.1 Menganalisis peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia	Peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia Uraan materi: <ul style="list-style-type: none"> • Upaya persiapan kemerdekaan Indonesia di bidang politik. • Perumusan naskah prokla-masi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis persiapan kemerdekaan Indonesia di bidang politik. melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. • Menganalisis peristiwa Rengas-dengklok dalam hubungannya dengan perumusan naskah proklamasi melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi persiapan kemerdekaan Indonesia di bidang politik. • Menjelaskan persiapan kemerdekaan Indonesia di bidang politik. • Mendeskripsikan persiapan kemerdekaan Indonesia di bidang politik. • Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok dalam hubungannya dengan perumusan naskah proklamasi. • Mendiskusikan peristiwa Rengasdengklok dalam hubungannya dengan perumusan naskah proklamasi. • Menyimpulkan peristiwa Rengasdengklok dalam hubungannya dengan perumusan naskah proklamasi. • Menghubungkan peristiwa Rengasdengklok dalam hubungannya dengan perumusan naskah proklamasi.

	<ul style="list-style-type: none"> • Makna proklamasi bagi bangsa Indonesia. • Pembentukan lembaga-lembaga kelengkapan negara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis makna proklamasi bagi bangsa Indonesia melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. • Menganalisis proses pembentukan lembaga-lembaga kelengkapan negara melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan Makna proklamasi bagi bangsa Indonesia. • Menjelaskan makna proklamasi bagi bangsa Indonesia. • Menyebutkan proses pembentukan lembaga-lembaga kelengkapan negara. • Mengidentifikasi proses pembentukan lembaga-lembaga kelengkapan negara. • Menjelaskan proses pembentukan lembaga-lembaga kelengkapan negara. • Menganalisis peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia
--	--	--	---

<p>1.2 Menganalisis perkembangan ekonomi-keuangan dan politik pada masa awal kemerdekaan sampai tahun 1950</p>	<p>Perkembangan ekonomi-keuangan dan politik pada masa awal kemerdekaan sampai tahun 1950.</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peta wilayah pendudukan Belanda dan pusat-pusat konflik Indonesia-Belanda di berbagai daerah secara kronologis. • Hubungan perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merekonstruksi daerah-daerah pendudukan Belanda dan pusat-pusat konflik Indonesia-Belanda di berbagai daerah secara kronologis melalui studi pustaka dan presentasi. • Mendiskusikan perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan peta wilayah pendudukan Belanda dan pusat-pusat konflik Indonesia-Belanda di berbagai daerah secara kronologis • Menggambarkan peta wilayah pendudukan Belanda dan pusat-pusat konflik Indonesia-Belanda di berbagai daerah secara kronologis. • Menjelaskan perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di Indonesia. • Mendiskusikan perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di Indonesia.

	<ul style="list-style-type: none"> • Peran masing-masing daerah dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. • Hubungan hasil Konferensi Meja Bundar dengan berkelanjutannya konflik Indonesia-Belanda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan peran masing-masing daerah dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan diskusi kelas • Menghubungkan hasil Konferensi Meja Bundar dengan berkelanjutannya konflik Indonesia-Belanda melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di Indonesia. • Menghubungkan perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di Indonesia. • Menjelaskan peran masing-masing daerah dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. • Membandingkan peran masing-masing daerah dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. • Menjelaskan hasil Konferensi Meja Bundar dengan berkelanjutannya konflik Indonesia-Belanda. • Mendiskusikan hasil Konferensi Meja Bundar dengan berkelanjutannya konflik Indonesia-Belanda. • Menyimpulkan hasil Konferensi Meja Bundar dengan berkelanjutannya konflik Indonesia-Belanda. • Menghubungkan hasil Konferensi Meja Bundar dengan berkelanjutannya konflik Indonesia-Belanda. • Menyebutkan kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang militer, sampai tahun 1950. • Menjelaskan kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang militer, sampai tahun 1950. • Mendeskripsikan kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang militer, sampai tahun 1950. • Menyebutkan perkembangan keragaman ideologi dan partai politik dengan perubahan
--	---	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang ekonomi, birokrasi dan hubungan pusat-daerah, dan militer sampai tahun 1950. • Perkembangan keragaman ideologi dan partai politik dengan perubahan otoritas KNIP dan lembaga kepresidenan pada awal kemerdekaan. • Perkembangan ekonomi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang ekonomi, birokrasi, dan militer sampai tahun 1950. melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. • Menganalisis perkembangan keragaman ideologi dan partai politik dengan perubahan otoritas KNIP dan lembaga kepresidenan pada awal kemerdekaan melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi. • Menganalisis kebijakan pemerintah dalam bidang moneter dan perdagangan pada awal 	<p>otoritas KNIP dan lembaga kepresidenan pada awal kemerdekaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan keragaman ideologi dan partai politik dengan perubahan otoritas KNIP dan lembaga kepresidenan pada awal kemerdekaan. • Mendeskripsikan perkembangan keragaman ideologi dan partai politik dengan perubahan otoritas KNIP dan lembaga kepresidenan pada awal kemerdekaan. • Menjelaskan kebijakan pinjaman nasional pada awal kemerdekaan. • Mendeskripsikan kebijakan pinjaman nasional pada awal kemerdekaan. • Menganalisis kebijakan pinjaman nasional pada awal kemerdekaan. • Menjelaskan kebijakan pemerintah Indonesia melakukan nasionalisasi De Javasche Bank menjadi Bank Indonesia bila dibandingkan dengan mendirikan bank baru • Menganalisis perkembangan ekonomi-keuangan dan politik pada masa awal kemerdekaan sampai tahun 1950
--	---	---	---

	<p>keuangan pada awal kemerdekaan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Perkembangan perbankan pada awal kemerdekaan.	<p>kemerdekaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Menganalisis Nasionalisasi De Javache Bank menjadi Bank Indonesia	
--	--	--	--

<p>1.3 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI 1965)</p>	<p>Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI 1965.</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pergolakan sosial di berbagai daerah pada awal kemerdekaan. • Ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S-1965/ PKI) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis gejala sosial di berbagai daerah pada awal kemerdekaan melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. • Menganalisis ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S-1965/ PKI) melalui studi pustaka, diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi gejala sosial di berbagai daerah pada awal kemerdekaan. • Menjelaskan gejala sosial di berbagai daerah pada awal kemerdekaan. • Menjelaskan hubungan disintegrasi bangsa dengan terjadinya pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S-

	<ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa G-30-S/PKI 1965. • Pendapat para ahli tentang peristiwa G-30-S-1965/ PKI. 	<p>kelompok, dan presentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merekonstruksi terjadinya peristiwa G-30-S-1965/ PKI melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi. • Menganalisis beberapa pendapat tentang peristiwa G-30-S-1965/ PKI melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. • Menganalisis dampak sosial-politik dari peristiwa G-30-S-1965/ PKI di dalam masyarakat. melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. 	<p>1965/ PKI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan hubungan disintegrasi bangsa dengan terjadinya pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S-1965/ PKI) • Mengenalisis hubungan disintegrasi bangsa dengan terjadinya pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S-1965/ PKI) • Merekonstruksi hubungan disintegrasi bangsa dengan terjadinya pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S-1965/ PKI) • Menyebutkan satu hipotesis terjadinya peristiwa G-30-S-1965/ PKI. • Menjelaskan satu hipotesis terjadinya peristiwa G-30-S-1965/ PKI. • Membandingkan satu hipotesis terjadinya peristiwa G-30-S-1965/ PKI. • Menjelaskan dua pendapat tentang terjadinya peristiwa G-30-S-1965/ PKI. • Mendeskripsikan proses peralihan kekuasaan politik setelah peristiwa G-30-S-1965/ PKI. • Membandingkan dua pendapat tentang terjadinya peristiwa G-30-S-1965/ PKI. • Menyebutkan dampak sosial-politik dari peristiwa G-30-S-1965/ PKI di dalam masyarakat • Menjelaskan dampak sosial-politik dari peristiwa G-30-S-1965/ PKI di dalam masyarakat • Mendeskripsikan dampak sosial-politik dari peristiwa G-30-S-1965/ PKI di dalam masyarakat • Menjelaskan proses peralihan kekuasaan politik setelah peristiwa G-30-S-1965/ PKI. • Mendeskripsikan proses peralihan kekuasaan politik setelah peristiwa G-30-S-1965/ PKI.
--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak sosial-politik dari peristiwa G-30-S-1965/ PKI di dalam masyarakat. • Proses peralihan kekuasaan politik setelah peristiwa G-30-S-1965/ PKI. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan proses peralihan kekuasaan politik setelah peristiwa G-30-S-1965/ PKI melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI 1965)
--	--	--	---

<p>1.4 Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat di Indonesia dalam upaya mengisi kemerdekaan.</p>	<p>Perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat di Indonesia dalam upaya mengisi kemerdekaan.</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan politik dan perubahan masyarakat di Indonesia dalam upaya mengisi kemerdekaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis perkembangan politik dan perubahan masyarakat di Indonesia dalam upaya mengisi kemerdekaan melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan politik dengan perubahan masyarakat di Indonesia pada awal kemerdekaan. • Mendiskusikan perkembangan politik dengan perubahan masyarakat di Indonesia pada awal kemerdekaan. • menyimpulkan perkembangan politik dengan perubahan masyarakat di Indonesia pada awal kemerdekaan. • Menghubungkan perkembangan politik dengan perubahan masyarakat di Indonesia pada awal kemerdekaan. • Menyebutkan faktor-faktor penyebab kegagalan penyusunan undang-undang dasar baru. • Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan penyusunan undang-undang dasar baru.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan penyusunan undang-undang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis faktor-faktor 	

	<p>dasar baru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungkan kebijakan ekonomi pemerintah dengan kondisi ekonomi nasional dan daerah sampai tahun 1965. 	<p>penyebab kegagalan penyusunan undang-undang dasar baru melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan kebijakan ekonomi pemerintah dengan kondisi ekonomi nasional dan daerah sampai tahun 1965 melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan faktor-faktor penyebab kegagalan penyusunan undang-undang dasar baru. • mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kegagalan penyusunan undang-undang dasar baru. • Menjelaskan kebijakan ekonomi pemerintah dengan kondisi ekonomi nasional dan daerah pada masa demokrasi terpimpin. • Mendiskusikan kebijakan ekonomi pemerintah dengan kondisi ekonomi nasional dan daerah pada masa demokrasi terpimpin. • Menyimpulkan kebijakan ekonomi pemerintah dengan kondisi ekonomi nasional dan daerah pada masa demokrasi terpimpin. • Menghubungkan kebijakan ekonomi pemerintah dengan kondisi ekonomi nasional dan daerah pada masa demokrasi terpimpin. • Menjelaskan secara analisis sistem dan struktur politik pada masa Demokrasi Liberal dengan Demokrasi Terpimpin serta pengaruh yang ditimbulkannya. • Membandingkan secara analisis sistem dan struktur politik pada masa Demokrasi Liberal dengan Demokrasi Terpimpin serta pengaruh yang ditimbulkannya. • Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat di Indonesia dalam upaya mengisi kemerdekaan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan 		

	<p>sistem dan struktur politik pada masa Demokrasi Liberal dengan Demokrasi Terpimpin serta pengaruh yang ditimbulkannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan secara analisis sistem dan struktur politik pada masa Demokrasi Liberal dengan Demokrasi Terpimpin serta pengaruh yang ditimbulkannya melalui studi pustaka., diskusi kelompok, dan diskusi kelas. 	
--	--	--	--

SILABUS DAN PENILAIAN

Nama Sekolah : SMA
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas Semester : X II / 1
Standar Kompetensi : 2. Menganalisis perjuangan sejak Orde Baru sampai dengan masa reformasi.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
2.1 Menganalisis perkembangan pemerintahan Orde Baru	<p>Perkembangan pemerintahan Orde Baru</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses peralihan kekuasaan politik setelah peristiwa G-30-S-1965/ PKI. • Ciri-ciri pokok kebijakan pemerintah Orde Baru. • Dampak menguatnya peran negara terhadap kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis proses peralihan kekuasaan politik setelah peristiwa G-30-S-1965/ PKI melalui studi pustaka, diskusi kelompok. • Menjelaskan ciri-ciri pokok kebijakan pemerintah Orde Baru melalui studi pustaka, diskusi kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi proses peralihan kekuasaan politik setelah peristiwa G-30-S-1965/ PKI. • Menjelaskan proses peralihan kekuasaan politik setelah peristiwa G-30-S-1965/ PKI. • Mendeskripsikan proses peralihan kekuasaan politik setelah peristiwa G-30-S-1965/ PKI. • Menyebutkan ciri-ciri pokok kebijakan pemerintah Orde Baru. • Mengidentifikasi ciri-ciri pokok kebijakan pemerintah Orde Baru. • Menjelaskan ciri-ciri pokok kebijakan pemerintah Orde Baru. • Menjelaskan dampak menguatnya peran negara terhadap kehidupan masyarakat pada masa Orde Baru. • Menguraikan dampak menguatnya peran negara terhadap kehidupan masyarakat pada masa Orde Baru. • Mendeskripsikan dampak menguatnya peran negara terhadap kehidupan masyarakat pada masa Orde Baru. • Menganalisis dampak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
	<p>masyarakat, politik, dan media masa pada masa Orde Baru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dampak menguatnya peran negara terhadap kehidupan masyarakat, politik, dan media masa pada masa Orde Baru melalui studi pustaka, diskusi kelompok 	<p>menguatnya peran negara terhadap kehidupan masyarakat pada masa Orde Baru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis perkembangan pemerintahan Orde Baru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
<p>2.2 Menganalisis proses berakhirnya pemerintah Orde Baru dan terjadinya reformasi.</p>	<p>Proses berakhirnya pemerintah Orde Baru dan terjadinya reformasi</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengaruh Perang Dingin terhadap Indonesia. Peran Bank Dunia, IMF, dan lembaga keuangan lainnya dalam kebijakan ekonomi Indonesia serta perkembangan modal asing setelah tahun 1965. 	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pengaruh perang dingin terhadap Indonesia melalui studi pustaka, diskusi kelompok Menganalisis peran Bank Dunia, IMF, dan lembaga keuangan lainnya dalam kebijakan ekonomi Indonesia serta perkembangan modal asing setelah tahun 1965 melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pengaruh Perang Dingin terhadap Indonesia. Menjelaskan pengaruh Perang Dingin terhadap Indonesia. Mendeskripsikan pengaruh Perang Dingin terhadap Indonesia. Menyebutkan peran Bank Dunia, lembaga keuangan lainnya dalam kebijakan ekonomi setelah tahun 1965. Menjelaskan peran Bank Dunia, lembaga keuangan lainnya dalam kebijakan ekonomi setelah tahun 1965.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor penyebab munculnya tuntutan reformasi dan jatuhnya pemerintah Orde Baru. • Krisis politik, ekonomi, dan sosial dengan jatuhnya pemerintah Orde Baru. • Keruntuhan Pemerintah Orde Baru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya tuntutan reformasi dan jatuhnya pemerintah Orde Baru melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi. • Mendiskusikan krisis politik, ekonomi, dan sosial dengan jatuhnya pemerintah Orde Baru. • Merekonstruksi jatuhnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan modal asing setelah tahun 1965 di Indonesia. • Menyebutkan faktor-faktor penyebab munculnya tuntutan reformasi dan jatuhnya pemerintah Orde Baru • Menjelaskan faktor-faktor penyebab munculnya tuntutan reformasi dan jatuhnya pemerintah Orde Baru. • Menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya tuntutan reformasi dan jatuhnya pemerintah Orde Baru. • Menyebutkan krisis politik, ekonomi, dan sosial dengan jatuhnya pemerintah Orde Baru • Menjelaskan krisis politik, ekonomi, dan sosial dengan jatuhnya pemerintah Orde Baru • Menganalisis krisis politik, ekonomi, dan sosial dengan jatuhnya pemerintah Orde Baru • Menghubungkan krisis politik, ekonomi, dan sosial dengan jatuhnya pemerintah Orde Baru. • Menjelaskan jatuhnya pemerintah Orde Baru secara kronologis. • Menguraikan jatuhnya pemerintah Orde Baru secara kronologis. • Mendeskripsikan jatuhnya pemerintah Orde Baru secara kronologis. • Menganalisis jatuhnya pemerintah Orde Baru secara kronologis. • Menganalisis proses berakhirnya pemerintah Orde Baru dan terjadinya reformasi.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
		<p>Pemerintah Orde Baru secara kronologis melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi.</p>	
<p>2.3 Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat di Indonesia pada masa reformasi</p>	<p>Perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat di Indonesia pada masa reformasi</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan politik setelah 21 Mei 1998. • Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di berbagai daerah sejak reformasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis perkembangan politik setelah 21 Mei 1998 melalui studi pustaka, diskusi kelompok. • Menganalisis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di berbagai daerah sejak reformasi melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan perkembangan politik setelah 21 Mei 1998 • Menjelaskan perkembangan politik setelah 21 Mei 1998. • Mendeskripsikan perkembangan politik setelah 21 Mei 1998. • Menyebutkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di berbagai daerah sejak reformasi. • Menjelaskan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di berbagai daerah sejak reformasi • Mendeskripsikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
			berbagai daerah sejak reformasi. <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat di Indonesia pada masa reformasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XII IPS/Gasal

Alokasi Waktu : 2 x 45

STANDAR KOMPETENSI

1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.

KOMPETENSI DASAR

1.2 Menganalisis Perkembangan ekonomi keuangan dan politik pada masa awal kemerdekaan sampai tahun 1950.

INDIKATOR

- Menjelaskan peta wilayah pendudukan Belanda dan pusat-pusat konflik Indonesia-Belanda di berbagai daerah secara kronologis
- Menjelaskan perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di Indonesia.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

- Menjelaskan peta wilayah pendudukan Belanda dan pusat-pusat konflik Indonesia-Belanda di berbagai daerah secara kronologis
- Menjelaskan perbedaan ideologi dalam menghadapi Belanda dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di Indonesia
- Menjelaskan perbedaan strategi dalam menghadapi Belanda dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di Indonesia
- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - *Rasa Nasionalisme, kerja keras, jujur, tanggung jawab, gotong royong dan saling menghargai.*

II MATERI AJAR

PERKEMBANGAN EKONOMI KEUANGAN DAN POLITIK PADA MASA AWAL KEMERDEKAAN SAMPAI TAHUN 1950

➤ PETA WILAYAH PENDUDUKAN BELANDA

Setelah Indonesia merdeka tidak berarti Indonesia bebas dari segala bentuk penguasaan asing tapi masih berhadapan dengan Belanda yang ingin mencoba kembali menanankan kekuasaannya. Sejak tahun 1945 hingga tahun 1950 telah terjadi berbagai

macam pertempuran antara pihak Indonesia dengan pihak Belanda yang dibantu oleh pasukan Sekutu-Inggris. Pada tanggal 15 September 1945 sekutu masuk ke Indonesia dan membonceng NICA (Belanda) yang bertujuan untuk menjajah kembali Bangsa Indonesia sehingga terjadi pertempuran Surabaya, Ambarawa, Bandung Lautan Api, Pertempuran Medan Area ,Peristiwa Merah Putih di Minahasa, dan Puputan Margarana.



➤ **Perbedaan Ideologi dan Strategi dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di Indonesia**

Perbedaan Ideologi dalam menghadapi Belanda

Setelah proklamasi kemerdekaan, para pemimpin bangsa Indonesia mulai membenahi tatanan kehidupan bernegara. Usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan rapat PPKI (18 Agustus 1945).

Ketika pemerintah merencanakan pembentukan partai tunggal dengan menetapkan Parta Nasional Indonesia (PNI) sebagai satu-satunya partai politik di Indonesia, reaksi keras mulai bermunculan. Akhirnya rencana itu dibatalkan lalu pemerintah merealisasikan pembentukan partai-partai politik di Indonesia. Maka mulai bermunculan partai-partai bpolitik lainnya. Partai-partai politik tersebut memiliki ideologi berbeda-beda yaitu ada yang bersifat nasional, agama, sosialis dan komunis.

Ideologi Partai yang Bersifat Nasionalisme

Nasionalisme merupakan paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang memiliki tujuan atau cita-cita bersama untuk kepentingan nasional. Nasionalisme didasarkan pada faktor kemanusiaan. Nasionalisme juga mengutamakan tercapainya kesatuan bangsa yang utuh. Selain itu ideologi nasionalisme mementingkan terwujudnya kebebasan nasional, karena kebebasan nasional merupakan pintu gerbang ke arah kemakmuran suatu bangsa.

Partai di Indonesia yang menganut ideologi nasionalisme contohnya adalah PNI (Partai Nasional Indonesia) yang didirikan oleh Soekarno. Aliran nasionalisme pada partai politik di Indonesia seperti PNI menyatakan pentingnya dilakukan hubungan dengan dunia internasional. Bahkan lebih dari itu, juga mengakui tugas bangsa-bangsa untuk membentuk suatu komunistas bangsa-bangsa yang terbebas dari dominasi dan tekanan bangsa asing.

Ideologi Partai yang bersifat Agama

Ideologi agama dalam perjuangan yang dilakukan lebih mengutamakan penyebaran kaidah-kaidah atau hukum-hukum yang berlaku pada agama yang bersangkutan.

Partai-partai yang berideologi keagamaan di Indonesia diantaranya Partai Masyumi dan Partai Nahdatul Ulama (yang beraliran agama Islam), Partai Katolik (yang beraliran agama Katolik) dan Partai Kristen (yang beraliran agama Kristen).

Ideologi Parta yang Bersifat Sosialisme-Komunisme

Komunisme lahir sebagai reaksi terhadap kapitalisme, yang mana mereka lebih mementingkan individu atau pemilik modal. Komunisme adalah ideologi yang digunakan oleh partai komunis di seluruh dunia. Komunisme merupakan suatu paham yang menekankan asas kepemilikan bersama atas semua alat produksi. Komunisme memiliki prinsip sama rata sama rasa dalam bidang ekonomi dan sekularisme yang radikal, namun keberadaan agama digantikan dengan ideologi komunis yang didoktrin pada anggotanya. Jadi, pada dasarnya segala kepentingan individu harus tunduk pada kehendak partai, negaran dan bangsa.

Partai yang berideologi komunisme di Indonesia adalah PKI (Partai Komunis Indonesia). PKI di Indonesia, merupakan partai yang berideologi komunis paling besar pada masanya.

Perbedaan Strategi dalam menghadapi Belanda

Dari partai-partai politik yang muncul dan berkembang di Indonesia yang berideologi berbeda-beda memiliki cara pandang atau pemikiran masing-masing. Sehingga dalam hal ini juga mempengaruhi srtrategi mereka dalam menghadapi Belanda.

Berbagai cara dilakukan oleh partai-partai politik yang ada pada masa itu, untuk menghadapi kekuasaan Belanda di Indonesia. Setiap partai politik masing-masing juga memiliki program untuk menghadapi Belanda. Tidak ada kesamaan atau kesatuan sikap dalam menghadapi masalah Belanda. Misalnya satu partai bersikap radikal, sementara partai lain menempuh cara yang progresif, reaksioner, konservatif, moderat atau cara lainnya.

Partai politik yang menggunakan strategi radikal dalam menghadapi Belanda adalah PKI. Selain dengan cara radikal ada strategi dengan cara diplomasi yang dilakukan. Contoh partai politik yang menggunakan strategi diplomasi adalah Pesindo, BTI, PKI, Laskar Rakyat, Partai Buruh, Parkindo, dan Partai Katolik.

III METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan pembelajaran : Pendekatan saintifik (*scientific*).
- Metode Pembelajaran : Ceramah Interaktif, Tanya Jawab

IV KEGIATAN PEMBELAJARAN

Petemuan Pertama

A. Kegiatan Awal (10 menit)

Komunikasi

- Guru memberi salam pembuka dan memimpin berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing
- Guru mempresensi peserta didik

- Guru mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses belajar

Apersepsi

- Guru memberikan Apersepsi, dengan memberikan pemantik pertanyaan-pertanyaan seputar pokok materi (misal: pernahkah siswa berkunjung ke daerah-daerah di Indonesia yang dulu pernah terjadi konflik, misal di Surabaya, Magelang dll? Hal apa yang siswa dapatkan dari berkunjung itu?)
- Guru menyampaikan tujuan dan proses pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.

A. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru menyajikan peta wilayah pendudukan Belanda dan pusat- pusat konflik Indonesia-Belanda di berbagai daerah secara kronologis.
- Siswa menyebutkan pusat-pusat konflik Indonesia-Belanda di berbagai daerah secara kronologis.
- Guru menjelaskan mengenai materi perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di Indonesia.
- Guru memberi soal mengenai materi agar siswa paham dan jelas mengenai materi yang diajarkan.
- Siswa diminta untuk berprastisipasi aktif dalam mengerjakan soal. Siswa bisa mengerjakan dengan mencari sumber dari berbagai sumber termasuk internet.
- Lembar kerja siswa lalu dikumpulkan. Kemudian jika ada yang belum jelas bisa ditanyakan dan dibahas secara bersama-sama.
- Guru memberi materi tambahan mengenai materi bila siswa kurang jelas.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas
- Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru memberitahu materi pertemuan selanjutnya.
- Diakhiri dengan berdoa dan salam.

V. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

a. Media:

- Power Point

b. Alat Belajar:

- Proyektor
- Laptop
- LCD
- White Board
- Spidol
- HVS untuk lembar observasi
- LCD

c. Sumber Bahan

- I.Wayan Badrika 2006, Sejarah kelas XII IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Erlangga
- Magdalia Alfian dkk 2006, Sejarah kelas XII IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Esis
- Prof Dr M Habib Mustopo dkk, Sejarah kelas XII IPS, Yudistira
- LKS Sejarah Kreatif KTSP 2006, Viva Parakindo

VI PENILAIAN

A. Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

1. Tes Tertulis

a. Uraian

1. Sebutkan dan jelaskan wilayah pendudukan Belanda di Indonesia dan pusat-pusat konflik Indonesia-Belanda di berbagai daerah secara kronologis?
2. Analisislah perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda?
3. Jelaskan bagaimana ciri-ciri partai yang berideologi nasionalisme? Serta berikan contoh partainya!
4. Jelaskan bagaimana ciri-ciri partai yang berideologi agama? Serta berikan contoh partainya!
5. Jelaskan bagaimana ciri-ciri partai yang berideologi komunisme? Serta berikan contoh partainya!

Jawaban

1. Surabaya: Terjadi pertempuran 10 November 1945 di daerah Surabaya. Pertempuran ini terjadi antara arek-arek Surabaya dengan pasukan sekutu. Latar belakang pertempuran ini adalah terbunuhnya Jendral A.W.S Mallaby.
Ambarawa-Magelang: Pertempuran di Ambarawa terjadi pada tanggal 20 November 1945 dan berakhir pada tanggal 15 Desember 1945. Peretempuran ini terjadi antara pasukan TKR bersama rakyat Indonesia melawan Sekutu-Inggris. Latar belakang peristiwa ini adalah insiden di Magelang sesudah mendaratnya Brigade Artileri.
Medan:
Bandung : Pertempuran ini sering disebut dengan peristiwa Bandung Lautan Api. Pasukan Sekutu Inggris memasuki kota Bandung sejak Oktober 1945. Pausukan Nica semakin ingin menguasai Bandung. Namun semangat juang rakyat tetap berkobar. Maka terjadilah pertempuran di Bandung.
Manado : Disebut dengan Peristiwa Merah Putih terjadi pada tanggal 14 Februari 1946 di Manado. Pertempuran ini terjadi antara para pemuda yang tergabung dalam pasukan KNIL Kompeni VII bersama laskar rakyat dari barisan pejuang melakukan perebutan kekuasaan pemerintahan di Manado.
Bali : Pertempuran ini sering disebut puputan margarana. Pada tanggal 20 November 1946 pasukannya yang ada di Bali untuk mengepung Bali. I Gusti Ngurah Rai beserta pasukannya gugur dalam perang melawan sekutu ini.
2. Perbedaan Ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda
 - Perbedaan Ideologi

Terdapat perbedaan ideologi dalam menghadapi Belanda. Ideologi yang mempengaruhi partai politik di Indonesia adalah ideologi nasionalisme, agama dan kolonialisme. Sehingga banyak bermunculan parta-partai politik yang berideologi nasionalimse, agama dan kolonialisme di Indonesia.

➤ Perbedaan Strategi

Terdapat perbedaan strategi dalam menghadapi Belanda. Ada kelompok-kelompok yang lebih memilih strategi untuk menghadapi belanda dengan cara radikal dan diplomasi. Perbedaan itu banyak dijumpai antara partai politik karena memiliki ideologi atau pandangan yang berbeda-beda sehingga juga memiliki yang berbeda-beda.

3. Ciri-Ciri Partai yang berideologi nasionalisme:

- Berdasarkan pada faktor kemanusiaan
- Mengutamakan tercapainya kesatuan bangsa
- Mengutamakan kebebasan nasional
- Mengutamakan kesejahteraan rakyat

Contoh:

- Partai Nasional Indonesia(PNI)

4. Ciri-Ciri Partai yang berideologi agama:

- Mengutamakan penyerapan dan penerapan kaidah-kaidah yang berlangsung pada agama bersangkutan.
- Mengutamakan penyerapan dan penerapan hukum-hukum yang berlangsung pada agama bersangkutan.

Contoh:

- Partai Masyumi
- Partai Nahdatul Ulama
- Partai Katolik
- Partai Kristen

5. Ciri-Ciri Partai yang berideologi komunisme:

- Menjunjung tinggi doktrin komunisme
- Cenderung tunduk pada terhadap perintah Moskow

Contoh:

- PKI (Partai Komunisme Indonesia)

Pedoman penilaian tes tertulis

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skore masing masing soal dan nilai akhir					
	1	2	3	4	5	Nilai Akhir: Skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100

6	Kuncoro Aji							
7	Latifah Sari							
8	Muhamad Febri Irwanto							
9	Rifzika Aulia Roshada							
10	Rivan Pungky Nugroho							
11	Yandri Ariansyah							
12	Afi Nisrina							
13	Amni Hakim							
14	Anisha Nur Indriyaningsih							
15	Arya Kurnia Putra							
16	Danies Mustika Ningrum							
17	Dika Ananta Putra							
18	Endah Nur Sasmita							
19	Meliana Yudha Ismarhandani							
20	Muhammad Nurohman							
21	Risa Yuliana							
22	Rumma Fadlillah Bayuputra							
23	Sherly Delsiandra							
24	Siti Nur Halimah N							
25	Syaiful Wahyu Candra F							
26	Yudianto Anggoro Putro							
27	Yunita Saraswati							
28	Ibnu Bagus Sulistiyono							
29	Rizka Febriyana							

Aspek yang Dinilai Meliputi: 1. Religius
2. Disiplin

3. Kemampuan bekerjasama

4. Keaktifan bertanya

5. Akurasi pertanyaan.

6. Kemampuan menanggapi pertanyaan

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

Yogyakarta, 1 Agustus 2015

MENGETAHUI :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra. Siti Mufarokhah

Sely Widiya Ayu R

NIP. 196806282000122001

NIM. 12406241009

Lampiran:

MATERI PEMBELAJARAN

PERKEMBANGAN EKONOMI KEUANGAN DAN POLITIK PADA MASA AWAL KEMERDEKAAN SAMPAI TAHUN 1950

➤ **PETA WILAYAH PENDUDUKAN BELANDA**

Setelah Indonesia merdeka tidak berarti Indonesia bebas dari segala bentuk penguasaan asing tapi masih berhadapan dengan Belanda yang ingin mencoba kembali menanamkan kekuasaannya. Sejak tahun 1945 hingga tahun 1950 telah terjadi berbagai macam pertempuran antara pihak Indonesia dengan pihak Belanda yang dibantu oleh pasukan Sekutu-Inggris. Pada tanggal 15 September 1945 sekutu masuk ke Indonesia dan memboncong NICA (Belanda) yang bertujuan untuk menjajah kembali Bangsa Indonesia sehingga terjadi pertempuran Ambarawa, Bandung Lautan Api, Pertempuran di Sulaswesi Selatan, Peristiwa Merah Putih di Minahasa, Pertempuran Medan Area, 5 Hari di Semarang, Puputan Margarana. Belanda menggunakan berbagai macam cara untuk bisa kembali berkuasa seperti, memboncong pada pasukan sekutu dan pembentukan Negara-negara boneka. Pembentukan Negara boneka bertujuan untuk mengepung kedudukan pemerintah Indonesia atau mempersempit wilayah kekuasaan RI. Setiap ada perjanjian selalu diingkari oleh Belanda. Belanda hanya mengakui wilayah RI meliputi Jawa dan Sumatera yang di dalamnya berdiri Negara-negara boneka buatan Belanda.

➤ **Perbedaan Ideologi dan Strategi dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di Indonesia**

Perkembangan Keragaman Ideologi dan Partai Politik

Setelah proklamasi kemerdekaan, para pemimpin bangsa Indonesia mulai membenahi tatanan kehidupan bernegara. Usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan rapat PPKI (18 Agustus 1945). Dalam rapat PPKI ini mengesahkan UUD 1945 menjadi konstitusi atau Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, mengangkat presiden serta wakil presiden dan membentuk Komite Nasional Indonesia untuk membantu presiden.

Ketika pemerintah merencanakan pembentukan partai tunggal dengan menetapkan Partai Nasional Indonesia (PNI) sebagai satu-satunya partai politik di Indonesia, reaksi keras mulai bermunculan. Akhirnya rencana itu dibatalkan lalu pemerintah merealisasikan pembentukan partai-partai politik di Indonesia dengan dikeluarkannya Maklumat No X. Setelah dikeluarkannya maklumat ini maka mulai bermunculan partai-partai dengan berbagai latar belakang dan ideologi. Partai-partai politik tersebut memiliki ideologi berbeda-beda yaitu ada yang bersifat nasional, agama, sosialis dan komunis.

Ideologi Partai yang Bersifat Nasionalisme

Partai yang menganut ideologi nasionalisme didasarkan pada faktor kemanusiaan. Partai yang beraliran nasionalisme mengutamakan tercapainya kesatuan bangsa. Untuk mencapai tujuan itu, berbagai langkah dilakukan misalnya yang dilakukan oleh Partai Nasional Indonesia. Sejak awal kemunculan PNI telah menyatakan bahwa nasionalisme merupakan jalan untuk menuju suatu negara nasional. Negara nasional ini dapat menjadi jembatan untuk menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik atau mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik atau mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.

Partai yang beraliran nasionalisme di Indonesia memiliki dasar atau prinsip-prinsip yang luas dan sepenuhnya berbeda dengan nasionalisme yang diterapkan oleh negara-negara Eropa sebelum Perang Dunia II. Aliran nasionalisme pada partai politik yang berkembang di Indonesia seperti PNI menyatakan pentingnya dilakukan hubungan dengan dunia internasional. Bahkan lebih dari itu, juga mengakui tugas bangsa-bangsa untuk membentuk suatu komunitas bangsa-bangsa yang terbebas dari dominasi dan tekanan bangsa asing, tidak hanya dalam arti politik tetapi juga dalam arti ekonomi dan kebudayaannya. Oleh karena itu, partai yang berideologi atau beraliran nasional mengutamakan terwujudnya kebebasan nasional, karena kebebasan nasional merupakan pintu gerbang ke arah kemakmuran suatu bangsa.

Ideologi Partai yang bersifat Agama

Partai yang ideologinya bersifat agama, perjuangan yang dilakukan yaitu mengutamakan penyebaran kaidah-kaidah atau hukum-hukum yang berlaku pada agama bersangkutan. Setelah dikeluarkannya Maklumat No X oleh pemerintah Republik Indonesia untuk mewujudkan sebuah negara demokrasi, cukup banyak bermunculan partai-partai yang berideologi agama. Partai-partai yang berideologi keagamaan di Indonesia diantaranya Partai Masyumi dan Partai Nahdatul Ulama (yang beraliran agama Islam), Partai Katolik (yang beraliran agama Katolik) dan Partai Kristen (yang beraliran agama Kristen).

Ideologi Parta yang Bersifat Sosialisme-Komunisme

Dasar perjuangan partai yang berideologi Sosialisme-Komunisme adalah internasionalisme partai yang berideologi Sosialisme-Komunisme menjunjung tinggi doktrin komunisme dan cenderung tunduk terhadap perintah Moskow yang dikenal sebagai kiblat dan pusat komunisme dunia. Di Indonesia, partai yang berideologi komunis paling besar pada masa itu adalah Partai Komuni Indonesia (PKI).

Sejak awal Indonesia merdeka, partai yang berairan komunisme itu mulai berkembang di bawah pimpinan Musso. Namun ketika tahun 1948, PKI mengadakan pemberontakan yang dikenal dengan sebutan Pemberontakan PKI tahun 1948 atau *Madiun Affair*. Akibat pemberontakan yang gagal itu, menyebabkan kondisi PKI semakin bertambah kacau. Kondisi kacau itu berhasil diperbaiki oleh D.N Aidit sebagai pemimpin PKI. Di bawah pimpinan Aidit, PKI berkembang pesat dan semakin bertambah besar. Hal ini terbukti ketika pemilihan umum tahun 1955, PKI termasuk dalam empat partai besar yang meraih suara terbanyak. Puncak perkembangan PKI mencapai masa akhir pada Gerakan September 1965. PKI dituding sebagai dalang dan harus bertanggung jawab dalam peristiwa berdarah yang memakan korban para tetinggi ABRI. PKI gagal mencapai cita-citanya dan melalui ketetapan MPRS PKI dijadikan sebagai partai terlarang di Indonesia. Bahkan ideologi komunis dinyatakan sebagai ideologi yang haram selama masa pemerintahan orde baru di bawah Soeharto.

Perbedaan Ideologi dan Strategi dalam menghadapi Belanda

Partai-partai politik yang muncul dan berkembang di Indonesia memiliki ideologi yang berbeda-beda. Terkadang partai politik yang memiliki kesamaan ideologi, dan dapat mengadakan koalisi sering dilakukan oleh sekelompok partai-partai politik yang tidak memegang tampuk pemerintah. Bahkan koalisi yang terjadi diantara partai-partai politik yang tidak duduk di pemerintahan dapat membentuk partai oposisi. Adanya partai oposisi ini akan menjadi alat untuk mengoreksi atau mengawasi dengan cermat perkembangan kekuasaan yang dilakukan oleh pimpinan partai pemegang kekuasaan pemerintahan.

Dalam menghadapi perkembangan kekuasaan Belanda di Indonesia, berbagai cara dilakukan oleh partai-partai politik yang ada pada masa itu. Setiap partai politik yang muncul dan berkembang pada awal kemerdekaan masing-masing memiliki program untuk menghadapi Belanda. Tidak ada kesamaan atau kesatuan sikap dalam menghadapi masalah Belanda. Misalnya satu partai bersikap radikal, sementara partai lain menempuh cara yang pragmatis, reaksioner, konservatif, moderat atau cara lainnya. Karena ketidaksamaan itulah, maka partai-partai politik tidak dapat bertahan lama menjalankan kekuasaan pemerintahan. Program yang disusun partai yang berkuasa belum dapat dijalankan sepenuhnya, karena partai yang memegang pemerintahan tersebut dapat dijatuhkan oleh partai lainnya yang beroposisi.

Konflik antar kelompok-kelompok politik

Upaya-upaya yang dilakukan oleh bangsa Indonesia menghadap keinginan kembalinya Belanda berkuasa atas Indonesia terpecah. Hal ini terlihat dari jatuh banggunya kabinet yang berkuasa pada masa itu misalnya adalah Kabinet Syahrir.

Presiden menunjuk Sutan Syahrir (golongan sosialis) untuk membentuk kabinet pertama RI dan menjalankan roda pemerintahan. Selain memperlakukan peningkatan kesejahteraan rakyat, program kerja Kabinet Syahrir juga memprioritaskan penanganan konflik dengan Belanda. Pada saat itu, status Indonesia beralih dari wewenang Jepang, menjadi wewenang Sekutu.

Kabinet Syahrir berkuasa selama 3 kali, yaitu masa Kabinet Syahrir I, Kabinet Syahrir II, dan Kabinet Syahrir III. Pada masa kekuasaan pertama, Syahrir mendapat tentangan kuat dari organisasi Persatuan Perjuangan (PP). Organisasi itu menentang Kabinet Syahrir seiring dengan munculnya pidato dari Ratu Belanda pada 7 Desember 1942 yang terkait dengan perundingan antara Indonesia-Belanda. Ratu Belanda berpidato dan mengumumkan hal-hal berikut.

1. Indonesia menjadi Negara federasi dan bergabung dalam Negara persemakmuran di dalam lingkungan Kerajaan Belanda.
2. Masalah dalam negeri Indonesia akan diurus secara mandiri oleh Indonesia, tetapi masalah luar negeri Indonesia diurus oleh Belanda.
3. Sebelum system persemakmuran ini dibentuk, akan dibentuk dahulu sebuah pemerintahan peralihan yang menjabat selama 10 tahun.
4. Indonesia akan dimasukkan ke dalam anggota PBB.

Pernyataan Indonesia dari Ratu Belanda itu merupakan jawaban dari Maklumat Politik Pemerintah pada 1 November 1945. Maklumat politik itu berisi pernyataan bahwa pemerintah pada masa kekuasaan pertama, Syahrir mendapat tentangan kuat dari organisasi Persatuan Perjuangan (PP). Kabinet Syahrir II yang dibentuk pada 2 Oktober 1946

Indonesia dalam menuntut pengakuan atas keseluruhan Negara dan pemerintah Republik Indonesia Serikat dan juga dari pihak Belanda yang telah dibuat sebelum pecahnya Perang Dunia II. Selain itu maklumat itu juga menuntut pengembalian seluruh hak milik asing atau hak yang telah dikuasai oleh pemerintah Indonesia. Ada pihak yang tidak setuju dengan kebijakan Syahrir sehingga Syahrir pun mengundurkan diri. Namun, Presiden Soekarno menunjuk Syahrir untuk kembali menduduki perdana menteri dan memimpin Kabinet Syahrir II.

Pada masa Kabinet Syahrir II yang dibentuk pada 2 Oktober 1946, strategi diplomasi diwujudkan melalui pelaksanaan Perundingan Linggajati pada 10 November 1946.

Hasil perundingan itu dipandang tidak optimal dan ditolak oleh tokoh-tokoh dan kelompok politik lainnya. Kelompok-kelompok yang menolak keputusan Perjanjian Linggajati sebagai hasil strategi diplomasi Kabinet Syahrir tergabung dalam Benteng Republik Indonesia. Di lain sisi, terdapat pula kelompok yang mendukung keputusan Perundingan Linggajati, antara lain Pesindo, BTI, PKI, Laskar Rakyat, Partai Buruh, Parkindo, dan Partai Katolik. Dari kedua kelompok itu, terdapat sebuah perbedaan pola strategi dalam menangani konflik dengan Belanda. Perbedaan strategi itu berlanjut pada munculnya konflik-konflik antar kelompok pada era awal kemerdekaan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XII IPS/Gasal

Alokasi Waktu : 2 x 45

STANDAR KOMPETENSI

1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.

KOMPETENSI DASAR

1.3 Menganalisis Perkembangan ekonomi keuangan dan politik pada masa awal kemerdekaan sampai tahun 1950.

INDIKATOR

- Menjelaskan peran masing-masing daerah dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

- Menjelaskan mengenai pertempuran Surabaya (10 Nopember 1945)
- Menjelaskan mengenai pertempuran Ambarawa-Magelang.
- Menjelaskan mengenai pertempuran Medan Area.
- Menjelaskan mengenai Bandung Lautan Api
- Menjelaskan mengenai pertempuran peristwa Merah Putih di Manado.
- Menjelaskan mengenai terjadinya pertempuran Margarana (20 November 1946)
- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - *Rasa Nasionalisme, kerja keras, jujur, tanggung jawab, gotong royong dan menghargai jasa para pahlawan.*

II MATERI AJAR

PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI

BERBAGAI DAERAH

Meskipun Indonesia sudah merdeka, namun bangsa Indonesia masih mengalami gangguan dari dalam maupun luar. Belanda masih tetap ingin menguasai Indonesia. Kedatangan belanda ke Indonesia bersama pasukan sekutu-Inggris. Kedatangannya disambut perlawanan oleh bangsa Indonesia. Sejak tahun 1945-1950 telah terjadi pertempuran anantara pihak Indonesia dengan Belanda yang dibantu oleh pasukan Sekutu.

➤ **Pertempuran Surabaya**

Latar Belakang

Terjadinya pertempuran Surabaya tidak lepas kaitannya dengan peristiwa sebelumnya, yaitu usaha perebutan kekuasaan dan senjata dari tangan Jepang. Perebutan kekuasaan dan senjata yang dilakukan oleh para pemuda berubah menjadi situasi revolusi yang konfrontatif antara pihak Indonesia dengan sekutu. Para pemuda sebelumnya sudah mempunyai senjata dengan cara merampas dari tentara Jepang.

Namun pada tanggal 25 Oktober 1945, Brigade 49 yang dipimpin oleh **Brigadir Jendral A.W.S. Mallaby** mendarat di Surabaya dengan tujuan melucuti tentara Jepang dan menyelamatkan para interniran sekutu. Pemimpin pasukan sekutu menemui Gubernur Jawa Timur **R.M. Soerjo** untuk membicarakan maksud kedatangannya.

Pihak Indonesia memperkenankan tentara Inggris memasuki kota. Namun ternyata pasukan sekutu melanggar kesepakatan itu dengan berbagai provokasi. Tindakan Inggris dilanjutkan dengan penyerbuan pendudukan tempat-tempat penting seperti Tanjung Perak, Kantor Pos Besar, Gedung Internatio dan penyebaran pamflet yang berisi perintah kepada rakyat Surabaya untuk menyerahkannya senjata yang dirampas dari tangan tentara Jepang. Tindakan provokasi tersebut telah menghapus kepercayaan pemerintah republik Indonesia terhadap sekutu. Tidak itu saja pada tanggal 27 Oktober 1945 pukul 11.00 pesawat terbang Inggris menyebarkan pamflet-pamflet yang berisi perintah agar rakyat Surabaya pada khususnya dan Jawa Timur pada umumnya untuk menyerahkan senjata yang dirampas Jepang

Proses Terjadinya Pertempuran Surabaya

Akhirnya pada tanggal 27 Oktober 1945 terjadilah pertempuran antara Indonesia dengan pasukan Inggris. Pertempuran meluas menjadi serangan umum terhadap kedudukan Inggris di seluruh kota. Pertempuran ini berlangsung pada tanggal 28, 29, dan 30 Oktober 1945. Dalam pertempuran itu pasukan sekutu berhasil dipukul mundur dan bahkan Jendral A.W.S Mallaby berhasil ditawan oleh para pemuda Indonesia.

Kemudian Presiden Soekarno dihubungi Komandan Divisi XXIII, Jendral D.C. Hawthorn untuk membantu meredakan serangan pasukan Indonesia. Pada tanggal 30 Oktober 1945 Presiden Soekarno, Moh. Hatta, dan Amir Syarifudin tiba di Surabaya. Perdamaian berhasil dicapai namun setelah Bung Karno, Moh Hatta, dan Amir Syarifudin kembali ke Jakarta, pertempuran tidak dapat dielakkan lagi dan menyebabkan terbunuhnya A.W.S. Mallaby.

Akhir pertempuran Surabaya

Terbunuhnya A.W.S. Mallaby menyulut amarah pasukan Inggris. Kemudian pasukan Inggris mendatangkan bala bantuan dari Divisi V dipimpin **Mayor Jendral Manserg** ke Surabaya. sehingga tanggal 9 Nopember 1945, Inggris mengeluarkan ultimatum yang berisi ancaman bahwa pihak Inggris akan menggempur Surabaya dari laut, udara apabila rakyat Surabaya tidak menjalankan intruksi sampai batas waktu yang ditetapkan, yaitu tanggal 10 November 1945 pukul 06.00 WIB.

Kemudian Gubernur Suryo melalui siaran radio mengumumkan secara resmi menolak ultimatum dari sekutu. Dengan penolakan tersebut, rakyat Surabaya telah siap

untuk berperang. Akhirnya pada tanggal 10 November terjadi pertempuran yang sangat dasyat antara rakyat Surabaya dengan sekutu. dalam waktu 3 hari, tentara Inggris memang berhasil menguasai Surabaya tapi serangan-serangan dari tentara keamanan rakyat dan rakyat Surabaya berlangsung selama 3 minggu. Tentara Inggris sangat khalahan menghadapi pertempuran itu. Namun pada akhirnya tentara Inggris berhasil menguasai Surabaya namun pertempuran itu menjadi sebuah bukti bahwa Indonesia sudah menjadi suatu negara yang berdaulat dan rakyat Indonesia sudah sepenuhnya mendukung kemerdekaan Indonesia hingga rela erkorban demi Indonesia. Sejak saat itu untuk mengenang jasa para pahlawan. Setiap tanggal 10 November diperingati sebagai hari Pahlawan. Selain itu di Surabaya dibangun tugu pahlawan.

➤ **Pertempuran Ambarawa-Magelang** **Latar Belakang**

Pertempuran ini dilatar belakangi insiden Magelang setelah mendaratnya Brigade Atileridari Divisi India ke-23 di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Pihak Indonesia mengizinkan mereka masuk ke wilayah RI untuk mengurus masalah tawanan perang Belanda yang berada di penjara Ambarawa dan Magelang. Namun ternyata sekutu yang diikuti oleh NICA justru mempersenjatai bekas tawanan perang. Kejadian inilah yang menyulut amarah warga Ambarawa-Magelang.

Proses Terjadinya Pertempuran Ambarawa-Magelang

Pertempuran di Ambarawa ini terjadi pada tanggal 20 November 1945 sampai 15 Desember 1945. Pertempuran ini terjadi antara pasukan TKR bersama rakyat Indonesia melawan Sekutu-Inggris. Pada tanggal 26 Oktober terjadi pertempuran antara pasukan TKR dengan pasukan sekutu dan gabungan NICA. Pertempuran ini berhenti setelah Presiden Soekarno dan Brigadir Jendral Bethell datang ke Magelang tanggal 2 November 1945. Lalu diadakan perundingan gencatan senjata dan memperoleh kesepakatan. Namun ternyata sekutu mengingkari janjinya, kemudian pada tanggal 20 November 1945 di Ambarawa terjadi pertempuran antara pasukan TKR di bawah pimpinan **Kapten Sumarto**. Pada tanggal 21 November 1945 pasukan sekutu yang ada di Magelang ditrik ke Ambarawa. Dan tanggal 22 November 1945 pertempuran berkobar di dalam kota dan sekutu melakukan pengeboman pada kampung-kampung yang ada di sekitar Ambarawa.

Pada tanggal 26 November 1945 terjadi serangan udara yang dilancarkan oleh sekutu dan Belanda. Dalam serangan ini **Letkol Isdiman** gugur dan digantikan oleh **Kolonel Soedirman**. Pada tanggal 11 Desember 1945 Kolonel Soedirman mengambil prakarsa untuk mengkoordinasikan masing-masing komandan sektor.

Akhir Pertempuran Ambarawa-Magelang

Akhirnya pada tanggal 15 Desember 1945 musuh meninggalkan Ambarawa menuju ke Semarang melalui Ngasian. Dan pertempuran ini berhasil dimenangkan pasukan TKR dan rakyat Indonesia. kemenangan pertempuran di Ambarawa ini mempunyai arti penting, karena apabila musuh berhasil menguasai Ambarawa, maka akan mengancam tiga kota sekaligus yaitu Surakarta, Magelang dan Yogyakarta sebagai markas tertinggi TKR.

➤ **Bandung Lautan Api** **Latar Belakang**

Pasukan sekutu Inggris memasuki kota Bandung sejak pertengahan Oktober 1945. TKR bersama rakyat sedang berjuang merebut senjata dari Jepang. Dalam waktu yang bersamaan Inggris menuntut pasukan Indonesia menyerahkan senjata. Tuntutan itu disertai dengan ultimatum agar TKR meninggalkan kota Bandung bagian utara paling lambat 29 Oktober 1945. Namun rakyat Bandung menolak. Maka untuk menyelesaikan masalah tersebut dilakukan perundingan dengan kesepakatan bahwa Bandung dibagi menjadi dua bagian dengan batas rel kereta api.

Proses Terjadinya Pertempuran Bandung Lautan Api

Pada tanggal 23 Maret 1946 sekutu mengeluarkan ultimatum kembali agar pada tanggal 25 Januari 1946 Tentara Keamanan Rakyat diubah namanya menjadi Tentara Republik Indonesia meninggalkan seluruh Kota Bandung. Sehari sebelumnya pemerintah pusat juga mengeluarkan perintah yang sama. Namun perintah itu bertentangan dengan perintah Markas Besar TRI di Yogyakarta. Akhirnya TRI Bandung memilih patuh kepada pemerintah pusat.

Pasukan TRI dan warga akhirnya meninggalkan Bandung utara, namun sekutu menuntut pengosongan hingga 11 km. Hal ini menyebabkan rakyat Bandung marah. Mereka kemudian melakukan aksi pertempuran dengan membumihanguskan kota Bandung bagian selatan, kemudian TRI secara berangsur-angsur meninggalkan kota Bandung. Tindakan pembumihangusan ini yang kemudian dikenal dengan sebutan Bandung Lautan Api yang terjadi pada tanggal 24 Maret 1946. Satu juta jiwa penduduk mengungsi ke luar kota pada tanggal 23 dan 24 Maret 1946 meninggalkan Bandung.

Akhir Pertempuran Bandung Lautan Api

Pada peristiwa tersebut jatuh korban yang bernama Mohammad Toha yang meninggal ketika meledakkan gudang mesiu NICA. Dari peristiwa tersebut menjadikan pasukan sekutu semakin terdesak dikarenakan kesulitan akomodasi dan pengiriman logistik ke kota yang telah hancur.

➤ Pertempuran Medan Area

Latar Belakang

Pada tanggal 9 November 1945, pasukan sekutu di bawah pimpinan Brigadir Jendral T.E.D. Kelly mendarat di Sumatra Utara yang diikuti oleh pasukan NICA. Sehari setelah mendarat sekutu membebaskan tawanan perang yang kebanyakan orang Belanda. Para tawanan itu kemudian dipersenjatai dan dibentuk menjadi *Medan Batalyon KNIL*. Sikap arogan Batalyon KNIL memancing perlawanan dari pihak pemuda.

Proses Terjadinya Pertempuran Medan Area

Pertempuran pertama meletus di Medan pada tanggal 13 Oktober 1945. Pertempuran menyebar ke kota-kota lain, seperti Pematang Siantar dan Brastagi. Guna menyusun kekuatan militer, para bekas *Giyugun* dan *Heiho* membentuk TKR Sumatra Timur.

Pada tanggal 18 Oktober 1945, sekutu mengeluarkan ultimatum yang memerintahkan TKR dan laskarnya menyerahkan senjata. Pada tanggal 1 Desember 1945, sekutu memasang sejumlah papan pembatas bertuliskan *Fixed Boundaries Medan Area*

(batas resmi wilayah Medan) di berbagai sudut pinggiran kota Medan. Kemudian pasukan sekutu dan NICA melakukan aksi pembersihan terhadap unsure-unsur RI di seluruh kota.

Akhir Pertempuran Medan Area

Memasuki bulan April 1946, sekutu mendesak unsur-unsur RI keluar kota Medan. Gubernur, TKR, dan walikota Medan dikuasai sekutu. Para komandan yang berjuang di Medan Area mengadakan pertemuan di Tebing Tinggi. Pertemuan pada tanggal 10 Agustus 1946 itu memustikan untuk membentuk satu komando bernama Komando Resimen Laskar Rakyat Medan Area. Komando berpusat di Sudi Mengerti, Trepes. Terbentuknya komando itu membuat itu membuat serangan terhadap kedudukan sekutu di Medan Area menjadi efektif.

➤ **Peristiwa Merah Putih di Manado**

Latar Belakang

Kedatangan sekutu dari Australia di Manado diboncengi oleh pasukan NICA. Mereka mempersenjatai bekas pasukan KNIL Belanda yang sempat menjadi tawanan Jepang. Mereka ini dikenal sebagai Tangsi Putih.

Sejak akhir tahun 1945, sekutu menyerahkan kekuasaan pada NICA lalu meninggalkan Sulawesi Utara. Pasukan NICA mulai bertindak sewenang-wenang dengan melakukan penangkapan terhadap sejumlah tokoh RI. Tindakan sewenang-wenang NICA mengundang reaksi keras dari Rakyat Indonesia. Para pemuda dan bekas anggota KNIL dari Indonesia yang mendukung kemerdekaan. Para pejuang itu membentuk Pasukan Pemuda Indonesia (PPI).

Sejak pertengahan Januari 1946, PPI mengadakan sejumlah rapat rahasia untuk menggalang aksi perlawanan. Ternyata aksi itu diketahui oleh NICA, sehingga beberapa pemimpin PPI ditangkap dan senjata dari pasukan KNIL pendukung kemerdekaan Indonesia dilucuti.

Proses Terjadinya Pertempuran Merah Putih di Manado

Peristiwa merah putih terjadi pada tanggal 14 Februari 1946 di Manado. Para pemuda yang tergabung dalam pasukan KNIL Kompeni VII bersama laskar rakyat dari barisan pejuang melakukan perebutan kekuasaan pemerintahan di Manado, Tomohon, dan Minahasa. Sekitar 600 orang pasukan dan pejabat Belanda berhasil ditahan. Mereka mampu membebaskan para tokoh pejuang Indonesia yang ditawan di sana. Hari itu juga, secara spontan para pejuang mengambil bendera Belanda (Marah Putih Biru) yang disimpan di pos penjagaan, lalu merobek warna birunya dan mengibarkannya sebagai bendera Merah Putih. Para pejuang lain mengikuti tindakan itu, sehingga bendera Merah Putih berkibar di Tangsi Tebing. Peristiwa itulah yang menjadi Peristiwa Merah Putih Manado.

Tanggal 16 Februari 1946 mereka mengeluarkan surat selebaran yang menyatakan bahwa kekuasaan di seluruh Manado telah berada di tangan Indonesia. Para pemimpin dan pemuda menyusun pasukan keamanan dengan Paaukan Pemuda Indonesia yang dipimpin oleh **Mayor Waisan**.

Akhir Pertempuran Merah Putih di Manado

Selanjutnya, PPI mampu menguasai markas NICA di Tomohon dan Tondano. Setelah NICA disingkirkan dari Sulawesi Utara pada tanggal 16 Februari 1946 pemerintah sipil terbentuk dengan B.W. Lapien sebagai presiden. PPI juga membentuk TRI yang dipimpin oleh Ch. Taulu, Wuisan, dan J. Kaseger

➤ **Pertempuran Margarana di Bali**

Latar Belakang

Pada tanggal 2 dan 3 Maret 1946, kurang lebih 2000 tentara Belanda mendarat di Bali. Diikuti tokoh-tokoh Bali yang pro terhadap Belanda. Ketika Belanda mendarat di Bali, pemimpin pasukan laskar Bali, **Letnan Kolonel I Gusti Ngurah Rai**, menghadap ke markas tertinggi TKR di Yogyakarta.

Kembalinya I Gusti Ngurah Rai di Bali menemukan pasukannya yang porak poranda akibat serangan yang dilakukan oleh Belanda. I Gusti Ngurah Rai berusaha untuk mempersatukan kembali pasukannya, sementara Belanda terus membujuk Ngurah Rai agar mau bekerja sama dengan pihak Belanda. Namun, ajakan Belanda ditolaknya. Ngurah Rai menyatakan bahwa pulau Bali bergolak karena kedatangan Belanda. Apabila menginginkan Bali aman dan damai, Belanda harus angkat kaki dari pulau Bali.

Proses Terjadinya Pertempuran Margarana di Bali

Pada tanggal 18 November 1946, I Gusti Ngurah Rai bersama pasukannya melakukan serangan terhadap markas Belanda yang ada di kota Tabanan dalam peperangan itu pasukan Ngurah Rai mengalami kemenangan. Setelah kemenangan itu, pasukan Ngurah Rai mundur ke utara dan memusatkan markas perjuangannya di desa Margarana.

Akhir Pertempuran Margarana di Bali

Karena kalah, pada tanggal 20 November 1946 Belanda mengerahkan seluruh kekuatannya yang ada di pulau Bali dan Lombok untuk mengepung Bali. Daerah Margarana diserang tiba-tiba sehingga terjadi pertempuran sengit. Dalam pertempuran ini, Ngurah Rai menyerukan perang puputan (perang habis-habisan). I Gusti Ngurah Rai beserta seluruh pasukannya gugur dalam perang itu. Perang itu dikenal dengan Perang Puputan Margarana. Sehingga setiap tahun pada tanggal 20 November, selalu diperingati sebagai hari Pahlawan Margarana oleh rakyat Bali.

III METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan pembelajaran : Pendekatan saintifik (*scientific*).
- Model Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif (*cooperative based learning*)
- Metode Pembelajaran : - Ceramah Interaktif
 - *Picture and picture*
 - Diskusi

IV KEGIATAN PEMBELAJARAN

Petemuan Pertama

- B. Kegiatan Awal (10 menit)

Komunikasi

- Guru memberi salam pembuka dan memimpin berdoa sesuai kepercayaan masing-masing
- Guru mempresensi peserta didik
- Guru mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses belajar

Apersepsi

- Guru memberikan Apersepsi, dengan memberikan pemantik pertanyaan-pertanyaan seputar pokok materi (misal: Mengapa Surabaya disebut sebagai kota pahlawan?)
- Guru menyampaikan tujuan dan proses pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (70 menit)

- Guru menyampaikan materi sekilas saja mengenai pertempuran Surabaya (10 Nopember 1945).
- Guru menayangkan video pertempuran Surabaya (10 November 1945)
- Guru membagi siswa menjadi lima kelompok kemudian guru membagikan tugas berupa gambar mengenai berbagai pertempuran kepada kelima kelompok untuk diskusikan.
- Setiap siswa diminta berpartisipasi aktif dalam berdiskusi dan mencari informasi mengenai materi yang diperolehnya melalui berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Setiap siswa mencatat hasil diskusi di dalam kelompoknya.
- Setiap kelompok kemudian mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Dan kelompok lainnya menanggapi memberikan pertanyaan, saran dan kritik kepada siswa narasumber sehingga terjadi relasi timbal balik dan pertukaran informasi.

B. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Siswa dibantu guru menyimpulkan materi dan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat.
- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (**nilai yang ditanamkan: Rasa nasionalisme, kerja keras, tanggung jawab, Jujur, dan menghargai jasa pahlawan.**)
- Peserta didik diberi informasi mengenai materi yang akan dibahas minggu berikutnya
- Diakhiri dengan berdoa dan salam.

W. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

a. Media:

- Power Point
- Video Pertempuran Surabaya
- Gambar-gambar pertempuran di berbagai daerah

b. Alat Belajar:

- Proyektor
- Laptop

- Speaker
- LCD
- White Board
- Spidol
- HVS untuk lembar observasi
- LCD

d. Sumber Bahan

- I.Wayan Badrika 2006, Sejarah kelas XII IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Erlangga
- Magdalia Alfian dkk 2006, Sejarah kelas XII IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Esis
- Prof Dr M Habib Mustopo dkk, Sejarah kelas XII IPS, Yudistira
- LKS Sejarah Kreatif KTSP 2006, Viva Parakindo

VI PENILAIAN

B. Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

1. Tes Tertulis

a. Uraian

6. Apakah yang melatar belakangi pertempuran di Surabaya?
7. Sebutkan siapa sajakah tokoh yang ikut dalam pertempuran Surabaya!
8. Bagaimana proses terjadinya pertempuran Ambarawa-Magelang?
9. Bagaimana akhir dari pertempuran Ambarawa-Magelang? Dimenangkan oleh siapakah pertempuran ini!
10. Mengapa pertempuran yang terjadi di Bandung disebut dengan Bandung Lautan Api?
11. Siapa pahlawan yang gugur dalam pertempuran di Bandung? Serta mengapa ia bisa gugur?
12. Apa latar belakang pertempuran Medan Area?
13. Jelaskan proses terjadinya Peristiwa Merah Putih di Manado!
14. Mengapa pertempuran di Bali disebut dengan puputan Margarana?
15. Nilai moral apakah yang dapat kalian ambil dari sikap I Gusti Ngurah Rai!

Jawaban:

1. Awalnya sekutu datang ke Surabaya dengan tujuan melucuti tentara Jepang dan menyelamatkan para interniran sekutu. Pihak Indonesia awalnya pun memperkenankan tentara Inggris memasuki kota. Namun ternyata pasukan sekutu melanggar kesepakatan itu dengan berbagai provokasi. Akhirnya pada tanggal 27 Oktober 1945 terjadilah pertempuran antara Indonesia dengan pasukan Inggris. Pertempuran tidak dapat dielakkan lagi dan menyebabkan terbunuhnya A.W.S. Mallaby. Akhirnya pada tanggal 10 November terjadi pertempuran yang sangat dasyat antara rakyat Surabaya dengan sekutu.

2. Dari pihak Indonesia yang ikut dalam pertempuran Surabaya adalah Gubernur Suryo, dan para arek-arek Surabaya atau warga Surabaya, sedangkan dari pihak Belanda A.W.S. Mallaby, dan Mayor Jendral Manserg.
3. Pertempuran di Ambarawa ini terjadi pada tanggal 20 November 1945 sampai 15 Desember 1945. Pertempuran ini terjadi antara pasukan TKR bersama rakyat Indonesia melawan Sekutu-Inggris. Pada tanggal 26 Oktober terjadi pertempuran antara pasukan TKR dengan pasukan sekutu.
Lalu diadakan perundingan gencatan senjata dan memperoleh kesepakatan. Namun ternyata sekutu mengingkari janjinya, kemudian pada tanggal 20 November 1945 di Ambarawa terjadi pertempuran antara pasukan TKR. Dan tanggal 22 November 1945 pertempuran berkobar di dalam kota dan sekutu melakukan pengeboman pada kampung-kampung yang ada di sekitar Ambarawa. Pada tanggal 26 November 1945 terjadi serangan udara yang dilancarkan oleh sekutu dan belanda. Dalam serangan ini **Letkol Isdiman** gugur dan digantikan oleh **Kolonel Soedirman**.
4. Akhir dari pertempuran Ambarawa ini adalah pada tanggal 15 Desember 1945 musuh meninggalkan Ambarawa menuju ke Semarang melalui Ngasian. Dan pertempuran ini berhasil dimenangkan pasukan TKR dan rakyat Indonesia. kemenangan pertempuran di Ambarawa ini mempunyai arti penting, karena apabila musuh berhasil menguasai Ambarawa, maka akan mengancam tiga kota sekaligus yaitu Surakarta, Magelang dan Yogyakarta sebagai markas tertinggi TKR
5. Pertempuran di Bandung disebut pertempuran Bandung Lautan Api karena terjadi pembumihangusan kota Bandung oleh warga Bandung karena marah dengan sekutu. Sehingga membumihanguskan Bandung yang akan digunakan markas sekutu.
6. Pada peristiwa tersebut Bandung Lautan Api pahlawan yang gugur jatuh bernama Mohammad Toha. Ia gugur dalam pertempuran ketika meledakkan gudang mesiu NICA.
7. Pada tanggal 9 november 1945, pasukan sekutu di bawah pimpinan Brigadir Jendral T.E.D. Kelly mendarat di Sumatra Utara yang diikuti oleh pasukan NICA. Sehari setelah mendarat sekutu membebaskan tawanan perang yang kebanyakan orang Belanda. Para tawanan itu kemudian dipersanjatai dan dibentuk menjadi *Medan Batalyon KNIL*. Sikap arogan Batalyon KNIL memancing perlawanan dari pihak pemuda.
8. Peristiwa merah putih terjadi pada tanggal 14 Februari 1946 di Manado. Para pemuda yang tergabung dalam pasukan KNIL Kompeni VII bersama laskar rakyat dari barisan pejuang melakukan perebutan kekuasaan pemerintahan di Manado, Tomohon, dan Minahasa. Bendera merah putih dikibarkan di seluruh pelosok Minahasa hampir selama satu bulan yaitu sejak tanggal 14 Februari 1946.
9. Pertempuran di Bali disebut Pertempuran Margarana karena pada waktu itu Belanda mengerahkan seluruh kekuatannya yang ada di pulau Bali dan Lombok untuk mengepung Bali. Daerah Margarana diserang tiba-tiba sehingga terjadi pertempuran sengit. Dalam pertempuran ini, Ngurah Rai menyerukan perang puputan (perang habis-habisan). Sehingga pertempuran itu disebut dengan Pertempuran Margarana.
10. Nilai moral yang dapat diambil dari I Gusti Ngurah Rai adalah sikap bijaksana, rasa cinta kepada Indonesia, rela berkorban demi bangsa dan negara. Karena ia berperang habis-habisan merelakan seluruh tenaga hingga gugur demi membela atau mempertahankan Bali dari Belanda.

Pedoman penilaian tes tertulis

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skor masing masing soal dan nilai akhir										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai Akhir:
	10	5	10	10	5	5	10	10	5	10	Skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100
Dst.....											

Kriteria penilaian

- 100 : sempurna
- 93-99 : amat baik
- 84-92 : baik
- 75-83 : cukup
- Di bawah 75 : kurang

2. Non Tes
a. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1	Arfian Kris Bagaskoro							

2	Awanga Ramana Hadi							
3	Esti Untari							
4	Iin Nimastuti							
5	Ibbah Syahni							
6	Kuncoro Aji							
7	Latifah Sari							
8	Muhamad Febri Irwanto							
9	Rifzika Aulia Roshada							
10	Rivan Pungky Nugroho							
11	Yandri Ariansyah							
12	Afi Nisrina							
13	Amni Hakim							
14	Anisha Nur Indriyaningsih							
15	Arya Kurnia Putra							
16	Danies Mustika Ningrum							
17	Dika Ananta Putra							
18	Endah Nur Sasmita							
19	Meliana Yudha Ismarhandani							
20	Muhammad Nurohman							
21	Risa Yuliana							
22	Rumma Fadlillah Bayuputra							
23	Sherly Delsiandra							
24	Siti Nur Halimah N							
25	Syaiful Wahyu Candra F							
26	Yudianto Anggoro Putro							
27	Yunita Saraswati							
28	Ibnu Bagus Sulistiyono							

29	Rizka Febriyana							
----	-----------------	--	--	--	--	--	--	--

- Aspek yang Dinilai Meliputi:
1. Religius
 2. Disiplin
 3. Kemampuan bekerjasama
 4. Keaktifan bertanya
 5. Akurasi pertanyaan.
 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

Yogyakarta, 1 Agustus 2015

MENGETAHUI :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra. Siti Mufarokhah

Sely Widiya Ayu R

NIP. 196806282000122001

NIM. 12406241009

LAMPIRAN:

MATERI PEMBELAJARAN

PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI BERBAGAI DAERAH

Meskipun Indonesia sudah merdeka, namun bangsa Indonesia masih mengalami gangguan yang datang dari dalam maupun luar. Belanda masih tetap ingin menguasai Indonesia. kedatangan belanda ke Indonesia bersama pasukan sekutu-Inggris. Kedatangannya disambut perlawanan oleh bangsa Indonesia. sejak tahun 1945-1950 telah terjadi pertempuran antara pihak Oindonesia dengan Belanda yang dibantu oleh pasukan Sekutu.

➤ **Pertempuran Surabaya**

Pertempuran di Surabaya ini merupakan pertempuran antara rakyat Surabaya melawan pasukan sekutu. Terjadinya pertempuran ini tidak lepas kaitannya dengan peristiwa sebelumnya, yaitu usaha perebutan kekuasaan dan senjata dari tangan jepang. Para pemuda Surabaya sebelumnya sudah berhasil memiliki senjata dengan merampas dari tentara Jepang yang telah dinyatakan kalah. Pemerintah mendukung tindakan para pemuda dengan maksud mempersenjatai diri dan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman asing.

Pada tanggal 25 Oktober 1945, Brigade 49 yang dipimpin oleh Brigadir Jendral A.W.S. Mallaby mendarat di Surabaya dengan tujuan melucuti tentara Jepang dan menyelamatkan para interniran sekutu. Pemimpin pasukan sekutu menemui Gubernur Jawa Timur R.M. Soerjo untuk membicarakan maksud kedatangannya. Akhirnya diperoleh kesepakatan yaitu:

1. Inggris berjanji bahwa diantara mereka tidak terdapat angkatan perang Belanda.
2. Disetujuinya kerja sama antara kedua belah pihak untuk menjamin keamanan dan ketentraman
3. Inggris hanya akan melucuti senjata jepang saja

Pihak Indonesia memperkenankan tentara Inggris memasuki kota. Namun ternyata pasukan sekutu melanggar kesepakatan itu dengan berbagai provokasi yaitu pada tanggal 26 Oktober 1945 malam harinya satu pleton pasukan Field Security Section dibawah pimpinan Kapten Shaw melakukan penyerangan ke penjara Kalisosok untuk membebaskan Kolonel Angkatan Laut Belanda bersama kawan-kawan. Tindakan Inggris dilanjutkan dengan penyerbuan pendudukan tempat-tempat penting seperti Tanjung Perak, Kantor Pos Besar, Gedung Internatio dan penyebaran pamflet yang berisi perintah kepada rakyat Surabaya untuk menyerahkan senjata yang dirampas dari tangan tentara Jepang. Tindakan provokasi tersebut telah menghapus kepercayaan pemerintah republik Indonesia terhadap AFNEI (Allied Forces Netherlands East Indies).

Akhirnya pada tanggal 27 Oktober 1945 terjadilah pertempuran antara Indonesia dengan pasukan Inggris. Pertempuran meluas menjadi serangan umum terhadap kedudukan Inggris di seluruh kota. Konflik senjata itu terjadi pada tanggal 28, 29, dan 30 Oktober 1945. Pada pertempuran itu pasukan sekutu dapat dipukul mundur dan bahkan hampir dapat dihancurkan oleh pasukan Indonesia. pemimpin pasukan Jendral A.W.S. Mallaby berhasil ditawan oleh para pemuda.

Presiden Soekarno dihubungi Komandan Devisi XXIII, Jendral D.C. Hawthorn untuk membantu meredakan serangan pasukan Indonesia. tanggal 29 Oktober 1945 Presiden Soearno, Moh. Hatta, dan Amir Syarifudin tiba di Surabaya. Perdamaian berhasil dicapai

namun setelah Bung Karno, Moh Hatta, dan Amir Syarifudin kembali ke Jakarta, pertempuran tidak dapat dielakkan lagi dan menyebabkan terbunuhnya A.W.S. Mallaby.

Hal inilah yang menyulut amarah pasukan Inggris. Kemudian pasukan Inggris mendatangkan bala bantuan dari Devis V dipimpin Mayor Jenderal Manserg ke Surabaya. Sehingga tanggal 9 Nopember 1945, Inggris mengeluarkan ultimatum yang berisi ancaman bahwa pihak Inggris akan menggempur Surabaya dari laut, udara apabila rakyat Surabaya tidak menjalankan intruksi sampai batas waktu yang ditetapkan, yaitu tanggal 10 November 1945 pukul 06.00 WIB. Sementara pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Luar Negeri Ahmad Subarjo menyerahkan keputusan pada rakyat Surabaya.

Kemudian Gubernur Suryo melalui siaran radio mengumumkan secara resmi menolak ultimatum dari sekutu. Dengan penolakan tersebut, rakyat Surabaya telah siap untuk berperang. Akhirnya pada tanggal 10 November terjadi pertempuran yang sangat dasyat antara rakyat Surabaya dengan sekutu. Sejak saat itu untuk mengenang jasa para pahlawan. Setiap tanggal 10 November diperingati sebagai hari Pahlawan. Selain itu di Surabaya dibangun tugu pahlawan.

➤ **Bandung Lautan Api**

Sejak bulan Oktober 1945, pasukan AFNEI memasuki kota Bandung. Ketika itu, TKR bersama rakyat sedang berjuang merebut senjata dari tangan Jepang. AFNEI menuntut pasukan Indonesia untuk menyerahkan senjata. Tuntutan itu disertai dengan ultimatum supaya TKR meninggalkan kota Bandung bagian utara, paling lambat tanggal 29 Oktober 1945.

Dipelopori oleh TKR, rakyat Bandung tidak menghiraukan ultimatum itu. Di bawah pimpinan Aruji Kartawinata, TKR melakukan serangan terhadap kedudukan AFNEI. Keadaan itu terus berlanjut sampai tahun 1946.

Pada tanggal 23 Maret 1946, untuk kedua kalinya AFNEI mengeluarkan ultimatum supaya TRI meninggalkan seluruh kota Bandung (ketika itu TKR telah berganti nama menjadi TRI). Namun, pemerintah itu bertentangan dengan perintah markas TRI di Yogyakarta. Akhirnya, TRI Bandung memilih patuh kepada pemerintah pusat.

Tindakan meninggalkan kota Bandung bukan berarti suatu kekalahan. TRI mundur sambil membumihanguskan kota Bandung bagian selatan. Kemudian pasukan TRI secara berangsur-angsur meninggalkan kota Bandung.

Tindakan pembumihangusan itulah yang memunculkan sebutan Bandung Lautan Api. Tindakan itu membawa akibat fatal bagi pasukan AFNEI. Mereka mengalami kesulitan akomodasi dan logistic di kota yang telah hancur itu.

➤ **Pertempuran Medan Area**

Pada tanggal 9 Oktober 1945, pasukan AFNEI dari Brigade 4 yang diboncengi pasukan NICA mendarat di Belawan di bawah pimpinan Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly. Sehari setelah mendarat, AFNEI membebaskan tawanan perang yang kebanyakan orang Belanda. Para tawanan itu kemudian dipersanjatai dan dibentuk menjadi Medan Batalyon KNIL.

Sikap arogan Batalyon KNIL memancing perlawanan dari pihak pemuda. Pertempuran pertama meletus di Medan pada tanggal 13 Oktober 1945. Pertempuran menyebar ke kota-kota lain, seperti Pematang Siantar dan Brastagi. Guna menyusun kekuatan militer, para bekas *Giyugun* dan *Heiho* membentuk TKR Sumatra Timur.

Pada tanggal 18 Oktober 1945, AFNEI mengeluarkan ultimatum yang memerintahkan TKR dan laskarnya menyerahkan senjata. Pada tanggal 1 Desember 1945, AFNEI memasang sejumlah papan pembatas bertuliskan *Fixed Boundaries Medan Area* (batas resmi wilayah Medan) di berbagai sudut pinggiran kota Medan. Kemudian pasukan AFNEI dan NICA melakukan aksi pembersihan terhadap unsure-unsur RI di seluruh kota.

Memasuki bulan April 1946, AFNEI mendesak unsur-unsur RI keluar kota Medan. Gubernur, TKR, dan walikota Medan dikuasai sekutu. Para komandan yang berjuang di Medan Area mengadakan pertemuan di Tebing Tinggi. Pertemuan pada tanggal 10 Agustus 1946 itu memustikan untuk membentuk satu komando bernama Komando Resimen Laskar Rakyat Madan Area. Komando derpusat di Sudi Mengerti, Trepes. Terbentuknya komando itu membuat itu membuat serangan terhadap kedudukan AFNEI di Medan Area menjadi efektif.

➤ **Peristiwa Merah Putih di Manado**

Kadatangan AFNEI dari Australia di Manado diboncengi oleh pasukan NICA. Mereka mempersenjatai bekas pasukan KNIL Belanda yang sempat menjadi tawanan Jepang. Mereka ini dikenal sebagai Tangsi Putih.

Sejak akhir tahun 1945, AFNEI menyerahkan kekuasaan pada NICA lalu meninggalkan Sulawesi Utara. Pasukan NICA mulai bertindak sewenang-wenang dengan melakukan penangkapan terhadap sejumlah tokoh RI.

Tindakan sewenang-wenang NICA mengundang reaksi keras dari Rakyat Indonesia. Para pemuda dan bekas anggota KNIL dari Indonesia yang mendukung kemerdekaan dikenal sebagai Tangsi Hitam. Para pejuang itu membentuk Pasukan Pemuda Indonesia (PPI).

Sejak pertengahan Januari 1946, PPI mengadakan sejumlah rapat rahasia untuk menggalang aksi perlawanan. Ternyata aksi itu diketahui oleh NICA, sehingga beberapa pemimpin PPI ditangkap dan senjata dari pasukan KNIL pendukung kemerdekaan Indonesia dilucuti.

Dini hari tanggal 14 Februari 1946, PPI menyerbu kedudukan NICA di Teling. Mereka mampu membebaskan para tokoh pejuang Indonesia yang ditawan di sana. Mereka juga mampu menawan komandan NICA dan pasukannya di tempat itu. Hari itu juga, secara spontan para pejuang mengambil bendera Belanda (Marah Putih Biru) yang disimpan di pos penjagaan, lalu merobek warna birunya dan mengibarkannya sebagai bendera Merah Putih. Para pejuang lain mengikuti tindakan itu, sehingga bendera Merah Putih berkibar di Tangsi Tebing. Peristiwa itulah yang menjadi Peristiwa Merah Putih Manado.

Selanjutnya, PPI mampu menguasai markas NICA di Tomohon dan Tondano. Setelah NICA disingkirkan dari Sulawesi Utara pada tanggal 16 Februari 1946 pemerintah sipil terbentuk dengan B.W. Lapien sebagai presiden. PPI juga membentuk TRI yang dipimpin oleh Ch. Taulu, Wuisan, dan J. Kaseger.

➤ **Pertempuran Margarana di Bali**

Pada tanggal 2 dan 3 Maret 1946, kurang lebih 2000 tentara Belanda mendarat di Bali. Diikuti tokoh-tokoh Bali yang pro terhadap Belanda. Ketika Belanda mendarat di Bali, pemimpin pasukan laskar Bali, **Letnan Kolonel I Gusti Ngurah Rai**, menghadap ke markas tertinggi TKR di Yogyakarta.

Kembalinya I Gusti Ngurah Rai di Bali menemukan pasukannya yang porak poranda akibat serangan yang dilakukan oleh Belanda. I Gusti Ngurah Rai berusaha untuk mempersatukan kembali pasukannya, sementara Belanda terus membujuk Ngurah Rai agar mau bekerja sama dengan pihak Belanda. Namun, ajakan Belanda ditolaknya. Ngurah Rai menyatakan bahwa pulau Bali bergolak karena kedatangan Belanda. Apabila menginginkan Bali aman dan damai, Belanda harus angkat kaki dari pulau Bali.

Pada tanggal 18 November 1946, I Gusti Ngurah Rai bersama pasukannya melakukan serangan terhadap markas Belanda yang ada di kota Tabanan dalam peperangan itu pasukan Ngurah Rai mengalami kemenangan. Setelah kemenangan itu, pasukan Ngurah Rai mundur ke utara dan memusatkan markas perjuangannya di desa Margarana.

Karena kalah, pada tanggal 20 November 1946 Belanda mengerahkan seluruh kekuatannya yang ada di pulau Bali dan Lombok untuk mengepung Bali. Daerah Margarana diserang tiba-tiba sehingga terjadi pertempuran sengit. Dalam pertempuran ini, Ngurah Rai menyerukan perang puputan (perang habis-habisan). I Gusti Ngurah Rai beserta seluruh pasukannya gugur dalam perang itu. Perang itu dikenal dengan Perang Puputan Margarana. Sehingga setiap tahun pada tanggal 20 November, selalu diperingati sebagai hari Pahlawan Margarana oleh rakyat Bali.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XII IPS/Gasal

Alokasi Waktu : 1 x 45

STANDAR KOMPETENSI

1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.

KOMPETENSI DASAR

1.4 Menganalisis Perkembangan ekonomi keuangan dan politik pada masa awal kemerdekaan sampai tahun 1950.

INDIKATOR

- Menjelaskan hubungan hasil Konferensi Meja Bundar dengan keberlanjutannya konflik Indonesia-Belanda.

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

- Menjelaskan mengenai perjanjian Linggajati (25 Maret 1947)
- Menjelaskan mengenai persetujuan Renville (17 Januari 1948)
- Menjelaskan mengenai Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) dan Serangan Umum 1 Maret 1949
- Menjelaskan mengenai persetujuan Roem-Royen
- Menjelaskan mengenai Konferensi Meja Bundar 23 Agustus-2 November 1949 di Den Haag
- Menjelaskan hubungan hasil Konferensi Meja Bundar dengan keberlanjutannya konflik Indonesia-Belanda.
- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - *Rasa Nasionalisme, kerja keras, jujur, tanggung jawab, gotong royong, musyawarah dan menghargai jasa para pahlawan.*

II MATERI AJAR

PERKEMBANGAN POLITIK PADA AWAL KEMERDEKAAN

➤ Perjuangan Diplomasi Indonesia

Perjuangan diplomasi merupakan perjuangan lewat meja perundingan untuk mencapai kesepakatan. Bagi Indonesia, perundingan merupakan strategi damai lewat meja perundingan. Beberapa perundingan yang terjadi adalah:

1. Persetujuan Linggajati (25 Maret 1947)

Perundingan Linggajati diadakan di Desa Linggajati selatan kota Cirebon Jawa Barat yang ditandatangani 25 Maret 1947. Delegasi Indonesia dipimpin Perdana menteri Sutan Syahrir dan dari delegasi Belanda dipimpin oleh Prof. Schermerhorn. Diplomat Inggris yang menjadi penengah adalah Lord Killearn. Pada tanggal 15 November dicapai rancangan awal Persetujuan Linggajati. Isinya yaitu:

- 1) Belanda mengakui secara de'facto kekuasaan RI atas Jawa, Sumatra dan Madura
- 2) RI dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat dengan nama Republik Indonesia Serikat dan RI menjadi salah satu negara bagiannya
- 3) RIS dan negeri Belanda akan membentuk Uni Indonesia- Belanda yang diketuai oleh Ratu Belanda

Dicapainya persetujuan Linggajati tidak menjadikan hubungan Indonesia membaik. Karena timbul perbedaan pendapat dalam menafsirkan isinya. Pihak RI berpendapat bahwa sebelum RIS dibentuk, RIS tetap berdaulat baik kedalam maupun ke luar, serta berhak memiliki tentara sendiri. Sebaliknya, pihak Belanda berpendapat bahwa sebagai negara bagian, RI berhak menjalin hubungan dengan luar negeri serta tidak berhak memiliki tentara sendiri. Pada akhirnya Belanda menggelar aksi polisionil yang dikenal juga sebagai Agresi Belanda, yang secara otomatis membatalkan perjanjian Linggajati.

2. Persetujuan Renville (17 Januari 1948)

Pada tanggal 8 Desember 1947, komisi Tiga Negara berhasil mengajak RI dan Belanda ke meja perundingan di atas kapal USS Renville milik Amerika Serikat yang sedang berlabuh di Teluk Jakarta. Delegasi RI dipimpin oleh Perdana Menteri Mr. Amir Syarifudin dan pihak Belanda dipimpin Abdul kadir Wijoyoatmojo. Masalah *Garis Van Mook* menjadi penghambat jalannya perundingan. Pihak RI menolak adanya *Garis Van Mook* yang oleh Belanda dianggap sebagai garis demarkasi (garis batas) antara daerah pendudukan Belanda dengan daerah RI yang diduduki Belanda. Ada dua alasan RI menolak *Garis Van Mook*

Amerika Serikat berusaha meyakinkan RI untuk menerima pertujuan Renville. Akhirnya tanggal 17 Januari 1948 persetujuan tersebut ditandatangani kedua belah pihak. Isinya antara lain:

- 1) Belanda berdaulat diseluruh Indonesia sampai kedaulatannya diserahkan kepada RIS yang segera dibentuk
- 2) Sebelum RIS dibentuk, pemerintah Belanda dapat menyerahkan sebagian kekuasaannya kepada pemerintah federal sementara.
- 3) Pihak RI menarik pasukannya dari daerah penduduk Belanda ke daerah RI

Sejak 18 Desember 1948, secara terang terangan Belanda tidak terika perjanjian Renville melalui pernyataan Dr.Beel kepada pemerintah Republik Indonesia. Belanda melakukan serangan terhadap ibu kota RI di Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948. Serangan ini disebut dengan Agresi Nilitir Belanda II.

3. Pembentukan Pemerintah Darurat Republik Indonesia

Pada tanggal 17 Desember 1948 presiden bersama kabinetnya mengadakan rapat kilat kabinet dengan memutuskan membentuk PDRI. Untuk itu, presiden Soekarno mengirim surat radiogram kepada Menteri Kemakmuran Rakyat Mr Syarifuddin Prawiranegara yang pada waktu itu sedang berada di Bukittinggi untuk membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi dengan presidennya Mr Syarifudin Prwiranegara.

Pendirian pemerintahan PDRI merupakan perwujudan semangat yang tinggi dan penting bagi dunia internasional, karena menjadi bukti bahwa Indonesia masih ada sebagai negara yang berdaulat penuh walaupun sifatnya darurat dan menjadi bukti bahwa Republik Indonesia masih mampu menjalankan roda pemerintahan dengan baik.

4. Serangan Umum 1 Maret 1949

Dalam menghadapi situasi yang sulit, Jendral Soedirman tetap menunjukkan keteladannya. Puncak dari perlawanan TNI adalah serangan umum 1 Maret 1949. Atas ide Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Dalam pertempuran itu, ibu kota republik dapat dikuasai waktu enam jam sehingga serig disebut dengan “6 Jam di Yogyakarta”. Serangan ini dipimpin oleh Letnan Kolonel Soeharto, komando pasukan setempat, setelah mendapat persetujuan dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

5. Persetujuan Roem-Royen

Upaya pihak Belanda untuk merobohkan RI mengalami kegagalan. United Nations Commission for Indonesia (UNCI) pengganti KTN, mengajak kedua belah pihak yang bertikai untuk berunding ada tanggal 7 Mei 1949 tercapailah Roem-Royen Steatments, dimana pihak Indonesia dan Belanda sepakat menyelesaikan masalah secara damai. Berikut hasil Persetujuan Roem-Royen.

- 1) Penarikan tentara Belanda dari Yogyakarta dilakukan pada taggal 24-29 Juni 1949
- 2) Tanggal 29 Juni 1949 TNI mulai memuasuki kota Yogyakarta. Tnggal 10 Juli 1949 Panglima Besar Jendral Sudirman baru tiba di Yogyakarta
- 3) Setelah Yogyakarta sepenuhnya dikuasai TNI, presiden dan wakil presiden beserta para para pemimpin lainnya tiba di Yogyakarta pada tanggal 6 Juli 1949
- 4) PDRI di Bukittinggi menyerahkan kembali mandatnya kepada pemetintah pusat Yogyakarta. Penyerahan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 1949.

6. Konferensi Meja Bundar 23 Agustus -2 November 949 di Den Haag

Sebelum dilaksanakan KMB didahului adanya Konferensi Inter-Indonesia antara pihak RI BFO (Bijeenkomst Voor Federal Oveleg) yang merupakan negara-negara boneka Belanda. Konferensi amtar- Indonesia di slesnggaraan di Kota Yogyakarta (19 -22 Juli 19490 dan Jakarta (31 Juli – 21 Agustus 1949). Tujuannya adalah menyatukan pendapat di antara RI dan BFO.

Setelah berhasil memutuskan kesepakatan, kedua belah pihak melanjutkan pertemuan ke Jakarta tanggal 30 Juli 1949 di bawah pimpinan PM Moh. Hatta. Kesepakatan yang berhasil dicapai dalam pertemuan itu adalah kedua beah pihak setuju membentuk “Panitia Persiapan Nasional” yang bertugas menyelenggarakan suasana tertib sebelum dan sesudah KMB.

Oleh karena itu RI dan BFO telah ada kesepakatan dalam Konferensi Inter-Indonesia, maka keduanya segera ikut dalam Konferensi Meja Bundar di Den Hag, Belanda tanggal 23 Agustus-2 November 1949. Pihak-pihak yang berunding adalah RI, BFO dan Belanda. Pemenangnya adalah UNCI. Ketua masing-masing delegasi adalah Perdana Menteri Hatta (RI), Sultan Hamid II (BFO), dan Van Marseven (Belanda), sedangkan ketua konferensi adalah Perdana Menteri Belanda Willem Dress. Isi persetujuan yaitu:

- 1) Belanda mengakui RIS sebagai negara merdeka dan berdaulat
- 2) Status irian barat akan dibicarakan satu tahun setelah penyerahan kedaulatan
- 3) RIS dan negeri Belanda akan disatukan dalam Uni Indonesia-Belanda yang diketuai oleh Ratu Belanda
- 4) RIS mengembalikan hak milik Belanda dan memberikan konsesi dan izin baru bagi perusahaan – perusahaan Belanda
- 5) RIS membayar utang-utang Belanda sejak tahun 1942 sejumlah (4,3 Milyar Gulden).

Hubungan hasil Konferensi Meja Bundar dengan keberlanjutannya konflik Indonesia-Belanda

Namun setelah diadakannya KMB hubungan Indonesia justru tidak membaik namun terjadi konflik yang berkelanjutan hal ini dikarenakan banyak isi dari KMB yang merugikan pihak Indonesia. sehingga banyak dari isi KMB yang ditentang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia yaitu:

1. Perjuangan Kembali Ke Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Belanda mengakui RIS sebagai negara merdeka dan berdaulat, namun pada kenyataannya Indonesia menginginkan kembali ke bentuk NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Dalam KMB, Belanda mengakui kedaulatan RIS. Bentuk serikat merupakan bentuk rancangan dari Van Mook untuk memecah belah Indonesia. Bentuk serikat tidak disukai oleh rakyat dan tidak sesuai dengan aspirasi yang berkembang dalam masyarakat serta kepribadian bangsa Indonesia. Lebih dari itu, bentuk serikat juga tidak sesuai dengan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945

Oleh sebab itu, bangsa Indonesia berkeinginan untuk kembali ke NKRI sesuai dengan cita-cita proklamasi. Moh Yamin adalah tokoh yang menghendaki adanya NKRI dan meminta agar bentuk serikat segera dibubarkan. Menanggapi hal ini pemerintah RIS dan RI mengadakan pertemuan 19 Mei 1950 yang menghasilkan "piagam persetujuan" kembali ke NKRI yang isinya "Pemerintah sepakat membentuk NKRI sebagai bentuk penjelmaan Republik Indonesia berdasarkan proklamasi.

2. Usaha Merebut Kembali Irian Barat (TRIKORA)

Dalam rangka merebut Irian Barat banyak cara dilakukan pihak Indonesia salah satunya mempersiapkan kekuatan militer. Bulan Desember 1960 Indonesia mengirimkan misi ke Moskow di bawah pimpinan Menteri Keamanan Nasional/KSAD Jendral A.H. Nasution yang berhasil mengadakan perjanjian pembelian senjata. Setelah itu disusul misi kedua dilakukan tahun 1961, dan kemudian misi ketiga.

Pada tanggal 19 Desember Presiden Soekarno mengeluarkan suatu perintah dalam rangka perjuangan pembebasan Irian Barat. Perintah itu kemudian terkenal dengan sebutan Tri Komando Rakyat (*Trikora*) yang isinya:

- 1). Gagalakan pembentukan Negara Papua buatan kolonial Belanda
- 2). Kibarkan Sang Merah Putih dan di Irian Barat Tanah Air Indonesia
- 3). Bersiaplah untuk mobilisasi umum mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air Indonesia.

3. Digunakanannya De Javansche Bank yang milik pemerintah Belanda

Indonesia menggunakan mata uang De Javansche Bank hal ini tentunya menyalahi aturan karena, De Javansche Bank merupakan milik Belanda sesuai dengan isi KMB RIS harus mengembalikan hak milik Belanda dan memberikan konsesi dan izin baru bagi perusahaan-perusahaan Belanda. Sesuai dengan isi KMB Indonesia menyalahi aturan karena menggunakan mata uang De Javansche Bank yang jelas-jelas milik Belanda. Hal ini juga menimbulkan konflik antara Indonesia dengan Belanda.

4. RIS tidak membayar hutang yang dimiliki Belanda

Dalam perjanjian KMB terdapat keputusan RIS membayar utang-utang Belanda sejak tahun 1942 sejumlah (4,3 Milyar Gulden). Hal ini tentunya memberatkan pihak RIS sehingga pada masa kabinet Ali Sastromidjojo membatalkan isi KMB yang isinya pengembalian kembali Irian Barat dari tangan Belanda serta Indonesia tidak sanggup membayar hutang yang dibebankan pemerintah Belanda pada Indonesia.

III METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan pembelajaran : Pendekatan saintifik (*scientific*).
- Model Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif (*cooperative based learning*)
- Metode Pembelajaran : - Ceramah Interaktif

- *Aktif learning*

IV KEGIATAN PEMBELAJARAN

Petemuan Pertama

C. Kegiatan Awal (10 menit)

Komunikasi

- Guru memberi salam pembuka dan memimpin berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing
- Guru mempresensi peserta didik
- Guru mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses belajar

Apersepsi

- Guru memberikan Apersepsi, dengan memberikan pemantik pertanyaan-pertanyaan seputar pokok materi (misal: Di kota Cirebon Jawa Barat pernah dmenjadi saksi persetujuan apa?
- Guru menyampaikan tujuan dan proses pembelajaran pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.

C. Kegiatan Inti (25 menit)

- Guru menyampaikan materi sekilas mengenai Pesetujuan Linggajati.
- Guru menayangkan video persetujuan Linggajati pada siswa
- Guru megintsruksikan kepada siswa untuk mempelajari lebih lanjut mengenai materi selanjunya mengenai persetujuan Renville, pembentukan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI), Serangan umum 1 maret, persetujuan Roem Royen serta Konferensi Meja Bundar dari berbagai sumber yang akurat.
- Guru kemudian menunjuk siswa untuk menjelaskan mengenai materi yang sudah dipelajari di dpan kelas. Sehingga siswa dapat aktif langsung dalam proses belajar dan paham mengenai materi.
- Siwa lain mencatat materi yang disampaikan siswa yang menjelaskan di depan dan menanyakan materi yang belum paham.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Siswa dibantu guru menyimpulkan materi dan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat.
- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- Guru memberi tugas PR untuk mengeevluasi pemahaman siswa mengenai materi.
- Peserta didik diberi informasi mengenai materi yang akan dibahas minggu berikutnya
- Diakhiri dengan berdo'a dan salam.

X. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

a. Media:

- Power Point
- Video perjanjian Linggajati
- Gambar-gambar pertempuran di berbagai daerah

b. Alat Belajar:

- Proyektor
- Laptop
- LCD
- White Board
- Spidol
- LCD

e. Sumber Bahan

- I.Wayan Badrika 2006, Sejarah kelas XII IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Erlangga
- Magdalia Alfian dkk 2006, Sejarah kelas XII IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Esis
- Prof Dr M Habib Mustopo dkk, Sejarah kelas XII IPS, Yudistira
- LKS Sejarah Kreatif KTSP 2006, Viva Parakindo

VI PENILAIAN

C. Teknik Penilaian : Non Tes

a. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jml nilai
		1	2	3	4	5	6	
1	Arfian Kris Bagaskoro							
2	Awanga Ramana Hadi							
3	Esti Untari							
4	Iin Nimastuti							
5	Ibbah Syahni							
6	Kuncoro Aji							
7	Latifah Sari							
8	Muhamad Febri Irwanto							
9	Rifzika Aulia Roshada							
10	Rivan Pungky Nugroho							

11	Yandri Ariansyah							
12	Afi Nisrina							
13	Amni Hakim							
14	Anisha Nur Indriyaningsih							
15	Arya Kurnia Putra							
16	Danies Mustika Ningrum							
17	Dika Ananta Putra							
18	Endah Nur Sasmita							
19	Meliana Yudha Ismarhandani							
20	Muhammad Nurohman							
21	Risa Yuliana							
22	Rumma Fadlillah Bayuputra							
23	Sherly Delsiandra							
24	Siti Nur Halimah N							
25	Syaiful Wahyu Candra F							
26	Yudianto Anggoro Putro							
27	Yunita Saraswati							
28	Ibnu Bagus Sulistiyono							
29	Rizka Febriyana							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Religius
2. Disiplin
3. Kemampuan bekerjasama
4. Keaktifan bertanya
5. Akurasi pertanyaan.
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

Yogyakarta, 1 Agustus 2015

MENGETAHUI :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra. Siti Mufarokhah

NIP. 196806282000122001

Sely Widiya Ayu R

NIM. 12406241009

LAMPIRAN:

MATERI PEMBELAJARAN

PERKEMBANGAN POLITIK PADA AWAL KEMERDEKAAN

➤ Perjuangan Diplomasi Indonesia

Perjuangan diplomasi merupakan perjuangan lewat meja perundingan untuk mencapai kesepakatan. Bagi Indonesia, perundingan merupakan strategi damai lewat meja perundingan. Beberapa perundingan yang terjadi adalah:

Perjanjian Linggajati

Pertemuan pertama antara RI, Belanda, dan Sekutu diadakan di Markas Besar Tentara Inggris di Jakarta pada 17 November 1945. Tujuan pertemuan adalah untuk mempertemukan pihak Indonesia dan Belanda dan menjelaskan maksud kedatangan sekutu.

Berdasarkan Perjanjian Linggajati, Belanda hanya bersedia memberi pengakuan *de facto* kedaulatan RI atas Sumatra, Jawa, dan Madura. Sesudah perjanjian Linggajati ditandatangani, hubungan RI-Belanda tidak menjadi lebih baik. Pada akhirnya Belanda menggelar aksi polisionil yang dikenal juga sebagai Agresi Belanda, yang secara otomatis membatalkan perjanjian Linggajati.

Perjanjian Renville

Untuk mengawasi pelaksanaan penghentian tembakan dan mencari penyelesaian sengketa secara damai, Dewan Keamanan PBB membentuk sebuah komisi. Komisi ini kemudian dikenal sebagai Komisi Tiga Negara (KTN). Paul Van Zeeland (Belgia) dipilih oleh Belanda, Richard Kirby (Australia) dipilih oleh Indonesia, dan Dr. Frank Graham (Amerika Serikat) dipilih oleh Australia dan Belgia.

Proses perundingan Renville menemui jalan buntu. Pihak Belanda tetap bersikeras pada tuntutan mengenai batas wilayah kekuasaan sesuai dengan garis Van Mook. Tentu saja pihak RI menolak tuntutan tersebut.

Persetujuan Renville pada akhirnya ditandatangani pada 17 Januari 1948, disusul dengan instruksi penghentian tembakan pada 19 Januari 1948. Akibat dari perjanjian Renville ini, wilayah RI menjadi semakin sempit dan kabinet Amir Syarifuddin digantikan kabinet Hatta.

Persetujuan Roem Royen

Atas inisiatif UNCI, diadakan perundingan RI-Belanda yang dipimpin oleh Merle Cochran, wakil Amerika dalam UNCI. Perundingan diadakan di Jakarta mulai 14 April 1949. Delegasi RI dipimpin oleh Mr. Moehammad Roem dan pihak Belanda dipimpin oleh J.H. Van Royen. Pada 7 Mei 1949 dicapai persetujuan Roem Royen

Sebagai tindak lanjut persetujuan Roem-Royen, pada 22 Juni 1949 diadakan perundingan konsultasi antara RI, BFO, dan Belanda dan Bangka. Pada 13 Juli 1949, setelah Pemerintah RI kembali ke Yogyakarta diadakan sidang kabinet. Pada kesempatan ini Mr. Syafruddin Prawiregara mengembalikan mandatnya kepada wakil presiden Moh. Hatta

Konferensi Inter-Indonesia

Pembicaraan utama dalam konferensi-konferensi Inter-Indonesia adalah mengenai pembentukan sebuah negara federasi yang menggabungkan negara-negara yang diciptakan oleh Van Mook. Keputusan konferensi Inter-Indonesia di bidang militer antara lain angkatan perang RIS adalah angkatan perang Nasional dan presiden RIS adalah panglima tertinggi angkatan perang RIS. Pembentukan Angkatan Perang RIS merupakan soal Indonesia dan intinya adalah TNI

Konferensi Meja Bundar

Konferensi Meja Bundar berlangsung di Den Haag pada 23 Agustus 1949 hingga 2 November 1949. Berdasarkan hasil KMB, pada 27 Desember 1949 diadakan acara penyerahan kekuasaan dari Belanda kepada Indonesia, baik di Jakarta maupun di negeri Belanda. Pada 14 Desember 1949 di Jakarta, dibahas dan disetujui naskah Undang-Undang Dasar. Sementara RIS oleh wakil-wakil negara federal yang akan menjadi bagian dari RIS

Kabinet RIS ini merupakan *zaken kabinet*, artinya mengutamakan keahlian para anggotanya dan bukan para kabinet koalisi yang bersandar pada kekuatan partai-partai politik. Pada 8 Maret 1950, Pemerintahan RIS dengan persetujuan DPR dan Senat RIS mengeluarkan Undang-Undang Darurat No. 11 tahun 1950 tentang tata cara perubahan Susunan Kenegaraan RIS

Pada Mei 1950, diadakan perundingan peninjauan antara pemerintah RI dengan Pemerintah RIS mengenai pembentukan negara kesatuan. Sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dari tujuan PBB untuk memelihara perdamaian dunia, maka ketika terjadi konflik antara RI dengan Belanda, PBB tidak tinggal diam. Pada 21 Januari 1946, Republik Sosialis Ukraina, mengajukan usul agar PBB turun tangan dalam persoalan di Indonesia. Hal itu terjadi karena ternyata tentara Inggris yang bertugas di Indonesia menggunakan tentara Jepang dan Belanda untuk menindas gerakan rakyat Indonesia

Pada 31 Juli 1947, masalah Indonesia dimasukkan kedalam agenda Dewan Keamanan PBB. Dewan Keamanan PBB memberlakukan genjatan senjata pada 4 Agustus 1947. Dewan Keamanan PBB kemudian membentuk Komisi Tiga Negara. Perjuangan diplomasi RI di forum PBB mendapat dukungan Asia dan Afrika

Hubungan hasil Konferensi Meja Bundar dengan keberlanjutannya konflik Indonesia-Belanda

Namun setelah diadakannya KMB hubungan Indonesia justru tidak membaik namun terjadi konflik yang berkelanjutan hal ini dikarenakan banyak isi dari KMB yang merugikan pihak Indonesia. sehingga banyak dari isi KMB yang ditentang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia yaitu:

1. Perjuangan Kembali Ke Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Belanda mengakui RIS sebagai negara merdeka dan berdaulat, namun pada kenyataannya Indonesia menginginkan kembali ke bentuk NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Dalam KMB, Belanda mengakui kedaulatan RIS. Bentuk serikat merupakan bentuk rancangan dari Van Mook untuk memecah belah Indonesia. Bentuk serikat tidak disukai oleh rakyat dan tidak sesuai dengan aspirasi yang berkembang dalam masyarakat serta kepribadian bangsa Indonesia. lebih dari itu, bentuk serikat juga tidak sesuai dengan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945

Oleh sebab itu, bangsa Indonesia berkeinginan untuk kembali ke NKRI sesuai dengan cita-cita proklamasi. Moh Yamin adalah tokoh yang menghendaki adanya NKRI dan meminta agar bentuk serikat segera dibubarkan. Menanggapi hal ini pemerintah RIS dan RI

mengadakan pertemuan 19 Mei 1950 yang menghasilkan “piagam persetujuan” kembali ke NKRI yang isinya “Pemerintah sepakat membentuk NKRI sebagai bentuk penjelmaan Republik Indonesia berdasarkan proklamasi.

2. Usaha Merebut Kembali Irian Barat (TRIKORA)

Dalam rangka merebut Irian Barat banyak cara dilakukan pihak Indonesia salah satunya mempersiapkan kekuatan militer. Bulan Desember 1960 Indonesia mengirimkan misi ke Moskow di bawah pimpinan Menteri Keamanan Nasional/KSAD Jendral A.H. Nasution yang berhasil mengadakan perjanjian pembelian senjata. Setelah itu disusul misi kedua dilakukan tahun 1961, dan kemudian misi ketiga.

Pada tanggal 19 Desember Presiden Soekarno mengeluarkan suatu perintah dalam rangka perjuangan pembebasan Irian Barat. Perintah itu kemudian terkenal dengan sebutan Tri Komando Rakyat (*Trikora*) yang isinya:

- 1). Gagalkan pembentukan Negara Papua buatan kolonial Belanda
- 2). Kibarkan Sang Merah Putih dan di Irian Barat Tanah Air Indonesia
- 3). Bersiaplah untuk mobilisasi umum mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air Indonesia.

Realisasi pertama Trikora adalah pembentukan Komando Operasi Militer pada tanggal 2 Januari 1962 yang diberi nama Komandan Mandala Pembebasan Irian Barat dengan komandannya Mayjend Soeharto. Tugas-Tugas Komando Mandala adalah:

2. Merencanakan, mempersiapkan dan menyelenggarakan operasi-operasi militer dengan tujuan pengembalian wilayah propinsi Irian Barat ke dalam wilayah kekuasaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Mengembalikan situasi di wilayah Irian Barat sesuai dengan taraf perjuangan diplomasi dan dalam waktu yang singkat agar di wilayah Irian Barat dapat diciptakan secara de-facto wilayah-wilayah yang bebas atau didudukkan unsur-unsur kekuasaan pemerintahan republik Indonesia.

3. Digunakanannya De Javansche Bank yang milik pemerintah Belanda

Indonesia menggunakan mata uang De Javansche Bank hal ini tentunya menyalahi aturan karena, De Javansche Bank merupakan milik Belanda sesuai dengan isi KMB RIS harus mengembalikan hak milik Belanda dan memberikan konsesi dan izin baru bagi perusahaan-perusahaan Belanda. Sesuai dengan isi KMB Indonesia menyalahi aturan karena menggunakan mata uang De Javansche Bank yang jelas-jelas milik Belanda. Hal ini juga menimbulkan konflik antara Indonesia dengan Belanda.

4. RIS tidak membayar hutang yang dimiliki Belanda

Dalam perjanjian KMB terdapat keputusan RIS membayar utang-utang Belanda sejak tahun 1942 sejumlah (4,3 Milyar Gulden). Al ini tentunya memberatkan pihak RIS sehingga pada masa kabinet Ali Sastromidjojo membatalkan isi KMB yang isinya pengembalian kembali Irian Barat dari tangan Belanda serta Indonesia tidak sanggup membayar hutang yang dibebankan pemerintah Belanda pada Indonesia.

TUGAS PR

1. Dimana dan kapan Persetujuan Linggajati dilaksanakan?
2. Sebutkan isi dari Persetujuan Linggajati!
3. Siapakah wakil delegasi Indonesia dalam Persetujuan Renville?
4. Setelah terang-terangan tidak terikat dengan persetujuan Renville apa yang dilakukan pihak Belanda?Jelaskan!
5. Dimana dibentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI)?
6. Siapakah yang ditunjuk Ir Soekarno sebagai presiden Pemerintah Darurat Republik Indonesia PDRI?
7. Jelaskan mengenai Serangan Umum 1 Maret!
8. Sebutkan isi dari persetujuan Roem-Royen!
9. Dimana dan kapan dilaksanakan KMB?
10. Dalam sidangnya tanggal 6-14 Desember 1949, KNIP menyetujui hasil-hasil KMB. Sebutkan dan jelaskan apa saja yang disetujui KNIP!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XII IPS/Gasal

Alokasi Waktu : 1 x 45

STANDAR KOMPETENSI

1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.

KOMPETENSI DASAR

1.5 Menganalisis Perkembangan ekonomi keuangan dan politik pada masa awal kemerdekaan sampai tahun 1950.

INDIKATOR

- Menjelaskan perkembangan ekonomi dan keuangan pada awal kemerdekaan.
- Menjelaskan perkembangan perbankan pada awal kemerdekaan.
- Menjelaskan kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang ekonomi, birokrasi dan hubungan pusat daerah dan militer sampai tahun 1950.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

- Menjelaskan perkembangan ekonomi dan keuangan pada awal kemerdekaan.
- Menganalisis perkembangan perbankan pada awal kemerdekaan.
- Menjelaskan kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang ekonomi.
- Menjelaskan kebijakan pemerintah dalam bidang birokrasi
- Menjelaskan kebijakan pemerintah dalam bidang militer.
- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - *Rasa Nasionalisme, mencintai produk dalam negeri, kerja keras, jujur, tanggung jawab, bijaksana dan adil.*

II MATERI AJAR

KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA SAMPAI TAHUN 1950

➤ Bidang Ekonomi

Kondisi Ekonomi Awal Kemerdekaan Indonesia

Sebagai negara baru Indonesia belum mempunyai cara untuk mengatur keadaan ekonominya. Kondisi ekonomi Indonesia pada awal kemerdekaan sangat kacau. Hal ini disebabkan oleh:

a. Terjadinya Inflasi yang sangat tinggi

Inflasi tersebut terjadi karena:

- 1). Beredarnya mata uang Jepang di masyarakat dalam jumlah yang tak terkendali
- 2). Beredarnya mata uang cadangan yang dikeluarkan oleh pasukan sekutu dari bank-bank yang berhasil dikuasainya.
- 3). Republik Indonesia belum memiliki mata uang sendiri

b. Adanya blokade dari Belanda

Blokade oleh Belanda ini dilakukan dengan menutup (memblokir) pintu keluar masuk perdagangan RI terutama jalur laut dan pelabuhan-pelabuhan penting

Blokade tersebut menyebabkan:

- 1). Barang-barang ekspor RI terlambat terkirim
- 2). Barang-barang dagangan milik Indonesia tidak dapat diekspor bahkan banyak barang-barang ekspor Indonesia yang dibumihanguskan
- 3). Indonesia kekuarangan barang-barang impor yang sangat dibutuhkan
- 4). Inflasi semakin tak terkendali sehingga rakyat menjadi gelisah

c. Kekosongan Negara

Kas negara mengalami kekosongan karena pajak dan bea yang masuk lainnya belum ada, sementara pengeluaran negara makin bertambah. Penghasilan pemerintah hanya bergantung pada produksi pertanian. Karena dukungan dari bidang pertanian inilah pemerintahan Indonesia masih bertahan, sekalipun keadaan ekonomi sangat buruk

3. Kebijakan Pemerintah Menghadapi Kondisi Buruk Ekonomi Indonesia

a. Upaya Mengatasi Blokade Ekonomi Belanda (NICA)

1). Diplomasi beras ke India

Akibat blokade oleh Belanda maka hasil panen Indonesia yang melimpah tidak dapat dijual ke luar negeri. Pemerintah memiliki hubungan baik dengan pemerintah India sehingga panen beras tersebut dapat di jual ke India. Sebagai imbalannya pemerintah India bersedia mengirimkan bahan pakaian yang sangat dibutuhkan oleh rakyat Indonesia pada saat itu.

2). Mengadakan hubungan dagang langsung dengan Luar Negeri

Membuka hubungan dagang langsung ke luar negeri dilakukan pihak pemerintah maupun pihak swasta. Usaha tersebut antara lain:

- 1). Mengadakan kontak dagang dengan perusahaan swasta Amerika (Isbrantsen Inc)
- 2). Karena blokade Belanda di Jawa terlalu kuat maka usaha diarahkan untuk menembus blokade ekonomi Belanda di Sumatra
- 3). Pemerintah RI pada tahun 1947 membentuk perwakilan resmi di Singapura yang diberi nama Indonesian Office (Indoff)
- 4). Dibentuk perwakilan kementerian pemerintahan di luar negeri yaitu Kementerian Pertahanan Urusan Luar Negeri (KPULN) yang dipimpin oleh Ali Jayengprawiro

b. Konferensi Ekonomi pada Februari 1946

Tujuannya adalah untuk memperoleh kesepakatan dalam menanggungi masalah-masalah ekonomi yang mendesak, seperti masalah produksi dan distribusi makanan, masalah sandang, status dan administrasi perekonomian-perkebunan

c. Pinjaman Nasional

Program ini dilaksanakan Menteri Keuangan (Surachman) dengan persetujuan BP-KNIP. Untuk mendukung program tersebut maka dibuat Bank Tabungan Pos. Bank ini berguna untuk penyaluran pinjaman nasional untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat Indonesia kepada pemerintah.

d. Pembentukan Planning Board (Badan Perancang Ekonomi) 19 Januari 1947

Badan ini dibentuk atas usul Menteri Kemakmuran A.K. Gani. Badan ini merupakan badan tetap yang bertugas membuat rencana pembangunan ekonomi untuk jangka waktu 2 sampai 3 tahun yang akhirnya disepakati Rencana Pembangunan Sepuluh tahun.

Badan ini bertujuan untuk mensosialisasikan semua cabang produksi yang telah ada dengan mengubah ke dalam bentuk badan hukum. Hal ini dilakukan dengan harapan agar Indonesia dapat menggunakan semua cabang produksi secara maksimal dan kuat di mata hukum Internasional.

e. Rekonstruksi dan Rasionalisasi Angkatan Perang (Rera) 1948

Program ini bertujuan mengurangi beban negara dalam bidang ekonomi, selain meningkatkan efisiensi. Rasionalisasi meliputi penyempurnaan administrasi negara, angkatan perang, dan aparat ekonomi

f. Rencana Kasimo (Kasimo Plan)

Program ini disusun oleh Menteri Badan Urusan Bahan Makanan I.J. Kasimo. Program ini berupa rencana produksi tiga tahun (1948-1950) mengenai usaha swasembada pangan dengan beberapa pelaksanaan yang praktis. Inti dari Kasimo adalah meningkatkan kehidupan rakyat dengan meningkatkan produksi bahan pangan.

g. Persatuan Tenaga Ekonomi (PTE)

Organisasi ini dipimpin oleh B.R. Motik yang bertujuan untuk:

1. Mengkatkan kembali partisipasi pengusaha swasta, agar pengusaha swasta memperkuat persatuan dan mengembangkan perekonomian nasional
2. Menggalang dan melenyapkan individualisasi di kalangan organisasi pedagang sehingga dapat memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia

h. Uang Republik Indonesia.

Melarang digunakan mata uang NICA dan yang lainnya serta hanya boleh menggunakan Uang Republik Indonesia (ORI) yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Untuk menekan laju inflasi pemerintah juga mengambil kebijakan mengenai uang yang boleh digunakan adalah *De Javasche Bank* namun setelah mempunyai mata uang ORI pemerintah juga mengimbangi dengan membuat Bank Nasional Indonesia. Tugas Bank Negara adalah mengatur nilai ukur ORI dengan nilai asing yang berada di Indonesia

➤ **Bidang Birokrasi**

Dalam bidang birokrasi jabatan presiden dipegang oleh Soekarno dan wakilnya Moh Hatta. Kemudian dibentuklah panitia kecil yang akan membicarakan bentuk-bentuk departemen. Rapat panitia kecil ini dipimpin oleh Otto Iskandardinata. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pembagian Wilayah Republik Indonesia
Panitia kecil memutuskan bahwa wilayah negara Republik Indonesia dibagi menjadi 8 propinsi dan masing-masing dipimpin oleh Gubernur kedelapan provinsi itu adalah

Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil (Nusa Tenggara), Maluku, Sulawesi dan Kalimantan.

2. Pembentukan Komite Nasional
3. Pembentukan departemen dan penunjukan para menteri.

➤ **Bidang Militer**

Dalam rangka memelihara keselamatan negara dan bangsa, pemerintah membentuk badan keamanan rakyat (BKR) sebagai bagian dari badan penolong keluarga korban perang (BPKKP). Anggota BKR adalah mantan anggota pasukan rekrutan Jepang seperti Heiho, Peta, Keibodan, dan Seinendan. Pada 5 Oktober 1945, dikeluarkan maklumat berdirinya tentara keamanan rakyat (TKR). Pada Januari 1946, TKR diubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI). Pada 3 Juni 1947, TRI diubah menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Jendral Sudirman diangkat sebagai Panglima TNI dan Dilantik pada 28 Juni 1947 di Yogyakarta.

III METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan pembelajaran : Pendekatan saintifik (*scientific*).
- Model Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif (*cooperative based learning*)
- Metode Pembelajaran : - Ceramah Interaktif
 - *Aktif learning*

IV KEGIATAN PEMBELAJARAN

Petemuan Pertama

D. Kegiatan Awal (10 menit)

Komunikasi

- Guru memberi salam pembuka dan memimpin berdoa sesuai kepercayaan masing-masing
- Guru mempresensi peserta didik
- Guru mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses belajar

Apersepsi

- Guru memberikan Apersepsi, dengan memberikan pemantik pertanyaan-pertanyaan seputar pokok materi (misal: Menurut berita terbaru bagaimana kondisi ekonomi Indonesia saat ini?)
- Guru menyampaikan tujuan dan proses pembelajaran pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.

D. Kegiatan Inti (25 menit)

- Guru menyampaikan materi dengan menggunakan Power poin
- Guru dan siswa melakukan pembelajaran yang aktif dengan kegiatan tanya jawab sehingga siswa paham dengan materi
- Siswa dalam belajar juga disarankan menggunakan sumber-sumber misal buku, lks dan internet
- Guru memberi soal latihan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman materi yang didaperoleh siswa.

D. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Siswa dibantu guru menyimpulkan materi dan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat.
- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.

- Peserta didik diberi informasi mengenai materi yang akan dibahas minggu berikutnya
- Diakhiri dengan berdoa dan salam.

Y. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

a. Media:

- Power Point

b. Alat Belajar:

- Proyektor
- Laptop
- LCD
- White Board
- Spidol
- LCD

f. Sumber Bahan

- I.Wayan Badrika 2006, Sejarah kelas XII IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Erlangga
- Magdalia Alfian dkk 2006, Sejarah kelas XII IPS, SMA KTSP 2006, Jakarta Esis
- Prof Dr M Habib Mustopo dkk, Sejarah kelas XII IPS, Yudistira
- LKS Sejarah Kreatif KTSP 2006, Viva Parakindo

VI PENILAIAN

D. Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

1. Tes Tertulis

a. Uraian

1. Jelaskan apa yang menyebabkan kacaunya ekonomi Indonesia awal kemerdekaan!
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengatasi blokade ekonomi Belanda?
3. Sebutkan kebijakan yang diambil pemerintah dalam menghadapi buruknya kondisi ekonomi!
4. Sebutkan usaha pemerintah dalam bidang birokrasi!
5. Jelaskan usaha pemerintah dalam bidang militer!

Jawaban

1. Penyebab kacaunya ekonomi Indonesia:

- Terjadinya Inflasi yang sangat tinggi

Inflasi tersebut terjadi karena:

1). Beredarnya mata uang Jepang di masyarakat dalam jumlah yang tak terkendali

2). Beredarnya mata uang cadangan yang dikeluarkan oleh pasukan sekutu dari bank-bank yang berhasil dikuasainya.

3). Republik Indonesia belum memiliki mata uang sendiri

- Adanya blokade dari Belanda

Blokade oleh Belanda ini dilakukan dengan menutup (memblokir) pintu keluar masuk perdagangan RI terutama jalur laut dan pelabuhan-pelabuhan penting

Blokade tersebut menyebabkan:

1). Barang-barang ekspor RI terlambat terkirim

2). Barang-barang dagangan milik Indonesia tidak dapat diekspor bahkan banyak barang-barang ekspor Indonesia yang dibumihanguskan

3). Indonesia kekurangan barang-barang impor yang sangat dibutuhkan

4). Inflasi semakin tak terkendali sehingga rakyat menjadi gelisah

- Kekosongan Negara

Kas negara mengalami kekosongan karena pajak dan bea yang masuk lainnya belum ada, sementara pengeluaran negara makin bertambah. Penghasilan pemerintah hanya bergantung pada produksi pertanian. Karena dukungan dari bidang pertanian inilah pemerintahan Indonesia masih bertahan, sekalipun keadaan ekonomi sangat buruk

a. Upaya Mengatasi Blokade Ekonomi Belanda (NICA)

1). Diplomasi beras ke India

Akibat blokade oleh Belanda maka hasil panen Indonesia yang melimpah tidak dapat dijual ke luar negeri. Pemerintah memiliki hubungan baik dengan pemerintah India sehingga panen beras tersebut dapat dijual ke India. Sebagai imbalannya pemerintah India bersedia mengirimkan bahan pakaian yang sangat dibutuhkan oleh rakyat Indonesia pada saat itu.

2). Mengadakan hubungan dagang langsung dengan Luar Negeri

Membuka hubungan dagang langsung ke luar negeri dilakukan pihak pemerintah maupun pihak swasta. Usaha tersebut antara lain:

1). Mengadakan kontak dagang dengan perusahaan swasta Amerika (Isbrantsen Inc)

2). Karena blokade Belanda di Jawa terlalu kuat maka usaha diarahkan untuk menembus blokade ekonomi Belanda di Sumatra

3). Pemerintah RI pada tahun 1947 membentuk perwakilan resmi di Singapura yang diberi nama Indonesian Office (Indoff)

- 4). Dibentuk perwakilan kementerian pemerintahan di luar negeri yaitu Kementerian Pertahanan Urusan Luar Negeri (KPULN) yang dipimpin oleh Ali Jayengprawiro

3. Kebijakan Pemerintah Menghadapi Kondisi Buruk Ekonomi Indonesia

- a. Konferensi Ekonomi pada Februari 1946
- b. Pinjaman Nasional
- c. Pembentukan Planning Board (Badan Perancang Ekonomi) 19 Januari 1947
- d. Rekonstruksi dan Rasionalisasi Angkatan Perang (Rera) 1948
- e. Rencana Kasimo (Kasimo Plan)
- f. Persatuan Tenaga Ekonomi (PTE)
- g. Oeang Republik Indonesia

4. Bidang Birokrasi

Dalam bidang birokrasi jabatan presiden dipegang oleh Soekarno dan wakilnya Moh Hatta. Kemudian dibentuklah panitia kecil yang akan membicarakan bentuk-bentuk departemen. Rapat panitia kecil ini dipimpin oleh Otto Iskandardinata. Hasilnya adalah sebagai berikut:

5. Pembagian Wilayah Republik Indonesia
Panitia kecil memutuskan bahwa wilayah negara Republik Indonesia dibagi menjadi 8 propinsi dan masing-masing dipimpin oleh Gubernur kedelapan provinsi itu adalah Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil (Nusa Tenggara), Maluku, Sulawesi dan Kalimantan.
6. Pembentukan Komite Nasional
7. Pembentukan departemen dan penunjukan para menteri.

5. Bidang Militer

Dalam rangka memelihara keselamatan negara dan bangsa, pemerintah membentuk badan keamanan rakyat (BKR) sebagai bagian dari badan penolong keluarga korban perang (BPKKP). Anggota BKR adalah mantan anggota pasukan rekrutan Jepang seperti Heiho, Peta, Keibodan, dan Seinendan. Pada 5 Oktober 1945, dikeluarkan maklumat berdirinya tentara keamanan rakyat (TKR). Pada Januari 1946, TKR diubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI). Pada 3 Juni 1947, TRI diubah menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Jendral Sudirman diangkat sebagai Panglima TNI dan Dilantik pada 28 Juni 1947 di Yogyakarta.

Pedoman penilaian tes tertulis

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skor masing masing soal dan nilai akhir					Nilai Akhir: Skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100
	1	2	3	4	5	
	15	10	5	10	10	

Kriteria penilaian

- 100 : sempurna
- 93-99 : amat baik
- 84-92 : baik
- 75-83 : cukup
- Di bawah 75 : kurang

b. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jml nilai
		1	2	3	4	5	6	
1	Arfian Kris Bagaskoro							
2	Awanga Ramana Hadi							
3	Esti Untari							
4	Iin Nimastuti							
5	Ibbah Syahni							
6	Kuncoro Aji							
7	Latifah Sari							
8	Muhamad Febri Irwanto							
9	Rifzika Aulia Roshada							
10	Rivan Pungky Nugroho							

11	Yandri Ariansyah							
12	Afi Nisrina							
13	Amni Hakim							
14	Anisha Nur Indriyaningsih							
15	Arya Kurnia Putra							
16	Danies Mustika Ningrum							
17	Dika Ananta Putra							
18	Endah Nur Sasmita							
19	Meliana Yudha Ismarhandani							
20	Muhammad Nurohman							
21	Risa Yuliana							
22	Rumma Fadlillah Bayuputra							
23	Sherly Delsiandra							
24	Siti Nur Halimah N							
25	Syaiful Wahyu Candra F							
26	Yudianto Anggoro Putro							
27	Yunita Saraswati							
28	Ibnu Bagus Sulistiyono							
29	Rizka Febriyana							

- Aspek yang Dinilai Meliputi:
1. Religius
 2. Disiplin
 3. Kemampuan bekerjasama
 4. Keaktifan bertanya
 5. Akurasi pertanyaan.
 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

Yogyakarta, 1 Agustus 2015

MENGETAHUI :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra. Siti Mufarokhah

NIP. 196806282000122001

Sely Widiya Ayu R

NIM. 12406241009

LAMPIRAN:

MATERI PEMBELAJARAN

KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA SAMPAI TAHUN 1950

➤ **Bidang Ekonomi**

Kondisi ekonomi Indonesia pada awal kemerdekaan sangat kacau. Inflasi yang sangat parah menimpa Indonesia. Inflasi terjadi karena mata uang pendudukan Jepang berada secara tidak terkendali. Dalam kondisi ekonomi yang semakin buruk Pemerintah Republik Indonesia tidak dapat menyatakan mata uang kependudukan Jepang tidak berlaku. Saat itu Indonesia belum memiliki mata uang sendiri sebagai mata uang pengganti kas negara yang kosong. Kondisi perekonomian yang cukup buruk didukung oleh keadaan di mana pajak dan bea masuk lain sangat kecil. Sebaliknya peneluaran negara semakin bertambah. Menghadapi hal ini pemerintah mengambil kebijakan tertentu dengan bahwa beberapa mata uang masih tetap berlaku sebagai pembayaran yang sah di wilayah Indonesia. Mata uang itu adalah mata uang De Javasche Bank, mata uang pemerintah Hindia Belanda dan mata uang pendudukan Jepang.

Adanya inflasi menimbulkan penderitaan bagi bangsa Indonesia, terutama dikalangan petani. Karena merekalah yang paling banyak menyimpan mata uang Jepang. Keadaan ekonomi Indonesia semakin memburuk setelah terjadi blokade-blokade laut yang dilakukan oleh Belanda. Blokade itu menutup pintu perdagangan Indonesia. Tujuan blokade itu adalah untuk menjatuhkan Indonesia yang baru berdiri dengan senjata ekonomi. Hal ini juga mengakibatkan ekonomi Indonesia semakin memburuk. Indonesia mengalami kekuarangan bahan-bahan impor yang dibutuhkan.

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kesulitan ekonomi yang pertama adalah melakukan pinjaman nasional. Namun kekacauan ekonomi semakin bertambah dengan munculnya mata uang NICA yang menggantikan mata uang Jepang. Penduduk tidak dibenarkan untuk menggunakan mata uang NICA sebagai alat pembayaran. Kemudian bulan Oktober 1946 pemerintah RI mengeluarkan uang kertas baru yaitu Oeang Republik Indonesia (ORI) untuk menggantikan mata uang Jepang

Tindakan ini diikuti dengan pembentukan Bank Negara Indonesia pada tanggal 1 November 1946. Sebelumnya pemerintah telah merintis pembentukan Bank Rakyat Indonesia yang semula bernama Shomin Ginko. Bank rakyat Indonesia merupakan prooipe Bank Negara. Tugas Bank Negara adalah mengatur nilai ukur ORI dengan valua asing yang berada di Indonesia

• **Bidang Birokrasi**

Dalam bidang birokrasi jabatan presiden dipegang oleh Soekarno dan wakilnya Moh Hatta. Kemudian dibentuklah panitia kecil yang akan membicarakan bentuk-bentuk departemen. Rapat panitia kecil ini dipimpin oleh Otto Iskandardinata. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pembagian Wilayah Republik Indonesia
Panitia kecil memutuskan bahwa wilayah negara Republik Indonesia dibagi menjadi 8 propinsi dan masing-masing dipimpin oleh Gubernur. Kedelapan provinsi itu adalah Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil (Nusa Tenggara), Maluku, Sulawesi dan Kalimantan.
2. Pembentukan Komite Nasional
3. Pembentukan departemen dan penunjukan para menteri.

E. Bidang Militer

Dalam rangka memelihara keselamatan negara dan bangsa, pemerintah membentuk badan keamanan rakyat (BKR) sebagai bagian dari badan penolong keluarga korban perang (BPKKP). Anggota BKR adalah mantan anggota pasukan rekrutan Jepang seperti Heiho, Peta, Keibodan, dan Seinendan. Pada 5 Oktober 1945, dikeluarkan maklumat berdirinya tentara keamanan rakyat (TKR). Pada Januari 1946, TKR diubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI). Pada 3 Juni 1947, TRI diubah menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Jendral Sudirman diangkat sebagai Panglima TNI dan Dilantik pada 28 Juni 1947 di Yogyakarta.

KISI-KISI PENULISAN SOAL ULANGAN HARIAN I

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

Mata Pelajaran : Sejarah

Bentuk Soal : Pilihan Ganda dan Uraian

Kelas / Semester : XII IPS / 1

Jumlah Soal : 20 Soal Pilihan Ganda dan 5 Uraian

Penulis : Sely Widiya Ayu Restiana

Standar Kompetensi : Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru

No. Urut	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1	1.2 Menganalisis perkembangan ekonomi-keuangan dan politik pada masa awal kemerdekaan sampai tahun 1950	<ul style="list-style-type: none"> Peta wilayah pendudukan Belanda dan pusat-pusat konflik Indonesia-Belanda di berbagai daerah secara kronologis Hubungan perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda dengan konflik di antara kelompok politik di 	<p>Peta wilayah pendudukan Belanda dan pusat-pusat konflik Indonesia-Belanda di berbagai daerah</p> <p>Perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda</p>	<p>Disajikan peta wilayah Indonesia, siswa dapat menunjukkan wilayah pendudukan dan pusat-pusat konflik Indonesia-Belanda</p> <p>Disajikan beberapa ideologi yang berkembang di dunia, siswa menentukan ideologi yang berkembang dan digunakan di</p>	<p>Pilihan Ganda</p> <p>Pilihan Ganda</p>	<p>1</p> <p>2</p>

Indonesia	Indonesia pada masa pendudukan Belanda		
	Pernyataan salah satu partai berideologi nasionalisme, siswa dapat menentukan ciri-ciri partai yang berideologi nasionalisme	Pilihan Ganda	3
	Siswa mampu menentukan strategi apa yang digunakan dalam menghadapi Belanda	Pilihan Ganda	4
	Siswa dapat menjelaskan dan menguraikan perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda	Essay	1
<ul style="list-style-type: none"> • Peran masing-masing daerah dalam memperjuangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertempuran Surabaya (10 Nopember 1945) 	Siswa mampu menjelaskan latar belakang terjadinya Pertempuran	Pilihan Ganda 5

mempertahankan kemerdekaan Indonesia		n Surabaya		
		Siswa mampu menguraikan dan menjelaskan latar belakang terjadinya Pertempuran Surabaya	Essay	2
	• Bandung Lautan Api	Siswa mampu menyebutkan pahlawan bangsa yang gugur dalam	Pilihan Ganda	6
		Pernyataan mengenai Bandung Lautan Api, siswa mampu menjelaskan dampak peristiwa Bandung Lautan Api bagi sekutu	Pilihan Ganda	7
	• Pertempuran Margarana (20 November 1946)	Pernyataan yang menjelaskan Peran I Gusti Ngurah Rai dalam pertempuran Margarana, siswa mampu menjelaskan	Pilihan Ganda	8

		sikap dari I Gusti Ngurah Rai		
<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan Hasil Kongerensi Meja dengan keberlanjutan konflik Indonesia-Belanda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan Linggajati 25 Maret 1947 	Disajikan pernyataan, siswa mampu menjelaskan akhir dari persetujuan Linggajati	Pilihan Ganda	9
	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan Renville 	Siswa mampu menjelaskan serangan apa yang terjadi setelah diadakannya Persetujuan Renville yang dilakukan Belanda	Pilihan Ganda	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan PDRI 	Siswa mampu menjelaskan pembentukan PDRI merupakan wujud dari	Pilihan Ganda	11
	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan hasil KMB dengan keberlanjutan konflik Indonesia-Belanda 	Disajikan pernyataan, siswa dapat menjelaskan salah satu sebab keberlanjutan konflik Indonesia dengan	Pilihan Ganda	12

		Belanda		
		Siswa dapat menjelaskan dan menganalisis keberlanjutan konflik Indonesai dengan Belanda setelah diadakannya KMB	Essay	3
• Kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang ekonomi, birokrasi dan hubungan pusat daerah, dan militer sampai tahun 1950	Usaha pemerintah dalam bidang ekonomi Indonesia	Siswa dapat menjelaskan dampak diadakannya diplomasi beras ke India	Pilhan Ganda	16
		Siswa dapat menyebutkan kebijakan apa saja yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kondisi ekonomi Indonesia	Essay	5
	Usaha pemerintah dalam memperbaiki birokrasi Indonesia	Disajikan pernyataan mengenai kebijakan pemerintah dalam bidang birokrasi, siswa dapat	Pilihan Ganda	18

		menyebutkan pembagian wilayah Indonesia			
		Siswa dapat menjelaskan fungsi dibaginya Indonesia menjadi berbagai wilayah	Pilhan Ganda	19	
	Usaha pemerintah dalam memperbaiki militer Indonesia	Disajikan pernyataan, siswa dapat menyebutkan badan keamanan yang dimiliki Indonesia	Pilihan Ganda	20	
<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan ekonomi keuangan pada awal kemerdekaan 	Kacaunya perkeonomian di Indonesia	Disajikan pernyataan, siswa dapat menguraikan dan memilah sebab terjadinya Inflasi	Pilhan Ganda	13	
		Siswa dapat menjelaskan terjadinya inflasi di Indonesia secara rinci dan detail	Essay	4	
		Siswa dapat menjelaskan alasan Belanda melakukan	Pilihan Ganda	14	

		blokade ekonomi pada Indonsia		
		Disajikan pernyataan, siswa dapat menjelaskan dampak diadakannya Blokade ekonomi pada Indonesia	Pilihan Ganda	15
•	Perkembangan perbankan pada awal kemerdekaan	Pembentukan Bank Negara Nasional	Disajikan pernyataan, siswa dapat menguraikan tugas dari Bank Nasional	Pilihan Ganda 17

SOAL ULANGAN HARIAN

Satuan Pendidikan	: SMAN 1 PLERET	Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Mata Pelajaran	: Sejarah	Jumlah Soal	: 25 butir
Kelas/Semester	: XII / 1	Bentuk Soal	: Pilihan Essay
Ganda-			
Kompetensi Dasar	: Menganalisis Perkembangan ekonomi keuangan dan politik pada masa awal kemerdekaan sampai tahun 1950		

A. Soal Pilihan Ganda

1.



Dari peta diatas diamanakah daerah konflik Indonesia-Belanda yang terjadi di Sumatera....(C1)

- Pekanbaru
 - Manado
 - Medan**
 - Lampung
2. Berikut ini adalah ideologi yang berkembang di dunia
- Ideologi Liberalisme
 - Ideologi Nasionalisme
 - Ideologi Kapitalisme
 - Ideologi Sosialisme-Komunisme
 - Ideologi Marxisme
 - Ideologi Agama

Manakah ideologi yang berekembang di Indonesia pada masa pendudukan Belanda...(C4)

- 1, 2, dan 4
 - 2, 4, dan 6**
 - 1, 3, dan 5
 - 3, 5, dan 6
3. Partai Nasional Indonesia merupakan partai yang berideologi nasionalisme. Berikut adalah ciri-ciri partai yang berideologi nasionalisme. **Kecuali**...(C4)

- a. Didasarkan faktor kemanusiaan
 - b. Mengutamakan kesatuan bangsa
 - c. Mewujudkan kebebasan nasioanl
 - d. **Memegang teguh nilai adat**
4. Dengan berkembangnya ideologi di Indonesia menyebabkan perbedaan strategi dalam menghadapi Belanda. Strategi apa saja yang digunakan bangsa Indonesia...(C1)
- a. **Radikal dan Diplomasi**
 - b. Diplomasi dan damai
 - c. Moderat dan damai
 - d. Konservatif dan mufakat
5. Pada tanggal 10 November 1945 terjadi pertempuran di Surabaya. Pertempuran ini dikenal dengan pertempuran 10 November. Apa yang melatar belakangi terjadinya pertempuran ini... (C2)
- a. **Terbunuhnya Jendral A.W.S Mallaby pada pertempuran 28, 29, dan 30 Oktober 1945**
 - b. Inggris ingin menguasai angkatan perang kota Surabaya
 - c. Terbunuhnya Bung Tomo dalam pertempuran yang terjadi di Surabaya
 - d. Rasa sakit hati Inggris terhadap presiden Soekarno
6. Perlawanan rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan terjadi di berbagai. Salah satunya di daerah Bandung yang dikenal dengan sebutan Bandung Lautan Api. Pada pertempuran gugur salah satu bunga bangsa yakni...(C1)
- a. I Gusti Ngurah Rai
 - b. Jend Soedirman
 - c. Dr. Sam Ratulangi
 - d. **Muhamad Toha**
7. Pada peristiwa Bandung Lautan Api masyarakat Bandung membumihanguskan segenap penjuru Bandung selatan. Akibat dari peristiwa Bandung Lautan Api ini sangat merugikan pasukan sekutu karena...(C5)
- a. Pasukan sekutu ditarik dari kota Bandung
 - b. Pasukan sekutu dapat menduduki tempat yang strategis di Bandung
 - c. Pasukan sekutu banyak yang menjadi korban
 - d. **Pasukan sekutu mengalami kesulitan akomodasi dan logistik di kota Bandung**
8. Dalam pertempuran puputan Margarana dikenal pahlawan yang berasal dari Bali yaitu I Gusti Ngurah Rai. Dalam memimpin melawan Belanda ia terkenal bijaksana dan berani. Hal ini karena...(C6)
- a. I Gusti Ngurah Rai melarikan diri ketika melakukan perlawanan dengan Belanda
 - b. I Gusti Ngurah Rai berani mati untuk membela sanak saudaranya di Bali
 - c. **I Gusti Ngurah Rai menolak ajakan Belanda untuk bekerjasama dan justru melakukan perlawanan**
 - d. I Gusti Ngurah Rai bertekad menghalau Belanda agar dapat menguasai Bali
9. Perundingan Linggajati yang dilakukan di Linggajati selatan Cirebon pada tanggal 25 Maret 1947. Dicapainya persetujuan Linggajati tidak menjadikan hubungan RI dan Belanda membaik, bahkan sebaliknya, hal ini terjadi karena...(C2)
- a. Belanda melakukan penyerangan pada Indonesia

- b. Adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan isi perjanjian Linggajati**
- c. Indonesia merasa diuntungkan dalam perjanjian Linggajati
d. Belanda merasa diuntungkan dalam perjanjian Linggajati
10. Dengan dibatalkannya persetujuan Renville secara sepihak oleh Belanda. Belanda kemudian melakukan serangan terhadap Indonesia yang dikenal dengan...(C1)
- a. Agresi Militer Belanda I c. **Agresi Militer Belanda II**
b. Serangan Umum 1 Maret d. Pertempuran Merah Putih
11. Pada tanggal 17 Desember 1948, presiden bersama kabinetnya mengadakan rapat kilat kabinet dengan memutuskan membentuk PDRI. Mr Syariudin Prawiranegara di perintah oleh presiden Soekarno untuk memimpin PDRI. Pendirian PDRI ini merupakan wujud dari ...(C4)
- a. Semangat yang tinggi bangsa Indonesia untuk membuktikan bahwa Indonesia masih berdaulat penuh**
b. Rasa bangga bangsa Indonesia terhadap pendirian PDRI
c. Semangat kebersamaan dan rasa cinta terhadap PDRI
d. Bersatunya masyarakat Indonesia untuk memajukan negara
12. Setelah diadakannya KMB hubungan Indonesia dengan Belanda tidak menjadi membaik namun justru terjadi konflik yang berkelanjutan, hal ini salah satunya disebabkan oleh...(C2)
- a. Diakuinya RIS sebagai negara merdeka dan berdaulat oleh Belanda
b. Pihak Belanda harus membayar hutang RIS
c. Irian Barat belum bisa diserahkan kepada Republik Indonesia Serikat
d. Belanda mengakui Indonesia ke bentuk NKRI
13. Berikut adalah penyebab kacaunya perekonomian
1. Terjadinya Inflasi yang sangat tinggi
 2. Rendahnya nilai tukar mata uang rupiah
 3. Adanya blokade ekonomi dari Belanda
 4. Lemahnya laju perekonomian rakyat Indonesia
 5. Kekosongan kas negara
 6. Besarnya hutang Indonesia ke luar negeri
- Manakah yang menjadi penyebab kacaunya perekonomian Indonesia...(C4)
- a. 1, 2, dan 4 c. 2, 3, dan 4
b. **1, 3, dan 5** d. 3, 5, dan 6
14. Salah satu alasan Belanda melakukan blokade ekonomi pada bulan November 1945 adalah...(C2)
- a. Lancarnya senjata dari peralatan militer ke Indonesia
b. Keluarnya hasil-hasil perkebunan milik Belanda dan milik asing ke negara lain
c. Belanda berkeinginan untuk tetap menguasai Indonesia
d. Melindungi bangsa Indonesia dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh bukan bangsa Indonesia

15. Belanda melakukan blokade ekonomi Indonesia dengan menutup pintu perdagangan Indonesia. Adanya blokade ekonomi Belanda atas Indonesia ini menyebabkan...(C5)
- Barang-barang ekspor Indonesia terlambat terkirim dan Inflasi makin tidak terkendali.**
 - Barang-barang Impor dapat keluar masuk ke Indonesia dengan mudah
 - Indonesia menjalin kerjasama dengan negara lain agar perekonomiannya membaik
 - Masyarakat Indonesia mulai mengembangkan kegiatan dagang
16. Dampak dari perjuangan diplomasi beras yang dilakukan bangsa Indonesia dengan India antara lain...(C5)
- Indonesia makin mendapat simpati dari negara lain.
 - Kondisi ekonomi bangsa Indonesia makin membaik**
 - Indonesia dirugikan pemerintah India
 - Hubungan luar negeri Indonesia mendapat banyak gangguan
17. Setelah mengeluarkan mata uang sendiri pemerintah juga mengambil tindakan dengan membentuk Bank Negara Indonesia pada tanggal 1 November 1946. Bank ini mempunyai tugas...(C2)
- Mengatur pemotongan nilai mata uang asing
 - Menekan laju inflasi di Indonesia
 - Menekan pengeluaran anggaran negara
 - Mengatur nilai tukar uang ORI dengan valuta asing di Indonesia**
18. Pemerintah dalam bidang birokrasi juga mengeluarkan kebijakan mengenai pembagian wilayah Republik Indonesia. Pembagian wilayah Republik Indonesia ini dibagi menjadi 8 wilayah. Berikut yang termasuk dalam wilayah tersebut adalah...(C4)
- Sumatera, Bali, Jawa Barat, Jawa Timur
 - Kalimantan, Sulawesi, Madura, Maluku
 - Sunda Kecil, Jawa Tengah, Sulawesi, Jawa Barat**
 - Madura, Jawa, Sunda Kecil. Kalimantan
19. Kebijakan pemerintah dalam bidang birokrasi dengan membagi wilayah Indonesia menjadi 8 wilayah berguna untuk...(C3)
- Mempermudah hubungan pemerintah dengan daerah-daerah terpencil
 - Mempermudah dan memperlancar pelaksanaan birokrasi pemerintahan**
 - Mempersulit masuknya Belanda ke wilayah-wilayah Indonesia
 - Mempermudah akses masuk di wilayah yang tertinggal
20. Dalam bidang militer pemerintah Indonesia juga mengeluarkan kebijakan dengan membentuk BKR (Badan Keamanan Rakyat). Dalam perkembangannya BKR diubah namanya menjadi...(C1)
- TKR** c. TNI
 - TRI d. POLRI

B. Soal Esay

1. Jelaskan perbedaan ideologi dan strategi apa saja yang digunakan bangsa Indonesia dalam menghadapi Belanda! (15)
2. Jelaskan apa saja yang melatar belakangi terjadinya Pertempuran Surabaya! (15)
3. Mengapa setelah diadakannya Konferensi Meja Bundar hubungan Indonesia dengan Belanda tidak langsung membaik. Hal ini disebabkan oleh? (20)
4. Jelaskan apa saja yang menyebabkan terjadinya inflasi pada awal kemerdekaan! (15)
5. Sebutkan kebijakan pemerintah dalam menghadapi buruknya kondisi ekonomi Indonesia! (15)

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. A |
| 2. B | 12. C |
| 3. D | 13. B |
| 4. A | 14. C |
| 5. A | 15. A |
| 6. D | 16. B |
| 7. D | 17. D |
| 8. C | 18. C |
| 9. B | 19. B |
| 10. C | 20. A |

B. Essay

1. Perbedaan Ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda

➤ **Perbedaan Ideologi**

Dalam menghadapi Belanda terdapat perbedaan ideologi yang digunakan bangsa Indonesia. Selain itu adanya ideologi juga mempengaruhi beberapa lahirnya partai politik. Ideologi yang mempengaruhi partai politik di Indonesia adalah ideologi nasionalisme,

agama dan kolonialisme. Sehingga banyak bermunculan parta-partai politik yang berideologi nasionalisme, agama dan kolonialisme di Indonesia.

➤ Perbedaan Strategi

Selain perbedaan ideologi juga terdapat perbedaan strategi dalam menghadapi Belanda. Ada kelompok-kelompok yang lebih memilih strategi untuk menghadapi Belanda dengan cara radikal dan diplomasi. Perbedaan itu banyak dijumpai antara partai politik karena memiliki ideologi atau pandangan yang berbeda-beda sehingga juga memiliki yang berbeda-beda.

2. Terjadinya pertempuran Surabaya dilatarbelakangi oleh:
 - Keinginan sekutu untuk merebut senjata milik Jepang yang sudah dikuasai para pemuda Indonesia
 - Inggris mengingkari janjinya dengan pemerintah Indonesia, dan membebaskan kolonel Belanda dari penjara dengan melakukan penyerangan
 - Terbunuhnya Brigadir Jendral A.W.S Mallaby pada pertempuran 28, 29, dan 30 Oktober 1945
 - Ultimatum Inggris yang mengeluarkan instruksi agar pemimpin Indonesia dan semua pihak kota Surabaya menyerah kepada Inggris.
3. Setelah diadakannya Konferensi Meja Bundar hubungan Indonesia dengan Belanda tidak langsung membaik justru terjadi konflik yang berkelanjutan hal ini disebabkan oleh berbagai hal setelah KMB diputuskan kesepakatan bersama namun dalam prakteknya banyak yang tidak sesuai. Belanda mengakui RIS sebagai negara merdeka namun keputusan itu merugikan pihak Indonesia akhirnya Indonesia menginginkan kembali ke NKRI Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain itu dalam keputusan KMB status Irian Barat akan dibicarakan satu tahun setelah penyerahan kedaulatan namun kenyataannya Irian Barat belum bisa diserahkan kepada RIS akhirnya pemerintah Indonesia menuntut kembalinya Irian Barat dengan melakukan perlawanan salah satunya dengan TRIKORA hal ini membuat marah pihak Belanda, yang ketiga yang menyebabkan terjadinya konflik adalah pemerintah Indonesia menggunakan mata uang Hindia Belanda yaitu De Javasche Bank tanpa

seizin Belanda hal ini juga memicu konflik. Dan yang terakhir dalam perjanjian KMB disepakati bahwa Indonesia harus membayar utang-utang Belanda namun Indonesia hanya membayar sebagian kecil karena merasa tidak sanggup. Hal ini pulalah yang akhirnya menimbulkan konflik berkelanjutan antara Belanda dengan Indonesia.

11. Terjadinya Inflasi disebabkan karena:

- Beredarnya mata uang Jepang di masyarakat dalam jumlah yang tak terkendali. Hal ini menimbulkan dampak yang besar terhadap perekonomian Indonesia yang masih kacau karena belum mempunyai mata uang sendiri dan masih bergantung dengan mata uang asing.
- Beredarnya mata uang cadangan yang dikeluarkan oleh pasukan sekutu dari bank- bank yang berhasil dikuasainya. Hal ini menimbulkan dampak yang negatif bagi perekonomian Indonesia
- Republik Indonesia belum memiliki mata uang sendiri. Belum memilikinya mata uang sendiri menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perekonomian Indonesia. sehingga bangsa Indonesia belum bisa menekan laju Inflasi karena masih bergantung dengan mata uang asing.

5. Kebijakan pemerintah dalam menghadapi buruknya kondisi ekonomi yaitu:

- 1) Konferensi Ekonomi pada Februari 1946
- 2) Pinjaman Nasional
- 3) Pembentukan Planing Board (Badan Perancang Ekonomi) 19 Januari 1947
- 4) Rekonstruksi dan Rasionalisasi Angkatan
- 5) Rencana Kasimo (Kasimo Plan)
- 6) Persatuan Tenaga Ekonomi (PTE)
- 7) Oeang Republik Indonesia

Pedoman Penskoran

A. Pilihan Ganda : *Jumlah Benar* x 1

Contoh : 20 x 1
= 20

B. Essay :

Soal nomer 1,2, 4, 5 bobot skore 15

Soal nomer 3 bobot skore 20

Rumus penilaian :

Skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot,dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi.

Maka jika jawaban semua benar :

(skore jawaban soal no 1,2,4,5) 15 x 4 = 60

(skore jawaban soal no 3) 20 x 1 = 20

1. Format penilaian

Nama Nomor soal, bobot skore masing masing soal dan nilai

Siswa	akhir					Nilai akhir (Jumlah skore yang diperoleh dibagi skore total dikali 100)
	Pilihan Ganda (20)	1 (15)	2 (15)	3 (20)	4 (15)	

Kelas
Mata Pelajaran
KKM

No	Jenis penilaian
	Tanggal
	Nama Siswa
1	RAKA BAGUS RATRIANDA
2	ARRIZKY RIZAL PRATAMA
3	AVRI ANA WULANDARI
4	ELVIN SEPTIANTO
5	ELVIRA LAKSITADEVI
6	EVI WIDYANINGRUM
7	FERRY MAULA MAAJID
8	HELVIYANI DWI WAHYUNI
9	KHENIA DHIA VITREZA
10	KHOIRUN NISA
11	MUHAMMAD SYAIFULLAH
12	NOVA RAHMAWATI
13	NOVENIA ANDIKA RISZAL N
14	PUTERI HAPSARI AMINIYATI
15	RIZKY ANNIZA PUSPITASARI
16	YOGA SETIAWAN
17	AGATA KHOIRUNNISA
18	ARIQ FAJAR HIDAYAT
19	DANU AJI PANGESTU

20	DHIKI SAPUTRO AJI
21	DYNA RAMADHANTI
22	HENDRA ANDRIANSYAH
23	MUHAMMAD SUBKHAN
24	TOMI RESTU PRABOWO
25	VIA DEVI PUSPITA EKA PUTRI
26	ANDRE BAYU PAMUNGKAS
27	CINDY SEPTYA CAHYANI
28	DEBI ANISA NURRAINI
29	
30	

Mengetahui Kepala Sekolah

Drs. IMAM NURROHMAT
NIP 19610823 198703 1 007

NH : Nilai Harian, diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian dan nilai tugas

NUTS : Nilai Ulangan Tengah Semester

NUAS : Nilai Ulangan Akhir Semester

NA : Nilai Akhir, diperoleh dari $(2NH+NUTS+NUAS)$ dibagi 4

1. Nilai Rapor = Nilai Akhir bagi siswa yang telah mencapai KKM
2. Nilai Rapor = KKM bagi yang perbaikan nilai

Kelas
Mata Pelajaran
KKM

No	Jenis penilaian
	Tanggal
	Nama Siswa
1	DIMAS GUSTI PRAMANA P
2	IDHAM SOFIHARA
3	IFA ALIFFIANTI
4	KHUSNUL IBRAHIM KENNEDY
5	LAILA MAWADATUL IMTIKHANAH

6	LIA KURNIA DEWI
7	LUTHFI IRAWAN
8	MARA LINTANG M
9	MARETA YOLANDA JATI
10	NOVITA SARI
11	PITALOKA KRISTIANTI
12	ARI WIDYA NINGSIH
13	ASHLIHATUL LATIFAH
14	DELLA MARGARETTA
15	FARDA ADLHAN NUR
16	FITRIAN KIDUNG DEWABRATA
17	INTAN MEYSKA AULIA
18	MUH. ALFIN ZUCHRIYASTONO
19	MUHAMMAD YOGAVIANTO W
20	NURTSANI LUTHFIANA
21	RISKY HANAFI
22	RIZKI ADI SATRIO WICAK
23	RR. SEKAR LANGIT AR
24	SEPTIANA PUTRI RAHMAWATI
25	YESSI SAPUTRI LUBIS
26	ZULIA NUR JANNAH
27	
28	

Mengetahui Kepala Sekolah

Drs. IMAM NURROHMAT
NIP 19610823 198703 1 007

- NH : Nilai Harian, diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian dan nilai tugas
NUTS : Nilai Ulangan Tengah Semester
NUAS : Nilai Ulangan Akhir Semester
NA : Nilai Akhir, diperoleh dari $(2NH+NUTS+NUAS)$ dibagi 4
1. Nilai Rapor = Nilai Akhir bagi siswa yang telah mencapai KKM
 2. Nilai Rapor = KKM bagi yang perbaikan nilai

Kelas
Mata Pelajaran
KKM

No	Jenis penilaian
	Tanggal
	Nama Siswa
1	ARFIAN KRIS BAGASKORO
2	AWANGGA RAMANA HADI
3	ESTI UNTARI
4	IIN NIMASTUTI
5	IRBAH SYAHNI
6	KUNCORO AJI
7	LATIFAH SARI
8	MUHAMAD FEBRI IRWANTO
9	RIFZIKA AULIA ROSHADA
10	RIVAN PUNGKY NUGROHO
11	YANDRI ARIANSYAH
12	AFI NISRINA
13	AMNI HAKIM
14	ANISHA NUR INDRIYANINGSIH
15	ARYA KURNIA PUTRA
16	DANIES MUSTIKA NINGRUM
17	DIKA ANANTA PUTRA
18	ENDAH NUR SASMITA
19	MELIYANA YUDHA ISMARHANDANI
20	MUHAMMAD NUROHMAN
21	RISKA YULIANA
22	RUMMA FADLILAH BAYUPUTRA
23	SHERLIE DELSIANDRA
24	SITI NUR HALIMAH N
25	SYAIFUL WAHYU CANDRA F
26	YUDIANTO ANGGORO PUTRO
27	YUNITA SARASWATI
28	IBNU BAGUS SULISTIYONO
29	RIZKA FEBRIYANA
30	MULTAZAM
31	
Mengetahui Kepala Sekolah	

- NH : Nilai Harian, diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian dan nilai tugas
 NUTS : Nilai Ulangan Tengah Semester
 NUAS : Nilai Ulangan Akhir Semester
 NA : Nilai Akhir, diperoleh dari (2NH+NUTS+NUAS) dibagi 4
 1. Nilai Rapor = Nilai Akhir bagi siswa yang telah mencapai KKM
 2. Nilai Rapor = KKM bagi yang perbaikan nilai

No. Dokumen
No. Revisi
Tanggal Berlaku

**DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Kelas : XII IPS 1

Wali Kelas : Dra

Nomor		Pertemuan ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Urt.	Induk	Tanggal												
		Nama												
1	5328	RAKA BAGUS RATRIANDA	L
2	5421	ARRIZKY RIZAL PRATAMA	L
3	5422	AVRI ANA WULANDARI	P
4	5424	ELVIN SEPTIANTO	L
5	5425	ELVIRA LAKSITADEVI	P	I
6	5427	EVI WIDYANINGRUM	P
7	5430	FERRY MAULA MAAJID	L	S
8	5433	HELVIYANI DWI WAHYUNI	P
9	5435	KHENIA DHIA VITREZA	P
10	5436	KHOIRUN NISA	P
11	5437	MUHAMMAD SYAIFULLAH	L
12	5439	NOVA RAHMAWATI	P
13	5440	NOVENIA ANDIKA RISZAL N	P
14	5441	PUTERI HAPSARI AMINIYATI	P
15	5443	RIZKY ANNIZA PUSPITASARI	P
16	5445	YOGA SETIAWAN	L	S	.	.	I
17	5446	AGATA KHOIRUNNISA	P	.	S	.	.	I
18	5450	ARIQ FAJAR HIDAYAT	L
19	5452	DANU AJI PANGESTU	L	.	.	.	A
20	5454	DHIKI SAPUTRO AJI	L
21	5457	DYNA RAMADHANTI	P
22	5462	HENDRA ANDRIANSYAH	L	S	I

Nomor		Pertemuan ke-		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Urt.	Induk	Tanggal													
		Nama	P/L												
1	5528	ARFIAN KRIS BAGASKORO	L						
2	5529	AWANGGA RAMANA HADI	L	A	A	S	.	.	.						
3	5530	ESTI UNTARI	P						
4	5534	IIN NIMASTUTI	P						
5	5536	IRBAH SYAHNI	P						
6	5537	KUNCORO AJI	L						
7	5538	LATIFAH SARI	P	.	.	.	I	I	.						
8	5539	MUHAMAD FEBRI IRWANTO	L						
9	5545	RIFZIKA AULIA ROSHADA	P						
10	5546	RIVAN PUNGKY NUGROHO	L						
11	5551	YANDRI ARIANSYAH	L						
12	5553	AFI NISRINA	P						
13	5554	AMNI HAKIM	L						
14	5555	ANISHA NUR INDRIYANINGSIH	P						
15	5557	ARYA KURNIA PUTRA	L						
16	5559	DANIES MUSTIKA NINGRUM	P						
17	5560	DIKA ANANTA PUTRA	L	.	.	S	.	.	.						
18	5562	ENDAH NUR SASMITA	P						
19	5567	MELIYANA YUDHA ISMARHANDANI	P						
20	5568	MUHAMMAD NUROHMAN	L						
21	5569	RISKA YULIANA	P						
22	5570	RUMMA FADLILAH BAYUPUTRA	L						
23	5572	SHERLIE DELSIANDRA	P						
24	5573	SITI NUR HALIMAH N	P						
25	5574	SYAIFUL WAHYU CANDRA F	L						
26	5576	YUDIANTO ANGGORO PUTRO	L						
27	5577	YUNITA SARASWATI	P						
28	5586	IBNU BAGUS SULISTİYONO	L	A	A	.	I	.	.						
29	5748	RIZKA FEBRIYANA	P						
30		MUTAZAM	L						
31															

L : 15
P : 15
Jumlah : 31

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Pleret,
Guru Mata Pelajaran

Drs. IMAM NURROHMAT
NIP 19610823 198703 1 007

NIP



Gambar 1.1 mengajar di kelas XII IPS 2 pertemuan pertama



Gambar 1.2 mengajar di kelas XII IPS 2 pertemuan pertama



Gambar 2.1 mengajar di kelas XII IPS 3 pertemuan kedua



Gambar 2.2 mengajar di kelas XI IPS 3 pertemuan keempat



Gambar 3. 1 mengajar di kelas XII IPS 1



Gambar 3.2 mengajar di kelas XII IPS 2 pertemuan keempat

pertemuan ketiga



Gambar 4. 1 foto bersama album biodT PPL PLERET UNY 2015



Gambar 4. 2 foto bersama album biodT PPL PLERET UNY 2015



Gambar 5.1 senyum sapa sapa menyambut kedatangan siswa



Gambar 5.2 senyum sapa salam menyambut kedatangan siswa



Gambar 6.1 membantu persiapan membuat sepeda hias dalam lomba 17 Agustus



Gambar 6.2 membantu persiapan membuat sepeda hias dalam lomba 17 Agustus